

PENGEMBANGAN COTTAGE RESORT TAMAN NASIONAL BALURAN SITUBONDO

(TEMA: ORGANIC ARCHITECTURE)

TUGAS AKHIR

Oleh :

FAWAIZIN NAFI'

NIM. 12660044



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2016

**PENGEMBANGAN *COTTAGE RESORT* TAMAN NASIONAL BALURAN
SITUBONDO
(TEMA: *ORGANIC ARCHITECTURE*)**

TUGAS AKHIR

**Diajukan kepada:
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
memperoleh gelar Sarjana Teknik Arsitektur (S.T)**

Oleh:

**Fawaizin Nafi'
NIM. 12660044**

**JURUSAN TEKNIK ARISTEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2016



DEPARTEMEN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fawaizin Nafi'

NIM : 12660044

Jurusan : Teknik Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul : Pengembangan *Cottage Resort* Taman Nasional Baluran
Situbondo

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinilitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 08 Juni 2016
Pembuat pernyataan,

Fawaizin Nafi'
NIM. 12660044

**PENGEMBANGAN *COTTAGE RESORT* TAMAN NASIONAL BALURAN
SITUBONDO
(TEMA: *ORGANIC ARCHITECTURE*)**

TUGAS AKHIR

**Oleh:
Fawaizin Nafi'
NIM. 12660044**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji:
Tanggal: 08 Juni 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Agus Subaqin., M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

Andi Baso Mappaturi., M.T
NIP. 19780630 200604 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Dr. Agung Sedayu., M.T
NIP. 19781024 200501 1 003

**PENGEMBANGAN *COTTAGE RESORT* TAMAN NASIONAL BALURAN
SITUBONDO
(TEMA: *ORGANIC ARCHITECTURE*)**

TUGAS AKHIR

Oleh:

Fawaizin Nafi'

NIM. 12660044

Telah dipertahankan di depan dewan penguji tugas akhir dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Teknik (S.T.)

Tanggal: 08 Juni 2016

Penguji Utama : Luluk Maslucha., M.Sc (.....)
NIP. 19800917 200501 2 003

Ketua Penguji : Aulia Fikriarini M., MT (.....)
NIP. 19760416 200604 2 001

Sekretaris Penguji : Andi Baso Mappaturi., M.T (.....)
NIP. 19780630 200604 1 001

Anggota Penguji : Tarranita Kusumadewi., MT (.....)
NIP. 19790913 200604 2 001

Mengesahkan,
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Dr. Agung Sedayu, M.T.
NIP. 19781024 200501 1 003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur kepada Alloh SWT, karena dengan rahmat dan limpahan Karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini tepat pada waktunya. Tujuan dari penyusunan Tugas Akhir ini ialah untuk memenuhi atau melanjutkan Perancangan Tugas Akhir dengan judul **Pengembangan *Cottage Resort* Taman Nasional Baluran** serta untuk melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi persyaratan Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan dan penyelesaian laporan ini. Terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H.Mudjia Rahardjo,M.Si. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Agung Sedayu MT., Selaku KAJUR Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Agus Subaqin MT., selaku dosen Pembimbing I atas bimbingan , waktu dan sarannya.
4. Bapak Andi Baso Mappaturi MT., selaku Dosen Pembimbing II., atas bimbingan , waktu dan sarannya.
5. Ibu Tarranita Kusumadewi MT., selaku Dosen Pembimbing Agama, atas bimbingan dan sarannya.

6. Ibu Luluk Maslucha M.Sc., selaku dosen penguji Utama, atas bimbingan dan sarannya.
7. Ibu Aulia Fikriarini M.T., selaku dosen penguji Utama, atas bimbingan dan sarannya.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam penyusunan dan penyelesaian laporan ini khususnya kepada keluarga dan teman-teman.

Dalam kesempatan ini, penulis mohon maaf kepada pembaca apabila terdapat kesalahan pada laporan ini, karena menyadari diri sepenuhnya sebagai mahasiswa yang memerlukan pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak lagi dan selaku manusia yang tak terbebas dari salah dan dosa sehingga penulis juga mengharapkan bimbingan, saran dan kritik yang membangun dan bermanfaat bagi kesempurnaan Laporan Tugas Akhir ini.

Malang, 20 Juni 2016

Penulis

ABSTRAK

Nafi', Fawaizin. *Pengembangan Cottage Resort Taman Nasional Baluran Situbondo*. 2016. Dosen

Pembimbing: Agus Subaqin.,MT. Andi Baso Mappaturi.,MT.

Kata kunci : *Cottage resort*, Organik Arsitektur, Wisata alam, Taman Nasional Baluran.

Perkembangan dunia pariwisata di Situbondo semakin berkembang dari waktu ke waktu. Berkaitan dengan hal tersebut pembangunan pariwisata pun ikut ditingkatkan dengan pengembangan sumber dan potensi pariwisata yang ada. Untuk mendukung itu semua, fasilitas sebagai pendukung utama menjadi salah satu faktor terpenting untuk kenyamanan para wisatawan yang datang ke sebuah objek wisata. Fasilitas dan sarana itu antara lain berupa *cottage resort* sebagai sarana peristirahatan yang berlokasi berdekatan dengan objek-objek pariwisata yang ada. Taman Nasional Baluran merupakan salah satu tujuan utama wisatawan di Kabupaten Situbondo. Telah terdapat sejumlah penginapan sebagai akomodasi bagi para wisatawan, namun dari kesemuanya itu belum terdapat bangunan *cottage Resort* yang menyediakan fasilitas lengkap yang disertai wujud bangunan yang mampu menggali daerah wisata Taman Nasional Baluran dengan segala potensinya. Selain fungsi utamanya sebagai tempat peristirahatan di daerah wisata, *cottage* di Taman Nasional Baluran ini menawarkan keselarasan bangunan *cottage* dengan alam sekitar, karena *cottage* ini berlokasi di tempat yang memiliki potensi alam yang besar, yaitu di dalam kawasan Taman Nasional Baluran. Dengan mengutamakan kenyamanan, ketenangan dan keamanan, serta didukung dengan tema *organic architecture*, dimana dalam desain ini akan mengedepankan unsur lingkungan sehingga dapat menyelaraskan bangunan dengan lingkungan dalam Taman Nasional Baluran. Terdiri dari satu kawasan yang utuh dengan beberapa fasilitas penunjang didalam *Cottage*. Kelompok ruang pada *cottage resort* dibagi atas 4 kelompok yaitu ruang utama berupa hunian, ruang penunjang, ruang pengelola, dan ruang servis. Berlokasi di Savana Bekol, Taman Nasional Baluran dengan luas lahan 3,06 ha yang memiliki kondisi lingkungan alami dan natural dengan pemandangan alamnya serta flora dan faunanya, diharapkan dapat mawadahi kebutuhan para wisatawan yang berkunjung ke taman nasional Baluran tersebut.

Konsep yang ditekankan dalam *cottage resort* dimulai dari konsep perancangan site yaitu konsep organik, pola massa, penzoningan dalam tapak, eksterior, sirkulasi dan utilitas dalam tapak. Konsep perancangan bangunan yaitu konsep organik Arsitektur bangunan, tampilan bangunan, ruang dalam, sirkulasi dalam bangunan dan utilitas dalam bangunan.

Kata kunci : *Cottage resort*, Organik Arsitektur, Wisata alam, Taman Nasional Baluran.

ABSTRACT

Nafi', Fawaizin. *Pengembangan Cottage Resort Taman Nasional Baluran Situbondo*. 2016. Dosen Pembimbing: Agus Subaqin.,MT. Andi Baso Mappaturi.,MT.

Keywords: Cottage resort, Organic Architecture, Nature tourism, Baluran National Park.

The development of tourism in Situbondo is growing from time to time. In this regard, too, improved tourism development with resource development and tourism potential. To support it all, as the main support facility become one of the most important factors for the convenience of the tourists who come to a tourist attraction. Amenities and facilities that include a form of cottage resort as a means resort is located adjacent to the objects of tourism. Baluran National Park is one of the top tourist destinations in Situbondo. There have been a number of inns as accommodation for tourists, but of all of them yet there are building cottages Resort that provides complete facilities with a building form that can dig Baluran National Park tourist area with all its potential. In addition to its primary function as a resting place in a tourist area, cottages in Baluran National Park offers cottage building harmony with the natural surroundings, because the cottage is located in a place that has great natural potential, namely in Baluran National Park. With emphasis on comfort, tranquility and security, and is supported by the theme of organic architecture, which in this design will prioritize the elements of the environment so as to harmonize the building with the environment in Baluran National Park. Consists of one region intact with some supporting facilities in the cottages. Group space on cottage resort divided into 4 groups: the main room in the form of shelter, space support, space manager, and room service. Based in Savana Bekol, Baluran National Park with an area of 3.06 ha of land which has natural environmental conditions and natural with natural scenery, flora and fauna, is expected to accommodate the needs of tourists who visit national parks such baluran.

The concept is emphasized in cottage resort starting from the concept design of the site is an organic concept, mass pattern, zonase in footprint, exterior, circulation and utilities in the tread. The concept of building design is the concept of organic architecture of the building, the view of the building, the interior space, the circulation in buildings and utility buildings.

ملخص

Nafi', Fawaizin. *Pengembangan Cottage Resort Taman Nasional Baluran Situbondo*. 2016.

Dosen Pembimbing: Agus Subaqin.,MT. Andi Baso Mappaturi.,MT.

Kata kunci : *Cottage resort*, Organik Arsitektur, Wisata alam, Taman Nasional Baluran.

تنمية السياحة في سيتوبونديو ينمو من وقت لآخر. في هذا الصدد أيضا، وتحسين التنمية السياحية مع تنمية الموارد والمقومات السياحية. لدعم كل ذلك، كما مرفق الدعم الرئيسي تصبح واحدة من أهم العوامل لراحة السياح الذين يأتون إلى منطقة جذب سياحي. وسائل الراحة والمرافق التي تشمل شكل منتجع المنزلية كملاذ الوطنية هي واحدة من أهم الوجهات السياحية Baluran الوسائل والذي يقع بجوار الكائنات السياحية. بارك في سيتوبونديو. كان هناك عدد من الحانات كما الإقامة للسياح، ولكن كل منهم حتى الآن هناك بناء البيوت الوطنية مع كل Baluran منتجع يوفر مرافق كاملة مع شكل المبنى الذي يمكن حفر منطقة سياحية بارك Baluran إمكاناتها. بالإضافة إلى وظيفتها الأساسية كمكان يستريح في منطقة سياحية، البيوت في حديقة الوطنية تقدم كوخ بناء الانسجام مع محيطه الطبيعي، لأنه يقع الكوخ في المكان الذي لديها إمكانات كبيرة الوطنية. مع التأكيد على الراحة والطمأنينة والأمن، ويدعمه Baluran الطبيعية، وتحديدًا في حديقة موضوع العمارة العضوية، وهو في هذه تصميم وإعطاء الأولوية لعناصر البيئة وذلك لمواءمة المبنى مع الوطنية. يتكون من منطقة واحدة سليمة مع بعض المرافق المساندة في البيوت. Baluran البيئة في حديقة الفضاء المجموعة في منتجع المنزلية تقسيمها إلى 4 مجموعات: الغرفة الرئيسية في شكل المأوى والدعم الوطنية وتبلغ مساحتها Baluran وبارك، Bekol، مدير الفضاء، وخدمة الغرف. مقرها في سافانا 3.06 هكتار من الأراضي التي لديها الظروف البيئية الطبيعية والطبيعية مع المناظر الطبيعية والنباتات baluran. والحيوانات من المتوقع أن تستوعب احتياجات السياح الذين يزورون الحدائق الوطنية مثل

، وأكد هذا المفهوم في منتجع المنزلية بدءًا من مفهوم التصميم للموقع هو مفهوم عضوي، ونمط الشامل في البصمة، والخارج وتداولها والمرافق في طرقها. مفهوم بناء التصميم هو مفهوم العمارة zonase العضوية للمبنى، وجهة نظر بناء، المساحة الداخلية، وتداول في المباني والمباني فائدة كلمات البحث: الوطنية Baluran منتجع الكوخ، العمارة العضوية والسياحة الطبيعية، وبارك

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan	8
1.4. Manfaat Perancangan	
1.4.1 Eksternal	8
1.4.2 Internal	8
1.5. Batasan Perancangan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Objek Rancangan	10
2.1.1 Devinisi Wisata dan <i>Cottage</i>	10
2.1.2 Kesimpulan Mengenai Devinisi <i>Cottage resort</i>	12
2.1.3 Fasilitas <i>Cottage</i> secara umum	12
2.2 Kajian Teori Rancangan Objek	14
2.2.1 Fasilitas Rancangan <i>Cottage Resort</i>	14
2.2.2 Standar ruang <i>Cottage</i>	16
2.2.3 Ruang Terbuka hijau	17
2.2.4 Kantor Pengelola	18
2.2.5 Restoran	19
2.2.6 Spa	22
2.2.7 Musholla	22
2.2.8 Area parkir	23
2.3 Tinjauan Tema Rancangan	25
2.3.1 Devinisi Arsitektur organik	25
2.3.2 Sejarah dan perkembangan Arsitektur organik	26
2.4 Kajian Integrasi Islam	28
2.4.1 Kajian Integrasi islam	20
2.5 Studi Banding Objek	32
2.5.1 Åland, Finland	32
2.5.2 Saunders & Wilhelmsen Arkitektur AS (Summer House Hardanger Fjord, Norway)	34
2.5.3 Summer House Rysedalsvika Sogn and Fjordane, Norway	36
2.6 Studi Banding Tema	37

Xixi Wetland Art Museum, Hangzhou, China.....	37
2.7 Gambaran Umum Lokasi Objek.....	40
2.7.1 Batas-Batas tapak.....	41
2.7.2 lokasi rancangan.....	42
2.7.3 Kondisi iklim	43
2.7.4 Geologi dan Tanah.....	43
2.7.5 Hidrologi.....	44

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

3.1. Pencarian Ide Perancangan.....	46
3.2. Identifikasi Masalah.....	47
3.3. Penentuan Tema dan Tujuan Perancangan.....	48
3.4. Pengumpulan Data	
3.4.1. Data Tapak dan Kawasan.....	49
3.4.2. Data Objek.....	51
3.4.3. Data Tema.....	52
3.4.4. Data Integrasi.....	52
3.4.5. Data Studi Banding.....	52
3.5. Analisis Perancangan.....	53
3.5.1. Analisis Kawasan Dan Tapak.....	54
3.5.2. Analisis Objek.....	54
1. Analisis Fungsi.	
2. Analisis pengguna dan aktivitas.	
3. Analisis Ruang.	
3.5.3. Analisis struktur.....	56
3.5.4. Analisis Utilitas.....	56
3.6. Konsep Perancangan.....	57

BAB IV ANALISIS RANCANGAN

4.1. Kondisi Eksisting Tapak.....	59
4.1.1. Kondisi Lingkungan dan batas tapak.....	59
4.1.1.1 Kondisi iklim Tapak.....	61
4.1.1.2 Geologi dan Tanah.....	61
4.1.1.3 Hidrologi.....	62
4.1.2 Analisa Eksisting Tapak.....	63
4.1.2.1 Analisis SWOT.....	63
4.1.2.2. Issu objek (<i>Cottage Resort</i> Baluran).....	67
4.1.2.3. Tema (<i>Organic Architectur</i>).....	68
4.1.2.4. Konsep Dasar	69
4.2 Analisis Tapak.....	70
4.2.1 Lokasi Tapak.....	70
4.2.2 Bentuk dan Dimensi Tapak.....	70
4.2.3 Sistem Analisis Tapak.....	71
4.2.4 Analisis Tatanan Bentuk dan Massa.....	72
4.2.5 Analisis Matahari.....	74
4.2.6 Analisis Angin.....	77

4.2.7 Analisis drainase air hujan.....	79
4.2.8 Analisis aksesibilitas dan sirkulasi.....	81
4.2.9 Analisis Tata Ruang Kawasan.....	84
4.2.10 Analisis View.....	86
4.2.11 Analisis penataan lanskap.....	88
4.2.12 Analisis Kebisingan.....	90
4.3 Analisis Ruang.....	93
4.3.1 Analisis Fungsi.....	93
4.3.1.1 Fungsi Primer.....	94
4.3.1.2 Fungsi Sekunder.....	94
4.3.1.3 Fungsi Tersier.....	94
4.3.2 Fungsi Aktifitas.....	94
4.3.2.1 Aktivitas Hunian.....	94
4.3.2.2 Aktivitas Hiburan.....	94
4.3.2.3 Aktivitas Pengelolaan.....	95
4.3.2.4 Aktivitas penunjang.....	95
4.3.3 Kebutuhan Ruang.....	96
4.3.3.1 Analisis Kebutuhan Besaran Ruang.....	99
4.3.3.2 Analisis Persaratan Ruang.....	103
4.3.3.3 Analisis Hubungan Ruang.....	106
4.4 Analisis Bentuk.....	108
4.5 Analisis Struktur.....	112
4.6 Analisis Utilitas.....	115
4.6.1 Sistem Penyediaan Air Bersih (SPAB).....	115
4.6.2 Sistem Pembuangan Air Kotor (SPAK).....	117
4.6.3 Sistem Elektrikal.....	120
4.6.4 Utilitas Menanggulangi Bahaya Kebakaran.....	121
4.6.5 Utilitas Distribusi Sampah.....	123
4.7 Kesimpulan Penilaian Analisis Tapak.....	124
 BAB V ANALISIS RANCANGAN	
5.1 Konsep Dasar.....	125
5.2 Konsep Tapak.....	126
5.2.1. Pola Tataan Massa.....	126
5.2.2 Pola Sirkulasi.....	128
5.3 Konsep Ruang.....	129
5.4 Konsep Bentuk.....	131
5.5 Konsep Struktur.....	132
5.6 Konsep Utilitas.....	133
5.6.1 Sistem Penyediaan Air Bersih (SPAB).....	133
5.6.2 Pembuangan Air Kotor.....	134
5.6.3 Sistem Elektrikal.....	134
5.6.4 Utilitas Menanggulangi Bahaya Kebakaran.....	135
5.6.5 Utilitas Distribusi Sampah.....	136
5.7 Konsep Akhir.....	136

BAB VI HASIL RANCANGAN	
6.1 Hasil Rancangan Kawasan.....	137
6.2 Hasil Rancangan Ruang Dan Bentuk Bangunan.....	141
6.2.1 Pembagian Masa Bangunan.....	142
6.3 Hasil Rancangan Struktur Dan Utilitas.....	146
6.3.1 Struktur.....	146
6.3.2 Utilitas.....	147
6.4 Hasil Rancangan Interior.....	148
6.4 Detail Arsitektural.....	151
BAB VII PENUTUP	
7.1 Kesimpulan.....	152
7.2 Saran.....	153
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

1.1	Pemandangan Taman Baluran.....	6
2.1	Standart room.....	16
2.2	Standart ruang deluxe.....	16
2.3	landskap sekitar kawasan Cottage Resort.....	18
2.4	Standar meja kerja.....	18
2.5	Standar ruang kerja.....	19
2.6	Standar lobby.....	19
2.7	Standar Kursi dan meja.....	20
2.8	Dimensi aktivitas pengunjung saat duduk.....	20
2.9	Standar Sirkulasi di dalam restoran.....	21
2.10	Standar Sirkulasi di area Pelayanan.....	21
2.11	Ruang SPA	22
2.12	Standar orang melakukan gerakan sholat.....	23
2.13	Standar dimensi sepeda dan motor.....	23
2.14	Standar Dimensi Mobil.....	24

2.15	Standar Dimensi Bus.....	24
2.16	Standar perputaran kendaraan.....	24
2.17	Standar Parkir.....	25
2.18	Bentuk Alam dan proporsi	27
2.19	Aplikasi Golden Rectangle pada Bangunan Yunani kuno.....	27
2.20	struktur dan jaringan organik.....	27
2.21	Bentukan Dan fasad Studi Banding Objek.....	32
2.22	View dan Panorama	33
2.23	Tampak dan Denah.....	34
2.24	View Kawasan.....	34
2.25	View dan Panorama.....	35
2.26	Perspektif.....	36
2.27	Denah.....	37
2.28	Eksterior.....	38
2.29	Site Plan.....	39
2.30	Bentukan Bangunan dinamis.....	39
2.31	Interior	40
2.32	Peta Lokasi Kawasan (Taman Nasional Baluran).....	41
2.33	Peta Zonasi Kawasan (Taman Nasional Baluran).....	42
2.34	Lokasi Rancangan.....	43
4.1	Detail Lokasi Tapak.....	60
4.2	Batas-Batas Tapak.....	60
4.3	Contoh Bangunan Organic Architecture.....	69
4.4	Konsep dan Prinsip Rancangan.....	69
4.5	Tapak dan Dimensi Rancangan.....	71

5.1	Konsep dan Prinsip Rancangan.....	126
5.2	Pola Penataan sirkulasi.....	127
5.3	Bentuk <i>Cottage</i>	131
5.4	Struktur <i>Cottage</i>	132
5.5	Sistem Penyediaan Air Bersih.....	134
5.6	Sistem Penyediaan Air Kotor.....	134
5.7	Sistem dan Alur Elektrikal.....	135
5.8	Utilitas Menanggulangi Bahaya Kebakaran.....	135
5.9	Utilitas Distribusi Sampah.....	136
5.10	Konsep Akhir.....	136

DAFTAR TABEL

2.1	Fasilitas Rancangan <i>Cottage</i>	14
4.1	SWOT Kawasan Taman Nasional Baluran.....	64
4.2	Kelompok dan Jenis Ruang <i>Cottage Resort</i>	97
4.3	Analisis Kebutuhan Ruang.....	99
4.4	Analisis Kebutuhan Besaran Parkir.....	102
4.5	Analisis Persaratan Ruang.....	103
4.6	Hubungan Ruang Makro.....	106
4.7	Hubungan Ruang Utama.....	107
4.8	Hubungan Ruang Penunjang.....	107
4.9	Hubungan Ruang Pengelolah.....	107
4.10	Hubungan Ruang Servis.....	108
4.11	Kesimpulan Penilaian Analisis Tapak.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia pariwisata di Situbondo semakin berkembang dari waktu ke waktu. Berkaitan dengan hal tersebut pembangunan pariwisata pun ikut ditingkatkan dengan pengembangan sumber dan potensi pariwisata yang ada. Untuk mendukung itu semua, fasilitas sebagai pendukung utama menjadi salah satu faktor terpenting untuk kenyamanan para wisatawan yang datang ke sebuah objek wisata. Fasilitas dan sarana itu antara lain berupa *cottage* sebagai sarana peristirahatan yang berlokasi berdekatan dengan objek-objek pariwisata yang ada. Taman Nasional baluran merupakan salah satu tujuan utama wisatawan di Kabupaten Situbondo. Telah terdapat sejumlah penginapan sebagai akomodasi bagi para wisatawa, namun dari kesemuanya itu belum terdapat bangunan *cottage* yang menyediakan fasilitas lengkap yang disertai wujud bangunan yang mampu menggali daerah wisata TN Baluran dengan segala potensinya. Selain fungsi utamanya sebagai tempat peristirahatan di daerah wisata, *cottage* di TN baluran ini menawarkan keselarasan bangunan *cottage* dengan alam sekitar, karena *cottage* ini berlokasi di tempat yang memiliki potensi alam yang besar, yaitu di dalam kawasan Taman Nasional Baluran.

Taman Nasional Baluran sebagai salah satu kawasan yang didalamnya memiliki berbagai macam flora dan fauna dan ekosistem memiliki beragam manfaat baik manfaat bersifat tangible (dalam pemanfaatan skala terbatas) maupun manfaat yang bersifat intangible, berupa produk jasa lingkungan, seperti

udara bersih dan pemandangan alam. Kedua manfaat tersebut berada pada suatu ruang dan waktu yang sama, sehingga diperlukan suatu bentuk kebijakan yang mampu mengatur pengalokasian sumberdaya dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan tetap memperhatikan daya dukung lingkungan dan aspek sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Taman Nasional Baluran memiliki beberapa obyek dan daya tarik wisata alam yang cukup beragam, terdiri dari kombinasi berbagai bentang alam mulai dari ekosistem laut hingga pegunungan, savana, dan keanekaragaman jenis satwa dan tumbuhan serta kekhasan lanskap penyusunnya yang tidak dimiliki oleh Taman Nasional lain.

Terkait dengan luas Taman Baluran sendiri terdiri dari Lahan hijau seluas 25.000 Ha yang terdiri dari:

1. zona inti seluas 12.000 Ha.
2. zona rimba seluas 5.537 ha (perairan = 1.063 Ha dan daratan = 4.574 Ha).
3. zona pemanfaatan intensif dengan luas 800 Ha.
4. zona pemanfaatan khusus dengan luas 5.780 Ha, dan zona rehabilitasi seluas 783 Ha.

Area atau lokasi pengembangan TN.Baluran yang akan dikembangkan ialah termasuk dalam zona pemanfaatan intensif dengan luas 800 Ha.

Potensi Wisata Taman Nasional Baluran memiliki tempat-tempat yang menarik untuk dikunjungi, Objek-objek wisata tersebut sebagian telah dilakukan pengembangan diantaranya adalah Bekol, Bama, Goa Jepang dan Curah Tangis. Objek Wisata Alam yang ada di Taman Nasional Baluran diantaranya :

1. Camping Ground Wonorejo Lokasi perkemahan
2. Curah Tangis Wonorejo Panjat tebing
3. Gua Jepang Wonorejo Peningggalan Jepang, dahulu merupakan tempat perlindungan, menyimpan senjata dan makanan
4. Sumur Tua Wonorejo Konon merupakan peninggalan Kerajaan Majapahit
5. Evergreen Forest Wonorejo Hutan hijau sepanjang tahun, pengamatan flora dan fauna, tersedia jalur interprtasi
6. Bekol Wonorejo Fotografi, panorama alam dari menara pandang, atraksi satwa di savana, tersedia jalur inter pretasi tersedia 3 buah pesanggrahan (26 orang)
7. Bama Wonorejo Fotografi, hutan bakau, pengamatan flora dan fauna (termasuk beraneka jenis burung dan atarksi sekawanan kera yang memancing kepiting dengan ekornya), berjemur di pantai, berenang, snorkeling, menyelam, bersampan, pengamatan biota laut, menyusur pantai, menyaksikan matahari terbit, terdapat jalur interpretasi, ter sedia pesanggrahan kapasitas maksimal 28 orang
8. Manting Wonorejo Sumber air tawar, konon berkhasiat sebagai obat awet muda
9. Dermaga Wonorejo Memancing
10. Kramat, Kajang, Balanan, Lempuyang Wonorejo Atraksi satwa di savanna
11. Talpat Wonorejo Mata air, atraksi satwa di savanna
12. Kacip Wonorejo Mata air di lereng gunung
13. Gunung Baluran Wonorejo Sumberwaru Mendaki gunung

14. Bilik / Sijile Sumberwaru Berenang, snorkeling, menyelam, bersampan, pengamatan biota laut, menyaksikan matahari terbit, fotografi
15. Teluk Air Tawar Sumberwaru Sumber air tawar di tepi pantai, hutan pantai, fotografi
16. Watu Numpuk Sumberwaru Panorama alam dari ketinggian, atraksi satwa, fotografi
17. Pandean Wonorejo Pelabuhan nelayan, pencari nener
18. Candi Bang Wonorejo Makam tua, panorama, pantai, fotografi
(<http://bisnisukm.com/hutan-alami-taman-nasional-baluran-aset-kabupaten-situbondo.html>)

Pengunjung Taman Nasional baluran semakin bertambah, Koordinator Service Pengunjung Taman Nasional Baluran, Mahrudin, menyampaikan wisatawan yang berkunjung ke Baluran pada 2014 meraih 58. 109 orang. Jumlah itu terbagi dalam 57. 177 wisatawan Nusantara serta 1. 221 wisatawan asing. Jumlah wisatawan 2014 bertambah di banding 2013 yang meraih 39. 866 orang. Terdiri atas 38. 850 wisatawan Nusantara serta 1. 016 wisatawan asing. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pengunjung TN baluran meningkat dalam beberapa tahun terakhir dan seiring dengan bertambahnya wisatawan yang berkunjung maka perlu diperhatikan juga masalah fasilitas penunjang taman tersebut apalagi kita tau bahwa taman ini pemandangannya sangat indah dan bagus sekali dengan hamparan padang savana yang indah ketika dilihat dari kejauhan, serta untuk memperkenalkan dan mengembangkan potensi alam khususnya yang ada di kabupaten situbondo agar lebih terekspos dan lebih

berkembang kedepannya dan tentunya lebih maju, disamping itu juga untuk memelihara serta menjaga kestabilan ekosistem alam yang sudah ada agar tidak punah dan terlupakan. Sesuai dengan kandungan di dalam QS Al Baqarah ayat 11-12,

Artinya “Dan apabila dikatakan kepada mereka ‘Janganlah berbuat kerusakan di bumi!’ Mereka menjawab, ‘Sesungguhnya justru ora kami ng-orang yang melakukan perbaikan. Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari’” (QS Al Baqarah ayat 11-12)

Dari ayat diatas sangat jelas peringatan bagi manusia untuk selalu berfikir dan jangan berbuat kerusakan di bumi baik secara langsung maupun tidak langsung dan selalu menyadari untuk selalu berbuat kebaikan, begitu halnya juga dalam perancangan dalam segi bangunan khususnya dalam berarsitektur agar selalu berhati-hati dalam membuat suatu rancangan.

Dari uraian kondisi dan potensi di kawasan Taman Nasional Baluran tersebut maka dibutuhkan rancangan untuk pengembangan Taman Nasional Baluran yang berupa kawasan *cottage resort* dengan kumpulan *cottage* yang terorganisir dengan memadukan dengan lanskap sekitar tanpa menghilangkan nuansa alam dan keindahan taman baluran secara keseluruhan sehingga dapat berinteraksi langsung dengan pemandangan alam sekitar. *cottage* ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan tempat menginap bagi para wisatawan untuk beberapa hari, minggu ataupun beberapa bulan di taman baluran tersebut, rancangan *cottage* sangat diperlukan di dalam taman nasional baluran ini karena kebanyakan wisatawan asing yang ingin berlibur bersama keluarga mereka

sehingga privasi mereka terjaga, tentunya hal ini akan menjadi salah satu tempat wisata alam yang akan menarik para pengunjung lokal maupun wisatawan asing sebagai alternatif wisata liburan mereka, karena potensi taman baluran yang memiliki pemandangan yang bagus dengan flora dan faunanya terutama keindahan padang savana dan gunung baluran ketika dilihat dari kejauhan serta tempat-tempat wisata alam yang ada di dalam taman nasional baluran tersebut akan semakin menambah daya tarik para wisatawan asing maupun pengunjung lokal.



Gambar 1.1 (pemandangan taman baluran)

Untuk mengembangkan Taman Nasional Baluran ini kita perlu memperhatikan juga kelestarian alam sekitar, jangan sampai mengganggu dan mencemari lingkungan sekitar taman tersebut, tetapi kita hanya perlu memperbaiki dan memfalisasi pengguna serta menjaga kelestarian flora dan fauna yang ada di dalamnya, agar taman baluran ini nantinya semakin indah tanpa merusak keseimbangan alam yang ada sesuai dengan tuntunan islam dalam hubungannya dengan lingkungan, ialah bagaimana menjaga keseimbangan alam atau lingkungan dan habitat yang ada tanpa merusaknya. Hubungan antara manusia dan alam merupakan suatu fenomena permasalahan yang sudah lama dicari penyelesaian terbaiknya. Alam (*nature*) dalam hubungannya dengan kultur

telah menjadi patokan tema yang stabil dari masa ke masa. Secara umum pergumulan manusia terhadap keadaan alam yang berbeda-beda karakternya pada setiap tempat yang berbeda menjadikan ide dasar dari suatu tema. Arsitektur dalam hubungannya dengan alam harus dapat menjadi tempat bernaung yang aman bagi manusia dari faktor-faktor alam yang terjadi disuatu tempat. Dari sini munculah teknologi yang dibuat manusia untuk beradaptasi salah satunya dalam berarsitektur. (Teori Arsitektur, Bakhtiar Surya, http://www.academia.edu/4678354/Teori_Arsitektur).

Inilah prinsip yang senantiasa diharapkan dari manusia, yakni sikap adil dalam konteks keseimbangan lingkungan, tidak bersikap meremehkan sebab ketika manusia sudah bersikap meremehkan ia akan cenderung menyimpang, lalai dan merusak. Penerapan tema yang sesuai dengan pertimbangan diatas ialah Organik Kontemporer yaitu bagaimana menyatukan manusia, Arsitektur yang mengangkat keselarasan antara tempat tinggal manusia dan alam melalui desain yang mendekati dengan harmonis antara lokasi bangunan, perabot, dan lingkungan menjadi bagian dari suatu komposisi, dipersatukan dan saling berhubungan..

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancangan *Cottage Resort* taman baluran yang unik serta menyatu dengan alam?
2. Bagaimana penerapan tema Organik Arsitektur pada rancangan *Cottage resort* taman Baluran?

1.3. Tujuan

1. Menghasilkan rancangan *Cottage Resort* taman baluran yang unik dan menyatu dengan alam.
2. Menghasilkan rancangan *Cottage Resort* dengan menerapkan tema Organik Arsitektur

1.4. Manfaat Perancangan

1.4.1 Eksternal:

Bagi Akademisi:

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam hal penelitian permasalahan perancangan *Cottage Resort* Taman baluran.

Bagi Pemerintah Daerah:

1. Meningkatkan devisa pendapatan pemerintah daerah dari kunjungan wisatawannya.

1.4.2 Internal:

Bagi Perancang:

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang desain arsitektur mengenai perancangan *Cottage Resort* taman baluran.
2. Menambah pengetahuan tentang kondisi taman baluran secara khusus terkait dengan aspek arsitektural.

1.5 Batasan Perancangan

Subjek/ pengguna : Masyarakat lokal, nasional, dan para wisatawan asing

Objek : Perancangan *Cottage Resort* Taman Baluran

Lokasi : Taman Nasional Baluran Kab. Situbondo Jawa Timur

Tema : *Organic Architecture*



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Objek Rancangan

Objek rancangan adalah rumah penginapan berupa kumpulan *cottage* dengan lingkungan hunian yang terdiri atas unit-unit tempat tinggal yang memiliki fasilitas utama kamar tidur, ruang duduk, km/wc, ruang makan dan dapur serta fasilitas rekreasi penunjang lainnya, serta didukung oleh suasana alam Taman Nasional Baluran yang eksotis sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengunjung maupun wisatawan asing .

2.1.1. Devinisi *Cottage*

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Bab 1 Pasal 1 butir 1). Echolas & Shadily dalam Warpani (2007: 7) wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang mengunjungi tempat tertentu secara suka rela dan bersifat sementara dengan tujuan berlibur atau tujuan lainnya bukan untuk mencari nafkah (http://respository.upi.edu/operator/upload/s_mrl_055751-Chapter2.pdf).

Ada beberapa definisi antara lain sebagai berikut :

- a. Adalah sebuah rumah kecil, biasanya terdiri dari satu lantai (*a small house, usually of only one story*).

- b. Sebuah rumah kecil yang modis di danau, pegunungan dan lain-lain, dimiliki atau dsewakan sebagai rumah berlibur (*a smamll modest house at a lake, mountain resort etc...owned or rented as a vacation home*).
- c. Satu dari rumah group kecil yang terpisah-pisah, digunakan untuk pasien rumah sakit, tamu hotel atau pelajar sekolah (*one of a group of small, separate houses, as for patients at a hospital, guest at a hotel, or student at a boarding school*).
- d. *Cottage resort* merupakan suatu kawasan *cottage* yang terdiri dari jajaran *cottage* komersial yang terorganisir dalam satu management *resort* dengan dilengkapi berbagai fasilitas penunjang yang memenuhi syarat dan ketentuan sebagai kategori sebuah *resort*(<http://gudeg.net/directory/8/462/Pondok-Seturan-Hotel-and-Cottage-Yogyakarta.html>)
- e. Adapun fasilitas *cottage* sesuai hasil studi proyek sejenis adalah sebagai berikut :
- f. Fasilitas kamar vip yang terdiri dari *air conditioned, television & video channel, private garage with rolling door, hot & cold water*.(<http://gudeg.net/directory/8/462/Pondok-Seturan-Hotel-and-Cottage-Yogyakarta.html>)
- g. *Cottage* dibedakan menjadi *standar room, deluxe, suite, family room, suite bungalow* dengan 2 kamar tidur, *suite bungalow* dengan 3 kamar tidur dan *Family studio*. Masing-masing room dilengkapi dengan penyejuk ruangan, kamar mandi dengan air panas dan dingin, tv, telepon, *mini bar, hair dryer, teras* (http://www.akomodasi.net/detilhotel/45/Puri_Naga_Seaside_Cottage/)

- h. Fasilitas *cottage* tipe *suite room* diantaranya terdapat ruang keluarga, tiga kamar tidur, kulkas, air mandi panas atau dingin, barbeque pribadi, semua kamar tidur ber-AC, ruang makan, bar, peralatan memasak, TV parabola dan pesawat telepon. (http://www.akomodasi.net/detilhotel/42/Mutiara_Carita_Cottage/)

2.1.2. Kesimpulan Mengenai Devinisi *Cottage Resort*

Cottage Resort adalah sebuah kawasan *resort* yang di dalamnya terdiri dari *cottage* dengan fungsi utama memberikan jasa penginapan serta didukung oleh fungsi penunjang berupa hiburan, rekreasi, dan kesehatan tubuh termasuk olah raga dan perawatan tubuh, terletak pada lokasi yang memiliki pemandangan indah, panorama alam dengan udara yang sejuk atau natural, di daerah pantai, pegunungan, lembah, danau dan jauh dari keramaian kota. Fasilitas utama dan penunjang semuanya diatur dalam satu manajemen *cottage* dan terorganisir dalam sebuah kawasan yang terdiri dari kluster-kluster *cottage*.

2.1.3. Fasilitas *Cottage* secara umum

Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersediannya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif indoor dan outdoor. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area privasi. Fasilitas rekreasi indoor merupakan ruang-ruang publik dalam ruangan seperti restoran, lounge, balkon, dan fasilitas lainnya. Fasilitas rekreasi outdoor meliputi tempat-tempat wisata alam dan penataan landscape.

Secara umum fasilitas yang disediakan pada *Cottage Resort* terdiri dari 2 kategori utama, yaitu:

1. Fasilitas umum, yaitu penyediaan kebutuhan umum seperti akomodasi, pelayanan, hiburan, relaksasi. Semua tipe resort menyediakan fasilitas ini.
2. Fasilitas tambahan, yang disediakan pada lokasi khusus dengan memanfaatkan kekayaan alam yang berada pada tapak dan sekitarnya untuk kegiatan rekreasi yang lebih spesifik dan dapat menggambarkan kealamian rancangan *Cottage resort*, contoh fasilitas ini adalah kondisi fisik di tepi laut, yaitu pasir pantai dan sinar matahari dimanfaatkan untuk berjemur dan bermain voli pantai. Lautnya yang luas dimanfaatkan untuk kegiatan berenang, dan menyelam.

A. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke *Cottage Resort* cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis penginapan lainnya. Wisatawan pengguna *Cottage Resort* cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa alam.

B. Segmen Pasar

Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan/pengunjung yang ingin berlibur, bersenang-senang, mengisi waktu luang dengan melupakan rutinitas

kerja sehari-hari yang membosankan, menikmati pemandangan alam, pantai, gunung dan tempat-tempat lainnya yang memiliki panorama yang indah.

2.2. Kajian Teori Rancangan Objek

Menguraikan secara garis besar hal-hal yang berkaitan dengan *Cottage resort*, penjelasan umum tentang objek rancangan yang di ambil dari literatur, persyaratan *Cottage resort* dan fasilitas-fasilitas yang ada dalam kawasannya dan studi kasus objek sejenis. Selain berisi tinjauan umum rancangan, bab ini juga berisi tinjauan khusus objek rancangan, yaitu antara lain batasan dan asumsi, lingkup pelayanan, aktivitas dan kebutuhan dalam ruang, perhitungan kebutuhan ruang dan pengelompokkan ruang berdasar aktivitas dan kebutuhan.

2.2.1. Fasilitas Rancangan *Cottage Resort*

Tabel 2.1 (Fasilitas Rancangan *Cottage*)

Fasilitas	Ruang	Elemen
1. cottage	ruang istirahat	ruang tidur, toilet, ruang tamu, ruang keluarga, teras, dapur, pantry.
2. ruang terbuka hijau	ruang terbuka hijau	ruang bermain anak, taman, hall, air mancur, jogging track. Track sepeda, gazebo, taman

3. kantor pengelola	ruang kerja	ruang operasional, ruang staf, ruang meeting, ruang kepala bagian, ruang direktur, ruang pegawai.
4. restoran	ruang makan	ruang makan, mini cafe, ruang administrasi, ruang karyawan, gudang makanan, gudang peralatan, dapur, ruang wifi, ruang prasmanan, kamar mandi.
5. spa	ruang refleksi	ruang ganti, kamar mandi, ruang pijat, ruang administrasi, gudang, ruang karyawan, ruang tunggu
6. ruang ME	ruang instalasi listrik	ruang kontrol, ruang instalasi listrik, ruang karyawan
7. ruang utilitas	ruang instalasi air	ruang kontrol, ruang teknikal, ruang utilitas
8. Musholla	Ruang sholat	Tempat wudhu, ruang sholat
9. parkir	Area parkir	parkir bus, parkir mobil, dan parkir motor, parkir sepeda

Dari tabel diatas diketahui beberapa fasilitas-fasilitas utama dan penunjang secara umum pada rancangan kawasan bangunan *cottage resort*.

2.2.2. Standar ruang *Cottage Resort*

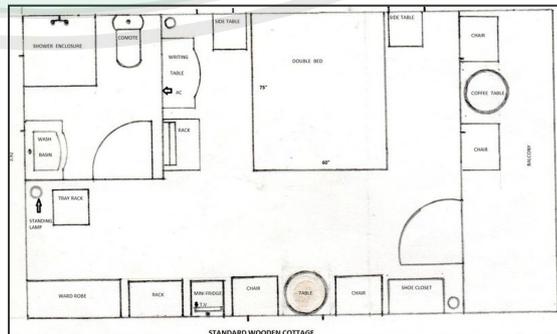
Standar ruang pada *Cottage* yang akan dirancang diantaranya adalah *standar room*, dan *deluxe*.

- 1) **Standar Room:** 2 Single Bed, Private Bath Room, Hot water, max 2 Extra Bed, Free breakfast, TV, Free Dinner and Friendly Guest dengan area luas 72 m².



Gambar 2.1 (standart room)
Sumber: Pulau Ayer Resort & Cottages, Jakarta

- 2) **Deluxe Room:** Double Beds, Private Bath Room,max 2 Extra Bed, Hot Water, TV, DVD player, Intern Phone, Mini Bar, Free Breakfast,



Gambar 2.2 (standart ruang *deluxe*)
Sumber: Pulau Ayer Resort & Cottages, Jakarta

2.2.3. Ruang Terbuka hijau

Pada bangunan *Cottage Resort* akan di maksimalkan penggunaan area ruang terbuka hijau sebagai salah satu pertimbangan rancangan sehingga tercipta suatu kawasan *Cottage Resort* yang menyatu dengan alam sekitar. Adapun pengertian dan manfaat ruang terbuka hijau adalah sebagai berikut:

a) Pengertian

Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

b) Manfaat

1. memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota);
2. pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar;
3. sebagai peneduh;
4. produsen oksigen;
5. penyerap air hujan;
6. penyedia habitat satwa;
7. penyerap polutan media udara, air dan tanah, serta, penahan angin.

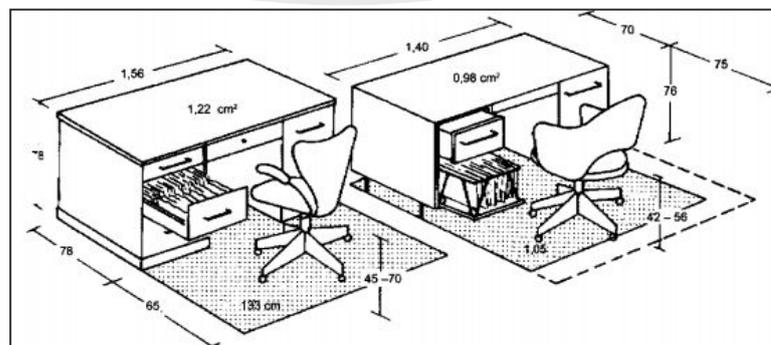


Gambar 2.3 lanskap sekitar kawasan *Cottage Resort*
Sumber: <http://www.google.co.id/images>

2.2.4. Kantor Pengelola

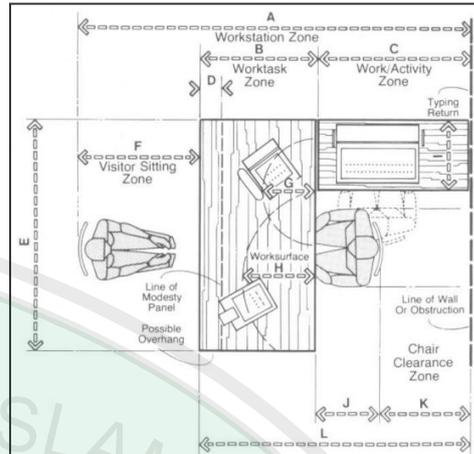
Fungsi pengelola pada *Cottage resort* merupakan fungsi sebuah kantor yang didalam kantor tersebut nantinya akan menjadi kantor pusat pengelola kawasan *Cottage resort*. untuk itu, di dalam kantor pengelola ada beberapa ruang-ruang yang dapat mencakup berbagai aktivitas di dalamnya, seperti ruang kepala pengelola, ruang staf, ruang rapat, toilet, dan gudang.

Selain itu untuk pelayanan umumnya di dalam kantor pengelola terdapat *lobby* yang dibuat sebagai pelayanan bagi pengunjung yang ingin mendapatkan informasi lebih lengkap tentang *Cottage resort*. Adapun beberapa standar ruang kerja untuk pengelola dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



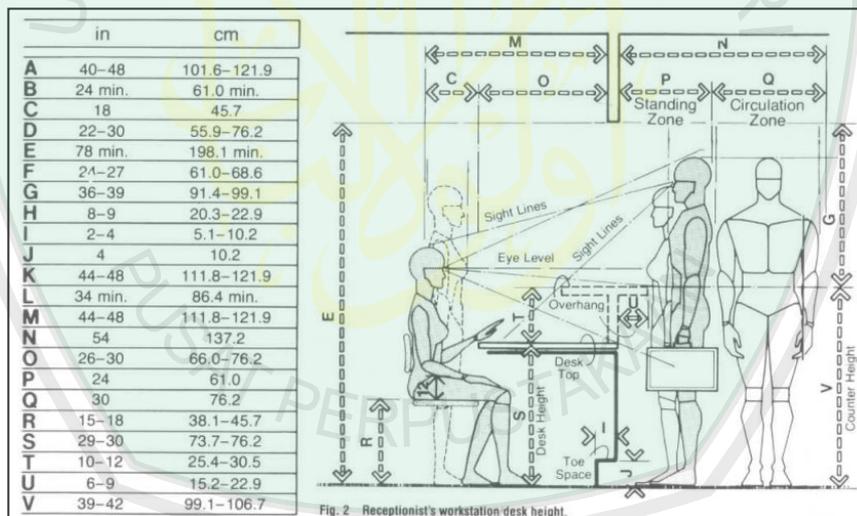
Gambar 2.4 Standar meja kerja
Sumber: Ernest dan Peter Neufert, 2006: 21

	in	cm
A	90-126	228.6-320.0
B	30-36	76.2-91.4
C	30-48	76.2-121.9
D	6-12	15.2-30.5
E	60-72	152.4-182.9
F	30-42	76.2-106.7
G	14-18	35.6-45.7
H	16-20	40.6-50.8
I	18-22	45.7-55.9
J	18-24	45.7-61.0
K	6-24	15.2-61.0
L	60-84	152.4-213.4
M	24-30	61.0-76.2
N	29-30	73.7-76.2
O	15-18	38.1-45.7



Gambar 2.5 Standar ruang kerja
Sumber: Times Sever Standar, 1999: 223

Selain standar meja kerja yang ada di dalam ruang kerja para pengelola, juga terdapat lobby yang mana dengan standar sebagai berikut ini:

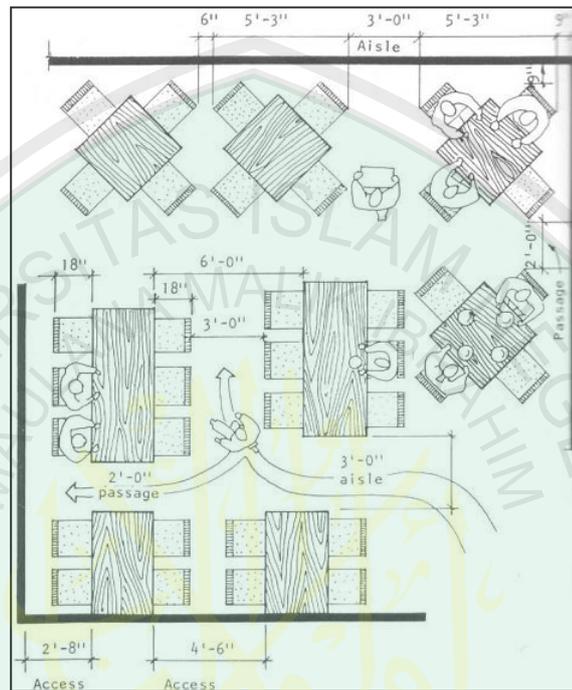


Gambar 2.6 Standar lobby
Sumber: Times Sever Standar, 1999: 260

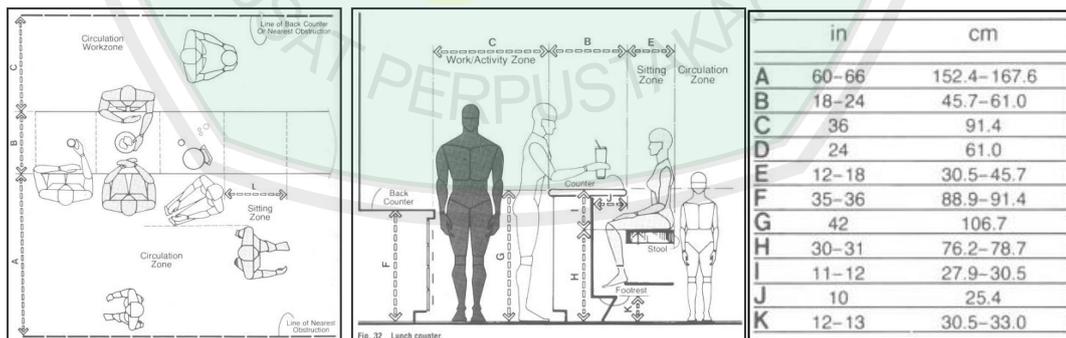
2.2.5. Restoran

Restoran merupakan suatu usaha komersil yang menyediakan jasa pelayanan makanan dan minuman bagi masyarakat umum dan dikelola secara

Gambar di atas menunjukkan suasana dan dimensi aktivitas orang yang sedang makan di kursi dan meja, serta pelayannya.



Gambar 2.9 Standar Sirkulasi di dalam restoran
 Sumber: Time Saver Standards, 1999: 312



Gambar 2.10 Standar Sirkulasi di area pelayanan
 Sumber: Time Saver Standards, 1999: 322

Dari Gambar di atas menjelaskan sirkulasi yang ada di dalam restoran serta dimensi yang diperlukan dalam suatu aktivitas pengunjung.

2.2.6. Spa

a) Pengertian Spa

SPA adalah usaha pariwisata yang memberikan pelayanan dengan metode kombinasi terapi air, terapi aroma, pijat, rempah-rempah, olah aktivitas fisik dengan tujuan menyeimbangkan jiwa dan raga dengan tetap memperhatikan tradisi dan kebudayaan bangsa Indonesia.



Gambar 2.11 ruang spa
Sumber: <http://www.google.co.id/imgres?imgurl>

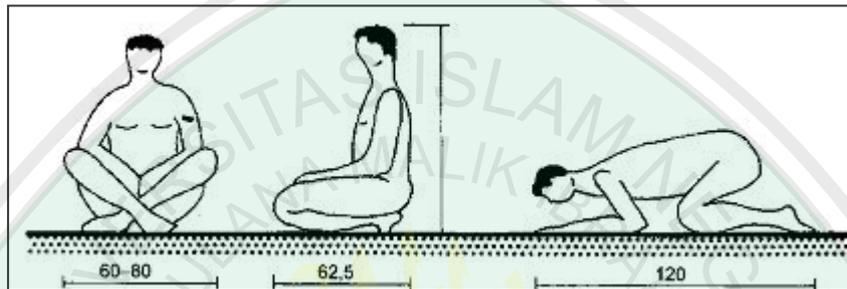
2.2.7. Musholla

Tempat atau rumah kecil menyerupai masjid yang digunakan sebagai tempat mengaji dan sholat bagi umat Islam. Musholla juga sering disebut dengan surau atau langgar.

Fungsinya menyerupai masjid, namun ada beberapa hal yang membedakannya dengan masjid, yaitu:

- Tidak dapat dipergunakan untuk salat Jumat
- Tidak dapat digunakan untuk iktikaf
- Kadangkala musala adalah milik pribadi seseorang
- Umumnya berukuran lebih kecil daripada masjid

Adapun standar-standar yang ada di dalam musholla sebagai berikut:

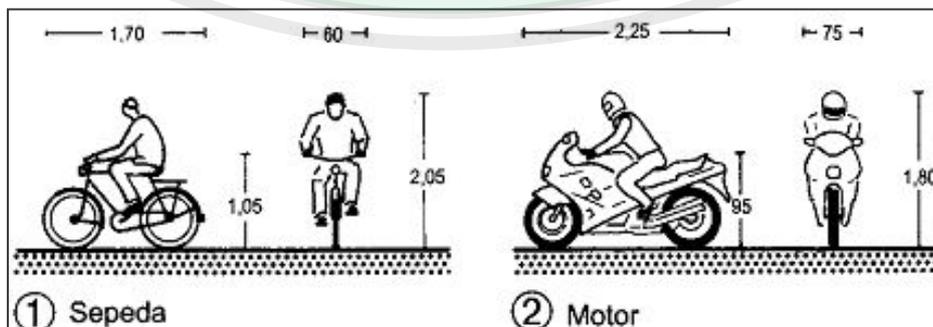


Gambar 2.12 Standar dimensi orang melakukan gerakan sholat
Sumber: Ernest dan Peter Neufert, 2006: 249

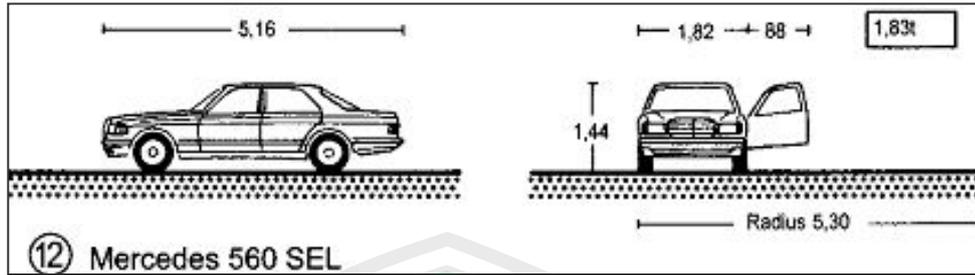
Dari gambar di atas akan diperoleh dimensi kebutuhan ruang yang digunakan dalam ruang musholla untuk sholat.

2.2.8. Area Parkir

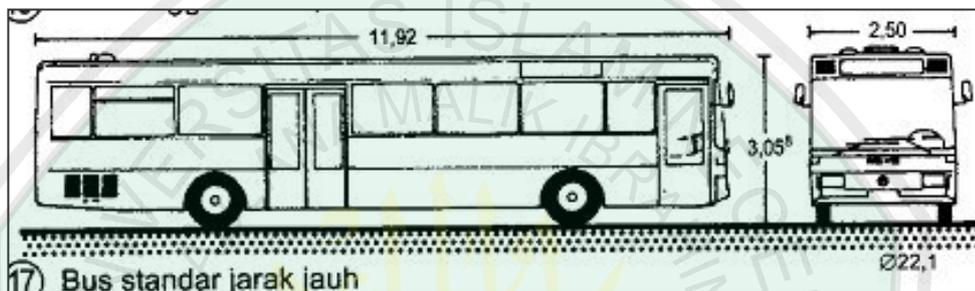
Parkir adalah keadaan tidak bergerak suatu kendaraan yang bersifat sementara karena ditinggalkan oleh pengemudinya. Adapun standar-standar tempat parkir sebagai berikut :



Gambar 2.13 Standar dimensi sepeda dan motor
Sumber: Ernest dan Peter Neufert, 2006: 100

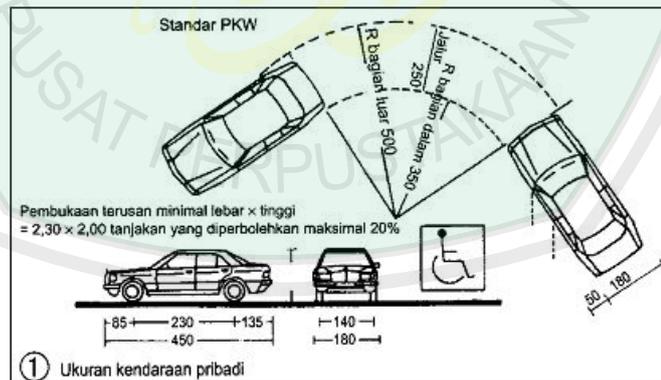


Gambar 2.14 Standar dimensi mobil
 Sumber: Ernest dan Peter Neufert, 2006: 100

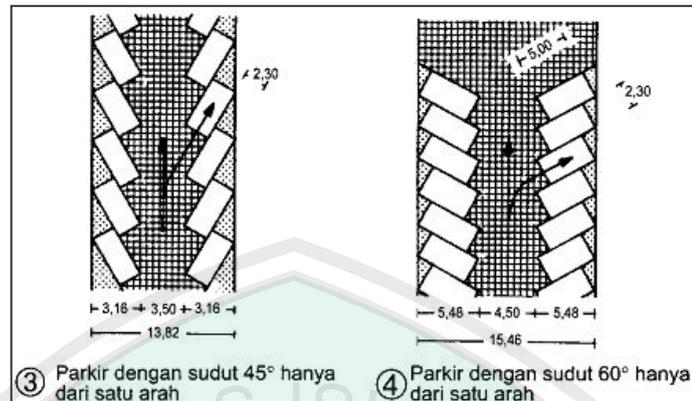


Gambar 2.15 Standar dimensi bus
 Sumber: Ernest dan Peter Neufert, 2006: 101

Dari gambar di atas dapat diketahui standar ukuran kendaraan yang memungkinkan masuk ke dalam objek rancangan.



Gambar 2.16 Standar peputaran kendaraan
 Sumber: Ernest dan Peter Neufert, 2006: 104



Gambar2.17 Standar parkir
Sumber: Ernest dan Peter Neufert, 2006: 104

Dari data standar parkir di atas dapat diketahui berapa dimensi secara umum yang dibutuhkan dalam area parkir pada objek perancangan.

2.3. Tinjauan Tema Rancangan

Dalam proses perancangan Tema adalah salah satu faktor yang menjadi inti sekaligus dasar perancangan. Tema rancangan menjadi sarana untuk mengarahkan proses perancangan objek berangkat dari latar belakang, konsep dan analisa menjadi suatu hasil yang lebih spesifik. Dengan adanya tema juga dapat memberikan ciri khas tersendiri bagi objek yang membedakannya dengan objek lain yang serupa, terlepas dari kesamaan tipologi-tipologi yang ada.

2.3.1. Definisi Arsitektur Organik

Arsitektur Organik adalah sebuah filosofi arsitektur yang mengangkat keselarasan antara tempat tinggal manusia dan alam melalui desain yang mendekati dengan harmonis antara lokasi bangunan, perabot, dan lingkungan

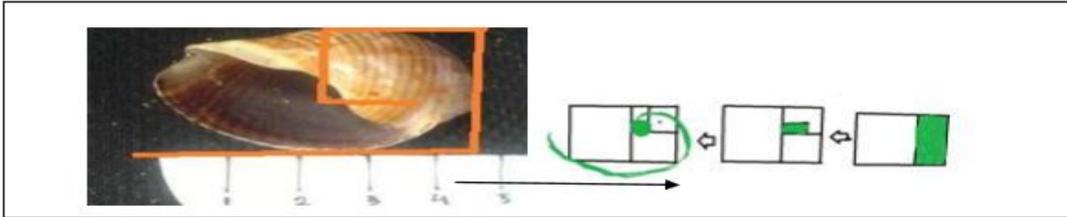
menjadi bagian dari satu komposisi, dipersatukan dan saling berhubungan. Ahli teori David Pearson mengusulkan daftar aturan organisasi perancangan arsitektur organic, yang dikenal sebagai piagam Gaia untuk arsitektur dan desain organic. Isi aturannya adalah : a) diilhami dari alam. b) memberikan desainya apa adanya. c) mengikuti arus dan menyesuaikan diri. d) mencukupi kebutuhan social, fisik dan rohani. e) tumbuh keluar dan unik. f) menandai jiwa muda dan kesenangan) mengikuti irama.

2.3.2. Sejarah perkembangan Arsitektur Organik

Sejarah perkembangan arsitektur Organik Arsitektur *organic* merupakan istilah yang berangkat dari alam sendiri sudah digunakan semenjak awal zaman primitive. Perkembangan arsitektur organic dapat dikategorikan dalam beberapa tahap yaitu,

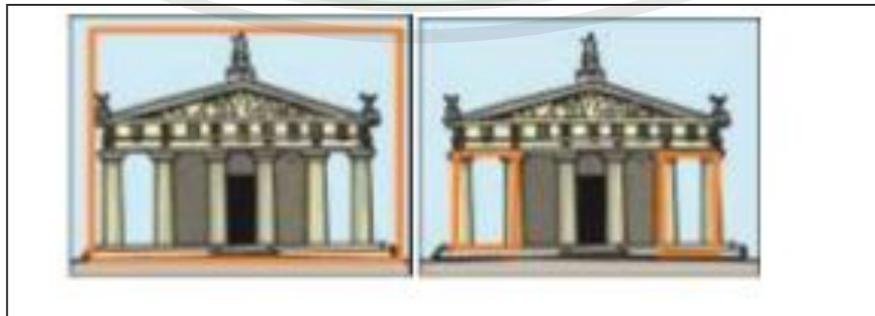
1) perkembangan arsitektur dengan konsep alam yang dimulai semenjak awal peradaban manusia hingga masa sebelum Art Noveau. 2) perkembangan arsitektur organic dimasa arsitektur modern, tepatnya perkembangan arsitektur diakhir abad ke-19 dan awal abad ke 20, yang diawali oleh gerakan Art Nouveau. Sedangkan kategori terakhir merupakan perkembangan arsitektur organic dimasa postmodern hingga masa kini.

2. Perkembangan Arsitektur Organik Awal Penggunaan konsep dalam arsitektur sudah berlangsung semenjak awal peradaban manusia. Arsitektur vernacular primitive.



(Gambar 2.18. Bentuk alam dan proporsi yang dihasilkan sumber : jifasmart.blogspot.com)

menggunakan material lokal dan sederhana, dengan struktur dan bentuk yang berasal dari alam. Peradaban Yunani kuno mempelajari bentuk-bentuk akan tubuh manusia, dan mengabstrakan sebagai kaidah geometri. Mereka menggunakan bentuk lingkaran elips, segitiga dan kotak untuk memperoleh proporsi tertentu pada bangunan yang mereka buat. Kaidah proporsi yang dipelajari dari alam tersebut, memiliki kaitan dengan ilmu matematika. Perhitungan spiral logaritmik pada bentuk keong misalnya, dapat menghasilkan kotak-kotak yang disebut golden rectangles. Rasio antara panjang dan lebarnya dikenal dengan golden section. Konsep ini dipakai sebagai aturan estetika arsitektur Yunani pada kala itu. Konsep tersebut diterapkan mulai dari elemen bangunan hingga pada patung yang mereka buat



(Gambar 2.19 Aplikasi golden rectangles pada bangunan Yunani kuno sumber rizqisyahrulmuhammad.blogspot.com)

2.4. Kajian Integrasi Islam

Kajian integrasi pada Perancangan *Cottage Resort* Taman Nasional Baluran tercermin dalam pengembangan untuk menyelaraskan atau menyeimbangkan alam dengan bangunan sebagai salah satu upaya meminimalisir terjadinya kerusakan pada alam sekitar, sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Al Baqarah ayat 11-12,

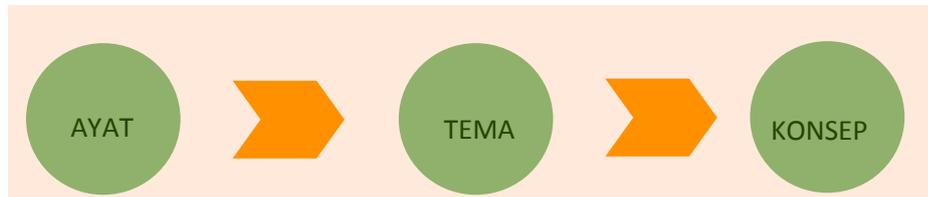
Artinya “Dan apabila dikatakan kepada mereka ‘Janganlah berbuat kerusakan di bumi!’ Mereka menjawab, ‘Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan. Ingatlah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetapi mereka tidak menyadari’” (QS Al Baqarah ayat 11-12).

Dengan mempertimbangkan ayat diatas diharapkan perancangan *Cottage Resort* dapat selaras dengan alam dan meminimalisir terjadinya kerusakan alam yang dapat ditimbulkan oleh manusia atau bangunan itu sendiri, karena pemikiran manusia yang terbatas dan hanya bisa berupaya untuk memaksimalkan rancangan resort yang memenuhi kaidah dan mengacu pada ayat Al-Quran seperti yang terkandung dalam ayat diatas. Untuk meminimalisir terjadinya kerusakan alam tersebut dapat terealisasi dengan cara penggunaan material dari alam, seperti kayu, bambu, jerami, sirap dan bahan-bahan alam yang lainnya. Sedangkan dalam ayat lain dijelaskan bagaimana kekuasaan ALLAH SWT tentang segala apa yang ditumbuhkan di bumi termasuk tanaman yang hijau yang berpemandangan indah, buah-buahan serta kebun-kebun yang semuanya merupakan tanda-tanda kekuasaan ALLAH SWT yang harus kita syukuri, salah satunya dengan

memaksimalkan potensi alam yang sudah ada di dalam Taman Nasional Baluran untuk dijadikan objek rancangan sesuai dengan ayat dibawah ini,

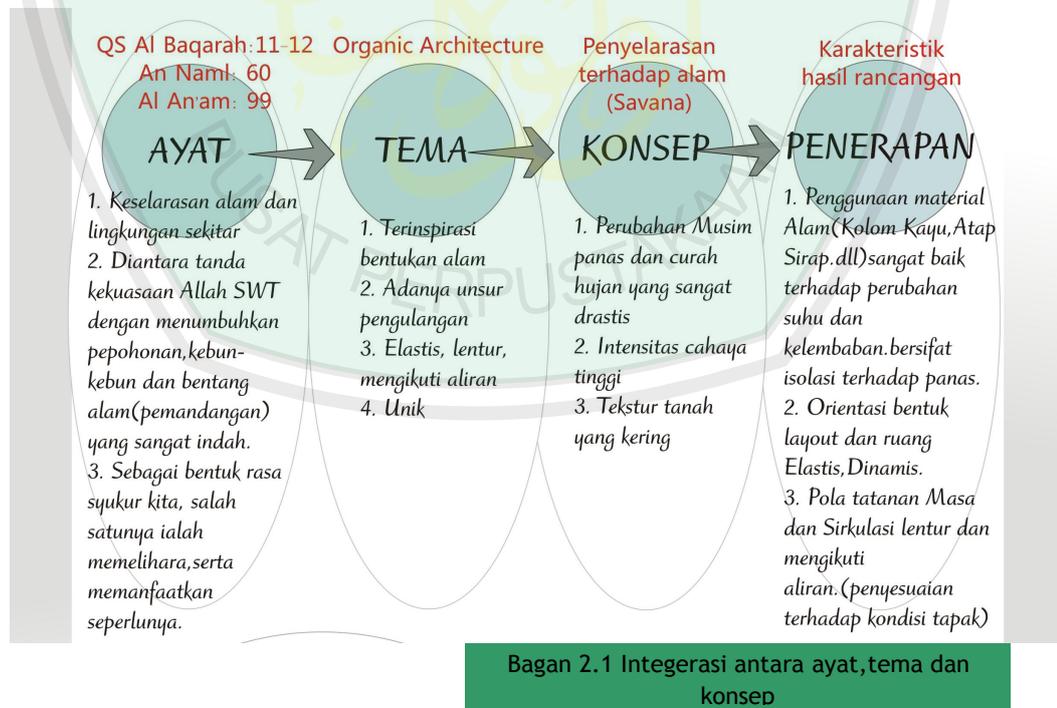
Atau siapakah yang Telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah, yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? apakah disamping Allah ada Tuhan (yang lain)? bahkan (sebenarnya) mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran). [An-Naml:60]

Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.[Al-An'am:99]



Dari beberapa ayat diatas memunculkan penerapan tema yaitu *Organic Architecture* yaitu memiliki prinsip-prinsip yang terkait dengan keselarasan dengan alam lingkungan sekitar. Beberapa prinsip mengenai tema *Organic Architecture* diantaranya: 1. Menciptakan ruang yang elastis, lentur, dan mengikuti aliran,

2. Terinspirasi dari alam,
3. Adanya unsur pengulangan,
4. Unik dan lain dari yang lain.



“Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi kemudian ditumbuhkannya dengan air itu tanaman-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu ia menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikannya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.”(QS.Az-Zumar:21), Penjelasan Ayat ini setidaknya menjelaskan 2 fenomena alam, yaitu pergantian musim di negara 4 musim dan proses apoptosis (pematian sel yang terprogram) pada sel tumbuhan. Bila kita perhatikan dengan baik, proses yang terjadi dalam kalimat demi kalimat dari ayat ini menggambarkan pergantian musim dari musim dingin (sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi), musim semi (kemudian ditumbuhkannya dengan air itu tanaman-tanaman yang bermacam-macam warnanya /tambahan, menjelaskan pigmen tumbuhan yang bermacam-macam, klorofil, karoten, xantofil, dll), musim panas (lalu ia menjadi kering), ke musim gugur (lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikannya hancur berderai-derai). Proses pengguguran dan penguningan daun ini dilakukan oleh fitohormon etilen dan asam absisat.

Keterangan diatas tersebut memberikan penjelasan tentang keadaan perbedaan musim pada setiap daerah atau negara masing-masing serta keindahan alam yang sangat luar biasa yang Allah telah ciptakan, hal tersebut semata-mata agar manusia mengambil pelajaran dari apa yang telah Allah SWT ciptakan, khususnya yang berkaitan dengan alam, sehingga faedah yang dapat kita ambil

ialah dengan cara memelihara alam tersebut (yang berkaitan dengan Taman Nasional Baluran) dan mengembangkan serta mengelolah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi ketergantungan hidup manusia, salah satunya dengan pengembangan Cottage Resort Baluran yang ada di Situbondo tersebut.

2.5. Studi Banding objek

Studi banding Cottage Resort mengkaji suatu objek yang sama fungsinya dengan objek perancangan *Cottage Resort*, baik secara tampilan, fasad, material yang digunakan dan juga yang terkait dengan perilaku penggunaannya sehingga diharapkan dapat menghasilkan rancangan yang baik. Dalam studi banding *Cottage Resort*, menggunakan contoh kajian studi banding objek yaitu, summer house.



Photo courtesy Saunders & Wilhelmsen Arkitektur AS

Gambar 2.21 bentuk dan fasad
Sumber:summer house,Arcspace finland:2002

2.5.1. Åland, Finland

The Summer House terletak di hutan pinus di Åland , kelompok Finish Pulau di Laut Baltik , dekat Stockholm . Ditempatkan hanya 40 meter dari tepi air , rumah 42 meter persegi selesai pada musim panas 2002 .Konsep ini adalah untuk

menciptakan struktur lipat panjang terus menerus kayu yang bergerak ke atas, bawah, atas, dan bawah melalui berbagai ruang, dan mencakup semua fungsi. Struktur lipat menciptakan semua bagian dari rumah: dinding, lantai, atap, taman atap, tangga dan ruang duduk. Rumah ini dibangun pada pilar untuk melestarikan pemandangan alam dan akar semua pohon.

Rumah hampir dua kali lipat dalam ukuran ketika dibuka untuk ruang luar ruangan antara dapur dan kamar tidur, menciptakan satu ruangan besar dengan pemandangan melalui hutan pinus. Dari taman atap ada pemandangan panorama banyak pulau di sekitar Åland.



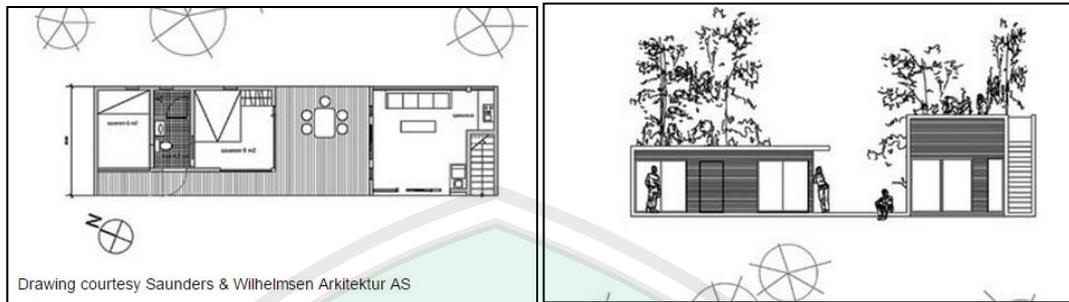
Photo courtesy Saunders & Wilhelmsen Arkitektur AS



Photo courtesy Saunders & Wilhelmsen Arkitektur AS

Gambar 2.22 view dan panorama summer house
Sumber: Summer house, Arcspace finland: 2002

Rumah ini dibangun dari pinus, dari penggergajian lokal, dengan papan birch atau birch plywood. Hal ini terisolasi dengan serat rami tenun dan semua kayu ditutupi dengan minyak biji rami ditekan dingin sehingga bertanggung jawab terhadap lingkungan.



Gambar 2.23 Gambar tampak dan denah
Sumber:summer house,Arcspace finland:2002

Rumah terdiri dari 3 unsur yang berbeda semua di bawah 60 meter persegi . Bagian terbesar dari rumah berisi dapur dan ruang tamu gabungan dengan kamar mandi kecil dan kamar tidur orang tua . Bagian kedua dari rumah memiliki dua kamar tidur kecil untuk anak-anak .Elemen ketiga adalah floating roof panjang tipis yang menghubungkan dua elemen lain dan menutupi sebagian ruang luar membuat ruang ini dapat digunakan di semua jenis cuaca .

2.5.2.Saunders & Wilhelmsen Arkitektur AS (Summer House Hardanger Fjord, Norway)



Photo: Bent Renè Synnevåg



Photo courtesy Saunders & Wilhelmsen Arkitektur AS

Gambar 2.24 view kawasan
Sumber:(Summer House Hardanger Fjord, Norway):2003

Kami membagi fungsi menjadi dua bagian : satu untuk fungsi makan dan tidur dan ruangan kecil lainnya dapat digunakan untuk apa pengguna yang diinginkan . Sebuah mengambang lantai luar ruangan panjang tipis menghubungkan dua bagian tersebut . Lantai luar ini membuat ruang dua kali lebih besar di musim panas , dan menghubungkan dua bangunan , sehingga orang bisa berjalan tanpa alas kaki dari satu ke yang lain . Bagian depan pengaturan ini menghadap ke bagian pantai , tapi ruang dalam menuju gunung yang dapat menciptakan ruang malam yang indah dan terkesan natural.



Photo: Bent René Synnevåg

Photo: Bent René Synnevåg

Gambar 2.25 view dan panorama
Sumber:(Summer House Hardanger Fjord, Norway):2003

Mayoritas struktur yang digunakan atau material pada bangunan summer house ini ialah material kayu. Desain bangunan Rumah ini ramah lingkungan yang dapat terisolasi dan semua pohon dilestarikan dan diintegrasikan ke dalam bangunan dengan kata lain bisa dikatakan menyatu dengan alam sekitar.

Keselarasan dengan alam merupakan prioritas yang utama dalam rancangan bangunan ini, bisa kita lihat dari segi material yang digunakan dan juga penempatan bangunan pada area atau kondisi alam yang selaras dan seimbang.

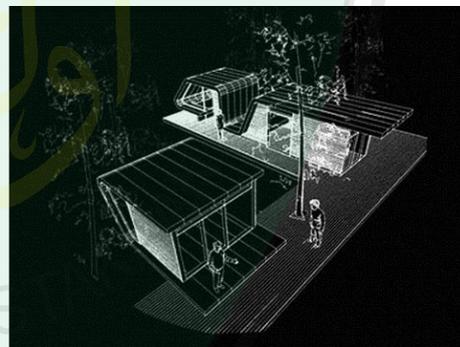
Terlihat jelas ketika view pemandangan di sekitar tapak menjelaskan kondisi alam dan kenaturalan bangunan terhadap alam. Orientasi bangunan yang sengaja dihadapkan pada danau melambangkan keharmonisan dan lebih mengedepankan sistem alam dalam membentuk karakter bangunan tersebut.

Bangunan lebih transparans atau terbuka, sehingga dapat meminimalisir energi buatan dan menggantungkan pencahayaan dan penghawaan terhadap alam.kondisi eksisting pada area tapak dimaksimalkan sebagai pertimbangan desain dan hal tersebut dapat memperlihatkan keharmonisan alam dengan bangunannya sehingga terlihat selaras tanpa harus merusak lingkungan sekitarnya.

2.5.3. Summer House Rysedalsvika Sogn and Fjordane, Norway



Photo courtesy Saunders & Wilhelmsen Arkitektur AS

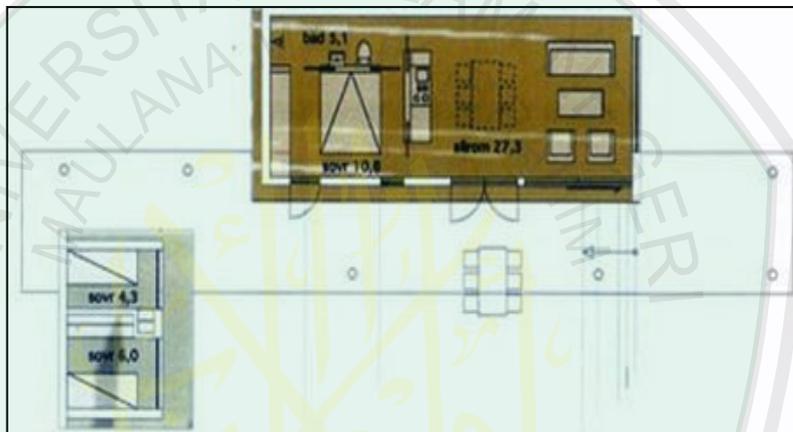


Drawing courtesy Saunders & Wilhelmsen Arkitektur AS
Saunders & Wilhelmsen Arkitektur AS

Gambar 2.26 perspektif
Sumber:(Summer House Rysedalsvika Sogn and Fjordane, Norway):2003

Dari sisi rumah akan menjadi salah satu elemen yang terkesan berbentuk panjang yang terbagi menjadi dua bagian, namun bentuk rumah sebagai satu bagian dengan satu istirahat di ketinggian dan lain rencananya . Atap sebagai elemen ketiga membantu memperkuat kombinasi dan keutuhan bangunan. sebagai

salah satu Bahan yang banyak digunakan ialah material kayu, mempertahankan ekspresi Nordic , dengan unsur-unsur lipat dari rumah dibangun dari kayu dan dinding yang sederhana dari birch plywood. Interior akan sederhana dan tidak rumit dengan hanya penggunaan teknologi yang modern. Pemilik berencana untuk menginstal toilet kompos dan kayu bakar kompor dan air hujan akan dikumpulkan untuk mandi .sehingga bangunan ini akan menggantungkan semua terhadap alam .



Gambar 2.27 Gambar Denah

Sumber:(Summer House Rysedalsvika Sogn and Fjordane, Norway):2003

2.6. Studi Banding Tema

Xixi Wetland Art Museum, Hangzhou, China

Bangunan ini terletak di alam pedesaan dekat Hangzhou , Museum Seni Xixi Wetland akan menjadi tujuan bagi alam dan seni .Lima bangunan yang tersebar seperti lima daun , dengan beberapa tumpang tindih dan menghubungkan ke daun lainnya . Satu daun tetap terpisah , namun masih berkomunikasi , dalam bahasa visual, dengan daun terkait Bangunan tetap rendah ke tanah memperluas ke atas dan keluar ke langit . Hal ini mirip dengan daun dilipat di tanah menunjuk ke arah pohon di atas .



Image courtesy Studio Pei-Zhu

Gambar2.28 Eksterior

Sumber:(Xixi Wetland Art Museum, Hangzhou, China):2009

Karena tidak ada dua daun yang identik setiap bangunan juga memiliki bentuk yang unik. Empat Daun terkait mengandung fungsi untuk bisnis, rekreasi, hotel, restoran, dan penerimaan, daun tunggal adalah museum seni. Bentuk organik mengalir bebas menciptakan ruang interior dengan fleksibilitas maksimum. Konsep desain berasal dari interaksi antara bangunan dan alam. Seperti daun jatuh dari pohon mereka tiba secara alami di tanah, menciptakan tempat penampungan terhadap bumi.



Gambar 2.29 Site plan (mengambil bentuk Daun jatuh)
Sumber:(Xixi Wetland Art Museum, Hangzhou, China):2003

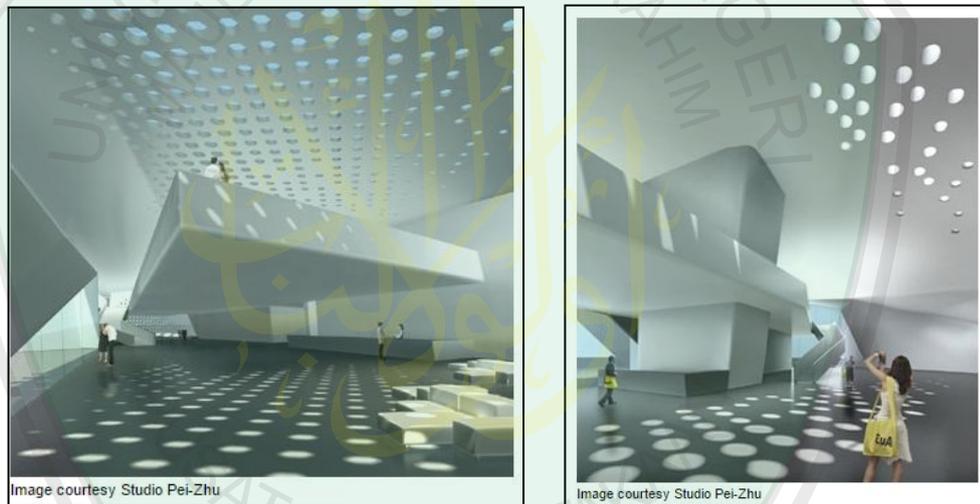
Bangunan mengambil bentuk dasar dengan tema organik. Salah satu bentuk alam yang diaplikasikan dalam bangunan ini ialah dedaunan yang jatuh dari pohon. Terlihat jelas bagaimana tampak atas bangunan itu sendiri yang seakan-akan menyerupai bentuk daun yang jatuh ke bumi secara alam. Bentuk atapnya juga tidak datar atau rata, melainkan melengkung secara abstrak sesuai dengan daun yang kering ketika jatuh ke tanah, itu salah satu acuan dalam pengambilan bentuk bangunannya.



Gambar 2.30 (Bentuk bangunan yang dinamis)
Sumber:(Xixi Wetland Art Museum, Hangzhou, China):2009

Cahaya dibawa ke gedung melalui jendela dan skylight , menciptakan kualitas cahaya yang mengingatkan kelembutan , disaring sinar matahari bersinar melalui kanopi hutan .

Bangunan ini ditutupi oleh panel seng reflektif , dengan finishing brushed , yang menciptakan refleksi disebarkan sesuai dengan arah datangnya cahaya.salah satu bukti bangunan berinteraksi dengan manusia dan alam . Warna , cahaya , dan rincian , tidak dikenali sebagai obyek individu, tetapi dibedakan sebagai seragam dan gambar alami .



Gambar 2.31 Interior

Sumber:(Xixi Wetland Art Museum, Hangzhou, China):2009

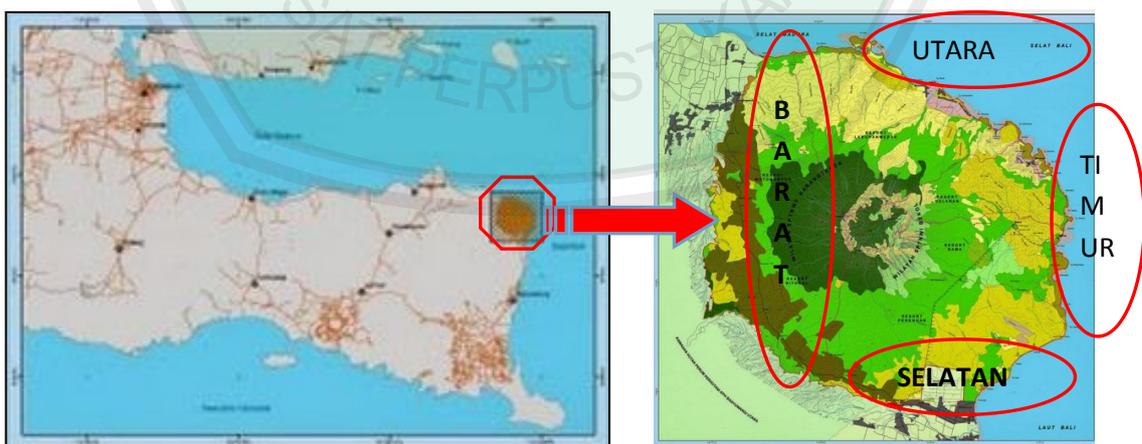
2.7. Gambaran Umum Lokasi

Lokasi perancangan berada di Taman Nasional Baluran Kabupaten Situbondo. Taman Nasional Baluran adalah salah satu Taman Nasional di Indonesia yang terletak di wilayah Banyuwangi, Situbondo, Jawa Timur, Indonesia (sebelah utara Banyuwangi), Batas wilayah sebelah utara adalah Selat Madura, sebelah timur Selat Bali, dan di tengah kawasan ini terdapat Gunung Baluran yang

sudah tidak aktif lagi. Nama dari Taman Nasional ini diambil dari nama gunung yang berada di daerah ini, yaitu gunung Baluran tersebut. Gerbang untuk masuk ke Taman Nasional Baluran berada di $7^{\circ}55'17.76''\text{S}$ dan $114^{\circ}23'15.27''\text{E}$. Taman nasional ini terdiri dari tipe vegetasi sabana, hutan mangrove, hutan musim, hutan pantai, hutan pegunungan bawah, hutan rawa dan hutan yang selalu hijau sepanjang tahun. Tipe vegetasi sabana mendominasi kawasan Taman Nasional Baluran yakni sekitar 40 persen dari total luas lahan. (http://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Nasional_Baluran).

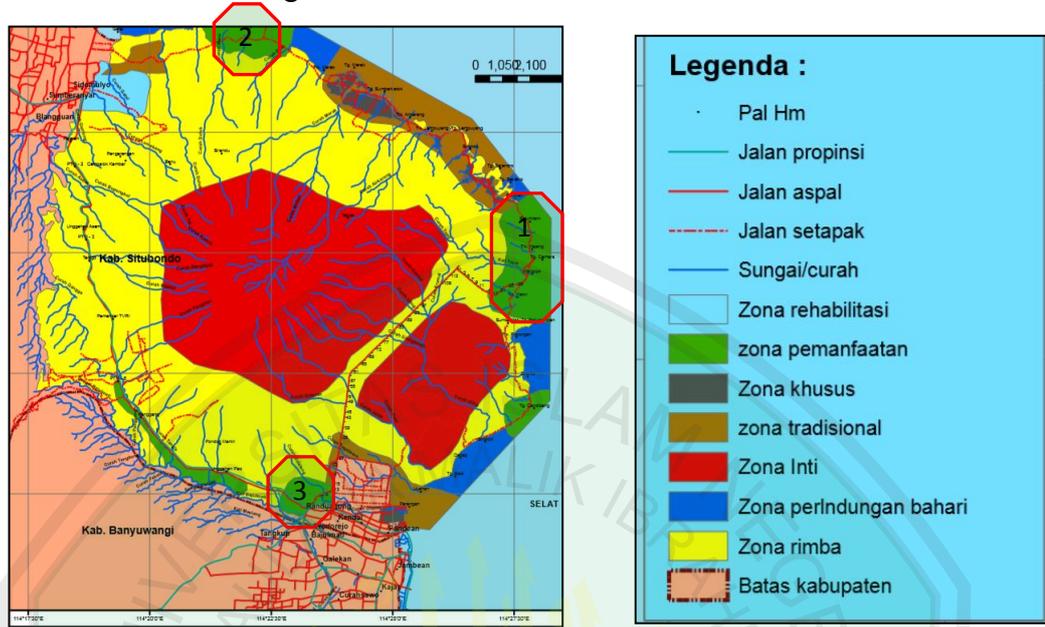
2.7.1. Batas-Batas tapak

Kawasan TN Baluran terletak di Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo, Propinsi Jawa Timur dengan batas-batas wilayah sebelah utara Selat Madura, sebelah timur Selat Bali, sebelah selatan Sungai Bajulmati, Desa Wonorejo dan sebelah barat Sungai Klokoran, Desa Sumberanyar.



Gambar 2.32 Peta lokasi kawasan (Taman Nasional Baluran).
Sumber: kantor pengelola Taman Nasional Baluran, Situbondo.

2.7.2. Lokasi Perancangan



Gambar 2.33. Peta zonasi kawasan (Taman Nasional Baluran).
Sumber: kantor pengelola Taman Nasional Baluran, Situbondo.

Terkait dengan luas Taman Baluran sendiri terdiri dari Lahan hijau seluas 25.000 Ha yang terdiri dari:

1. zona inti seluas 12.000 Ha.
2. zona rimba seluas 5.537 ha (perairan = 1.063 Ha dan daratan = 4.574 Ha).
3. zona pemanfaatan intensif dengan luas 800 Ha.
4. zona pemanfaatan khusus dengan luas 5.780 Ha, dan zona rehabilitasi seluas 783 Ha.

Dalam peta tersebut digambarkan dengan warna hijau yang merupakan zona pemanfaatan yang akan menjadi lokasi rancangan *Cottage Resort*. Zona tersebut terbagi dalam tiga area atau tiga spot yang masing-masing memiliki keindahan alam yang berbeda-beda, tiga area tersebut yang pertama pantai bama

yang kedua Bilik sijile dan yang ketiga ialah bajul mati. Dari ketiga spot tersebut keadaan yang sering dikunjungi oleh wisatawan ialah savana bekol karena selain aksesnya lebih muda juga potensi keindahan pantainya yang bagus.



Gambar 2.34. Gambaran lokasi rancangan (Savana Bekol)
Sumber: kantor pengelola Taman Nasional Baluran, Situbondo.

2.7.3. Kondisi iklim

Menurut klasifikasi Schmidt dan Ferguson kawasan TN Baluran beriklim kering tipe F dengan temperatur berkisar antara 27,2°C-30,9° C, kelembaban udara 77 %, kecepatan angin 7 nots dan arah angin sangat dipengaruhi oleh arus angin tenggara yang kuat. Musim hujan pada bulan November-April, sedangkan musim kemarau pada bulan April-Oktober dengan curah hujan tertinggi pada bulan Desember-Januari. Namun secara faktual, perkiraan tersebut sering berubah sesuai dengan kondisi global yang mempengaruhi. (<http://balurannationalpark.web.id/profil-taman-nasional-baluran/>)

2.7.4. Geologi dan Tanah

Secara geologi TN Baluran memiliki dua jenis golongan tanah, yaitu tanah pegunungan yang terdiri dari jenis tanah aluvial dan tanah vulkanik, serta tanah dasar laut yang terbatas hanya pada dataran pasir sepanjang pantai daerah-daerah hutan mangrove. Tanah vulkanik berasal dari pelapukan basalt, debu vulkanik, batuan vulkanik intermedia yang berbentuk suatu urutan bertingkat dari kondisi tanah yang berbatu-batu di lereng gunung yang tinggi dan curam sampai tanah aluvial yang dalam di dataran rendah. Keadaan tanahnya terdiri dari jenis yang kaya akan mineral tetapi miskin akan bahan-bahan organik, dan mempunyai kesuburan kimia yang tinggi tetapi kondisi fisiknya kurang baik karena sebagian besar berpori-pori dan tidak dapat menyimpan air dengan baik. Tanah yang berwarna hitam yang meliputi luas kira-kira setengah dari luas dataran rendah, ditumbuhi rumput savana. Daerah ini merupakan daerah yang sangat subur, serta membantu keanekaragaman kekayaan makanan bagi jenis satwa pemakan rumput. Tanah-tanah ini lebih mudah longsor dan sangat berlumpur pada musim penghujan. Sebaliknya pada saat musim kemarau keadaan permukaannya menjadi pecah-pecah dengan patahan sampai mencapai kedalaman 80 cm. Keadaan jenis tanah ini sangat menyulitkan untuk kontruksi jalan, karena selalu terjadi pemuaian dan penyusutan sesuai dengan musim. (<http://balurannationalpark.web.id/profil-taman-nasional-baluran/>)

2.7.5. Hidrologi

Hidrologi TN Baluran mempunyai tata air radial, terdapat sungai-sungai besar termasuk sungai Kacip yang mengalir dari kawah menuju Pantai Labuhan Merak, Sungai Klokoran dan Sungai Bajulmati yang menjadi batas TN Baluran di

bagian Barat dan Selatan. Banyak dasar sungai yang berisi air selama musim penghujan yang pendek, akan tetapi banyak air yang meresap melalui abu vulkanik yang berpori-pori sampai mencapai lapisan lava yang keras di bawah tanah dan keluar lagi pada permukaan tanah sebagai mata air -mata air pada sumber air di daerah pantai (Popongan, Kelor, Bama, Mesigit, Bilik, Gatal, Semiang dan Kepuh), daerah kaki bukit (sumber air Talpat), pada daerah ujung pantai (teluk Air Tawar) dan air laut (dekat Tanjung Sedano). Pada musim hujan, tanah yang hitam sedikit sekali dapat ditembus air dan air mengalir di permukaan tanah, membentuk banyak kubangan (terutama di sebelah selatan daerah yang menghubungkan Talpat dengan Bama). Pada musim kemarau air tanah di permukaan tanah menjadi sangat terbatas dan persediaan air pada beberapa mata air tersebut menjadi berkurang (<http://balurannationalpark.web.id/profil-taman-nasional-baluran/>).

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

Metode perancangan dapat berarti cara atau pendekatan yang digunakan dalam merancang bangunan. Dalam melakukan suatu proses perancangan, dibutuhkan salah satu metode yang dapat memudahkan perancangan dalam mengembangkan ide perancangan. Metode ini mulai digunakan pada saat proses atau kegiatan analisa sampai pada elaborasi (analisa-sintesa-elaborasi). Elaborasi merupakan pembelajaran yang menambahkan ide tambahan berdasarkan apa yang seseorang sudah ketahui sebelumnya (Ormrod, 2006).

Kerangka kajian yang digunakan dalam perancangan *Cottage Resort* TN Baluran, diuraikan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

3.1 Pencarian Ide Perancangan

Tahapan pencarian ide dalam perancangan *Cottage Resort* TN Baluran berawal dari beberapa permasalahan atau isu dan juga fakta yang ada. Dari permasalahan dan isu tersebut maka akan memunculkan sebuah ide perancangan pada objek, yaitu kurangnya tempat penginapan di dalam wisata Taman Nasional baluran di Situbondo. Selain itu juga sebagian besar masyarakat kurang mengetahui tempat wisatanya sendiri dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang memadai, padahal fasilitas atau sarana penunjang berupa tempat penginapan sangat diperlukan oleh pengunjung yang ingin berkunjung ke taman baluran tersebut, Baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Salah satu langkah dan upaya untuk mengekspose kekayaan alam yang ada di dalam taman

nasional Baluran situbondo ini, yaitu dengan cara membuat suatu tempat penginapan yang berupa *Cottage Resort* TN Baluran. Yang mana *Cottage Resort* TN Baluran ini setiap saat bisa menjadi daya tarik dan wisata alam nomer satu yang ada di kab. Situbondo.

3.2 Identifikasi Masalah

Pada tahap pencarian ide didapat beberapa ide yang mendasari perancangan *Cottage Resort* TN Baluran. Salah satunya yaitu kurangnya tempat penginapan di dalam taman NAsional Baluran tersebut padahal setiap tahun pengunjung TAmam BALuran tersebut terus meningkat. Untuk selanjutnya pada tahap pengidentifikasian masalah yang ada pada Perancangan *Cottage Resort* TN Baluran, akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pencarian ide atau gagasan dengan menyesuaikan informasi tentang tempat penginapan yang ada di dalam Taman Nasional tersebut dengan jumlah pengunjung yang ada dari tahun ke tahunnya. Sehingga dapat di tentukan kebutuhan rancangan *Cottage Resort* di TN Baluran, serta seberapa besar peluang untuk membuat suatu tempat atau kawasan penginapan yang dapat memfasilitasi para wisatawan lokal maupun asing. Serta untuk memelihara kelestarian wisata Alam di Taman Nasional baluran.
- b. Mengidentifikasi masalah dari Perancangan *Cottage Resort* TN Baluran yang sesuai dengan tema, konsep, dan wawasan keislaman.
- c. Pemantapan ide perancangan melalui pencarian informasi dan data-data arsitektural maupun non arsitektural dari berbagai pustaka dan media sebagai

bahan perbandingan dalam pemecahan masalah. Seperti masalah yang ada pada tapak perancangan, fasilitas-fasilitas pendukung perancangan ataupun sarana prasarana yang dibutuhkan dalam perancangan.

- d. Mencari ayat-ayat Al-Quran yang menjelaskan keterkaitan tema dan konsep yang sesuai dari segi keislaman.
- e. Mengembangkan ide dan gagasan yang dituangkan ke dalam sebuah penulisan ilmiah dan perancangan.

3.3 Penentuan Tema dan Tujuan Perancangan

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah menentukan tema dan tujuan perancangan *Cottage Resort* TN Baluran. Tujuan perancangan *Cottage Resort* TN Baluran dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Menghasilkan rancangan *Cottage Resort* TN Baluran yang menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun asing untuk berkunjung, dan sebagai sarana rekreatif untuk berlibur dan berwisata alam.
- b. Menghasilkan rancangan *Cottage Resort* TN Baluran yang menitik beratkan pada bentuk, tatanan massa, fasad dan sirkulasi.
- c. Menghasilkan bentuk tatanan masa dan fasad bangunan *Cottage Resort* TN Baluran dengan menerapkan tema Organic Arcitecture yang selaras dengan alam, dan terkesan natural dan hemat energi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari perancangan *Cottage Resort* TN Baluran adalah untuk memberikan fasilitas kepada para pengunjung Taman Nasional Baluran, sebagai tempat penginapan.

Serta sebagai sarana rekreatif yang sejalan dengan apa yang terkandung dalam al-Quran, Hadits, dan wawasan keislaman. Lebih jauhnya dari tujuan akan bisa menentukan tema yang tepat untuk perancangan *Cottage Resort TN* Baluran.

3.4 Pengumpulan Data

Selanjutnya hal yang perlu dilakukan adalah pengumpulan data. Pada tahap pengumpulan data merupakan tahap yang diperlukan dalam perancangan karena dalam tahapan ini akan dijelaskan mengenai data-data objek rancangan serta beberapa literatur yang menyangkut objek rancangan *Cottage Resort TN* Baluran. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi sebagai studi banding, studi literatur, serta beberapa standar yang akan diperlukan dalam objek rancangan nantinya. Pengumpulan data meliputi data tapak dan kawasan, data objek, data tema, data studi banding. Didalam setiap data-data tersebut nantinya akan dijelaskan secara lebih rinci.

Selanjutnya dalam tahap pengumpulan data, metode yang digunakan dapat digolongkan dalam dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui proses pengambilan langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder yaitu data atau informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan objek perancangan tetapi sangat mendukung program perancangan. Data-data yang diperlukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Data Tapak dan Kawasan

Data tapak dan kawasan akan menjelaskan tentang kondisi eksisting tapak dan kondisi kawasan di sekitar tapak. Sehingga dapat diperoleh data-data yang akurat tentang kondisi eksisting tapak dan kawasan di sekitar tapak. Pada data tapak dan kawasan, data yang diperlukan serta metode yang dilakukan dalam memperoleh data dijelaskan pada uraian di bawah ini:

1. Data kondisi eksisting tapak dan kawasan disekitar tapak.

Data ini meliputi data batasan tapak, data kondisi eksisting sekitar tapak, sirkulasi pada tapak dan kawasan sekitar tapak, aksesibilitas, data kondisi alamiah tapak, potensi tapak, vegetasi, kebisingan, pencahayaan, serta *view* (pandangan) pada tapak. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data ini adalah dengan datang dan dilakukan survei secara langsung ke tapak. Dengan melakukan pengamatan, dokumentasi gambar serta melakukan observasi lapangan untuk meminta peta zonasi, peta kontur dan peta situasi pada Taman Nasional Baluran nantinya. Sedangkan untuk mengetahui batasan-batasan tapak yang kurang jelas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan peta atau *google earth*.

2. peta situasi dan peta Zonasi

Pada data ini dibutuhkan untuk mengetahui kondisi topografi atau kemiringan tanah pada tapak. Sehingga dapat menentukan pengolahan tanah pada tapak yaitu *cut and fill*. Serta untuk mengetahui arah aksesibilitas dan sirkulasi pada tapak dan juga yang berkaitan dengan peta zonasi yang berfungsi untuk mengetahui zona-zona yang dapat di manfaatkan untuk membangun sebuah

Cottage Resort dikarenakan lokasi tapak yang sangat luas dan merupakan salah satu Taman Nasional yang dilindungi oleh pemerintah setempat.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data yang diperlukan berdasarkan peristiwa peraturan-peraturan dokumen, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 1998:149). Teknik dokumentasi dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- Mendokumentasikan gambaran yang jelas mengenai tapak yang terpilih untuk melakukan proses analisis.
- Mendokumentasikan gambaran yang jelas mengenai pola sirkulasi pada tapak dan daerah sekitar tapak.
- Mendokumentasikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh pencahayaan pada tapak dan kawasan sekitar tapak yang terkait dengan objek perancangan.
- Gambaran eksisting pada tapak dan kawasan sekitar tapak.

3.4.2 Data Objek

Pada tahapan data objek, yang dilakukan adalah pengumpulan data literatur atau referensi. Data ini akan menjelaskan tentang bagaimana suatu perancangan tempat penginapan yang baik, serta standar-standar yang digunakan dalam perancangan *Cottage Resort*. Data literatur atau referensi perancangan *Cottage Resort* TN Baluran akan dijabarkan seperti di bawah ini:

- Literatur tentang *Cottage Resort* TN Baluran khususnya dalam kawasan atau wilayah yang mencakup skala besar yang meliputi pengertian, fungsi, fasilitas

dan ruang-ruang yang mewadahi rancangan *Cottage Resort* nantinya. Data ini digunakan untuk menganalisa konsep.

- Referensi mengenai standar ruang yang digunakan setiap bangunan di dalam kawasan *Cottage Resort*. Nantinya standar ruang akan dipakai sebagai acuan menentukan luasan ruang dan bangunan yang dibutuhkan.

3.4.3 Data Tema

Data tema berkaitan dengan tema yang akan diterapkan pada objek rancangan. Metode pengumpulan data tema dengan cara mengumpulkan literatur mengenai tema yang digunakan dalam perancangan *Cottage Resort* TN Baluran. Tema ini di dapat dari kondisi tapak dan menyesuaikan dengan objek yang akan dirancang.

Data-data yang diperlukan yaitu, mengenai, nilai nilai dan bentuk visual organik dari alam yang dipadukan dengan kekinian. Dari data tersebut akan menghasilkan beberapa prinsip perancangan yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dan batasan dalam perancangan *Cottage Resort* TN Baluran.

3.4.4 Data Integrasi

Data integrasi merupakan data yang diambil dari al-Quran maupun As-Sunnah. Karena data ini mencakup aspek-aspek keislaman yang terkandung dalam nilai suatu objek yang akan dirancang. Metode pengumpulan data integrasi dengan cara mengkaji dari beberapa aspek, yaitu aspek fungsi objek rancangan serta nilai yang terkandung dalam objek rancangan maupun kondisi alam. Dengan

demikian didapat data integrasi yang sesuai dengan objek rancangan serta yang sesuai dengan kajian keislaman yang terkait di dalamnya.

3.4.5 Data Studi Banding

Untuk mengetahui bagaimana suatu bangunan pusat wisata budaya maka diperlukan studi banding. Studi banding yang dilakukan adalah studi banding yang terkait objek yang sejenis serta bangunan yang mempunyai tema sama. Pada perancangan *Cottage Resort* TN Baluran, menggunakan studi banding objek yaitu summer house Åland, Finland, Saunders & Wilhelmsen Arkitektur AS (Summer House Hardanger Fjord, Norway), Summer House Rysedalsvika Sogn and Fjordane, Norway. Sedangkan untuk studi banding tema menggunakan objek Xixi Wetland Art Museum, Hangzhou, China.

Pada tahap pengumpulan data studi banding ini, menggunakan metode pengumpulan beberapa literatur dan referensi. Karena letak studi banding objek dan tema letaknya jauh serta keterbatasan waktu, maka pengumpulan data studi banding berupa literatur dan referensi hanya diakses menggunakan internet.

Untuk mengkaji lebih lanjut tentang studi banding objek dan tema, maka data yang dibutuhkan mencakup data penggunaan material, bentukan fasad dan perletakan masa bangunan serta hubungan bangunan dengan alam, dan juga standar ruang yang digunakan, serta kesesuaian tema yang digunakan pada objek tersebut. Dari data-data tersebut akan digunakan sebagai contoh, acuan serta sebagai standar sebagai pembanding untuk objek perancangan *Cottage Resort* TN Baluran.

Data-data tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi gambar-gambar tentang studi banding objek dan tema yang diperoleh dari internet. Gambar-gambar ini digunakan sebagai penjabar dari keterangan data yang didapat.

3.5 Analisis Perancangan

Tahap selanjutnya melakukan proses analisis. Dalam proses analisis, dilakukan pendekatan-pendekatan yang merupakan suatu tahapan kegiatan yang terdiri dari rangkaian telaah terhadap kondisi kawasan perencanaan. Proses analisis ini yaitu analisis tapak, analisis fungsi, analisis aktivitas analisis pengguna, analisis ruang, analisis struktur, dan analisis utilitas. Semua analisa diusahakan berkaitan dengan tema utama yaitu *Organic Arcitecture*. Beberapa analisis yang dilakukan sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Kawasan Dan Tapak

Analisis kawasan dan tapak menghasilkan program kawasan dan tapak yang terkait dengan fungsi dan fasilitas yang akan dirancang pada tapak. Analisis ini meliputi analisis persyaratan tapak, analisis tatanan bentuk dan massa, analisis aksesibilitas di tapak dan kawasan di sekitar tapak, analisis sirkulasi, analisis kebisingan, analisis view, analisis orientasi matahari, analisis angin, analisis drainase air hujan, dan analisis zoning. Selain itu akan dihasilkan juga beberapa potensi pada tapak dan kawasan di sekitar tapak. Sehingga dari data analisis tersebut akan dihasilkan beberapa alternatif bentuk perancangan yang sesuai dengan kondisi kawasan dan tapak.

3.5.2 Analisis Objek

Pada analisis objek melakukan pengkajian terhadap beberapa hal yang terkait dengan objek perancangan, seperti fungsi bangunan dan fungsi ruang, pengguna dan aktivitas. Untuk memperoleh kebutuhan ruang dan luasan ruang yang disesuaikan dengan fungsi, aktivitas pengguna serta pola sirkulasi pada ruang, yang nantinya akan diterapkan dalam objek perancangan. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai analisis yang digunakan pada analisis objek:

1. Analisis Fungsi.

Dalam analisis fungsi akan dijelaskan lebih lanjut tentang fungsi bangunan, baik fungsi bangunan utama maupun fungsi bangunan penunjang pada *Cottage Resort* TN Baluran. Selain itu, juga fungsi ruang-ruang yang terdapat di setiap bangunan dan standar ruang yang digunakan dalam objek perancangan. Dari data tersebut akan diperoleh beberapa alternatif perancangan yang terkait dengan fungsi objek perancangan dan ruang. Sehingga menghasilkan pola tatanan massa dalam satu lingkup objek perancangan. Analisis fungsi menghasilkan turunan analisis pengguna dan aktivitas yang dilakukan oleh pengguna.

2. Analisis pengguna dan aktivitas.

Analisis pengguna dan aktivitas pengguna dilakukan untuk mengetahui besaran ruang yang dibutuhkan dalam objek perancangan. Selain itu juga untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh pengguna yang terkait dengan sirkulasi. Dari data ini akan diperoleh pola sirkulasi ruang, perabot yang digunakan dalam

setiap ruang. Dari analisis pengguna diperoleh analisis ruang, yang mencakup sirkulasi dalam ruang, zonasi, dan organisasi antar ruang.

3. Analisis Ruang

Pada analisis ruang berupa analisis fisik yang mendukung perwujudan bangunan yang sesuai dengan pendekatan fungsi bangunan. Dalam analisis ruang akan dihasilkan beberapa pola sirkulasi ruang dan besaran ruang yang digunakan, yang sesuai dengan aktivitas pengguna dalam ruangan.

Dari ketiga analisis tersebut akan digunakan untuk pengolahan data mengenai arsitektural pada objek perancangan.

3.5.3 Analisis struktur

Analisis ini berkaitan dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitarnya. Analisa struktur meliputi sistem struktur dan bahan yang digunakan dalam pembangunan *Cottage Resort* TN Baluran. Struktur yang digunakan diupayakan adalah struktur yang ramah lingkungan dan terkesan natural . Proses pembangunannya nanti juga tidak membuat kerusakan pada area di sekitar tapak perancangan.

3.5.4 Analisis Utilitas

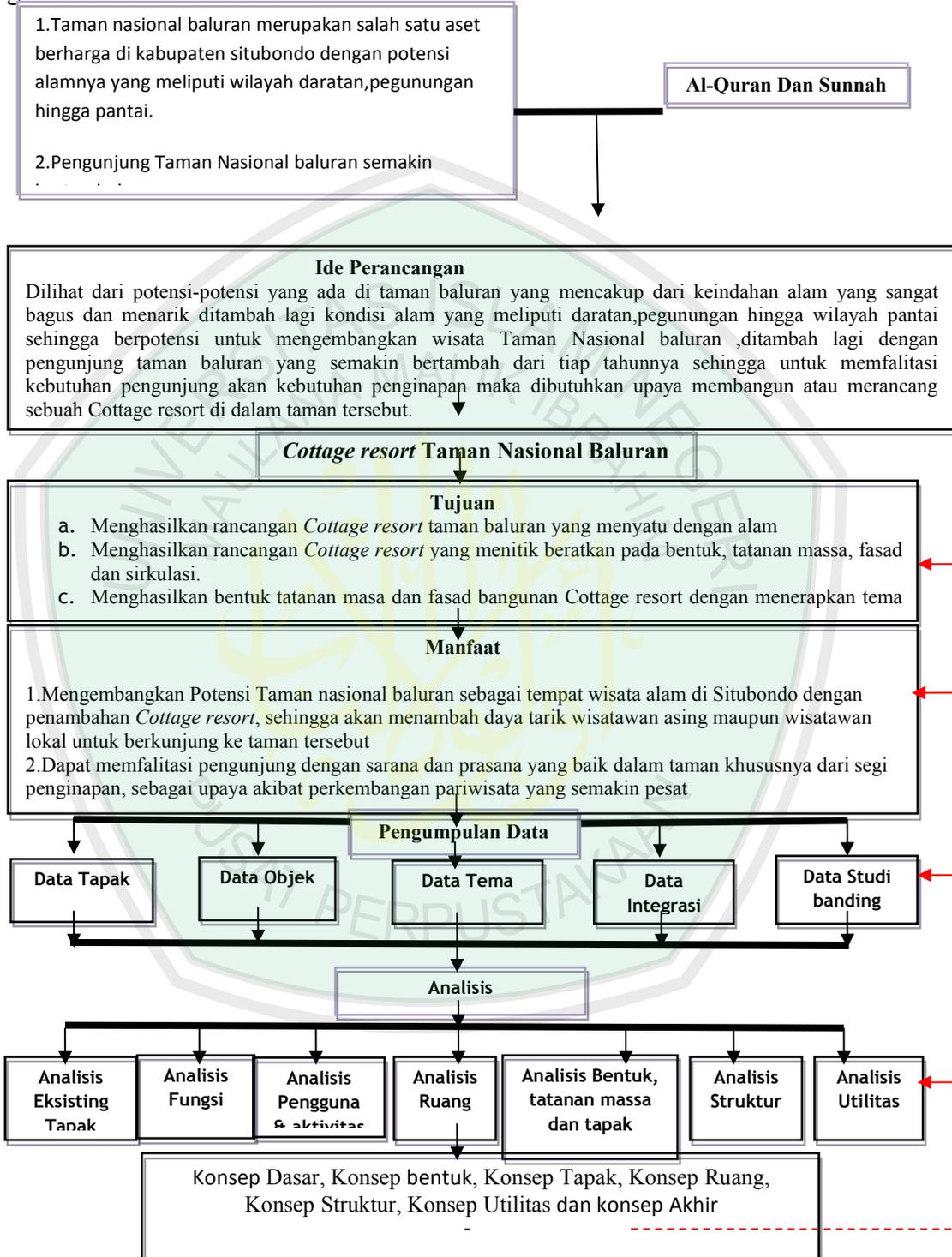
Analisis utilitas meliputi sistem penyediaan air bersih, sistem drainase, sistem pembuangan sampah, sistem jaringan listrik, sistem keamanan dan sistem

komunikasi. Metode yang digunakan adalah metode analisis fungsional dari objek rancangan serta kondisi tapak dan kawasan disekitar tapak.

3.6 Konsep Perancangan

Tahap selanjutnya yaitu Konsep. Konsep merupakan tahap penggabungan beberapa alternatif perancangan yang muncul pada konsep. Dari beberapa alternatif, nantinya akan dipilih satu alternatif yang akan digunakan dalam objek perancangan *Cottage Resort* TN Baluran. Konsep perancangan sesuai dengan integrasi keislaman dan tema *Organic Arcitecture*. Kesemuanya akan menghasilkan sebuah konsep yang saling keterkaitan. Beberapa konsep perancangan tersebut antara lain yaitu ide dasar, konsep kawasan, konsep tapak, konsep ruang, konsep bangunan, konsep bentuk dan tampilan, konsep struktur, dan konsep utilitas.

Dari data-data di atas dapat digambarkan dalam bentuk skema seperti gambar skema di bawah ini:



FEED BACK

Gambar 3.1 Skema Metode Pengembangan *Cottage resort* Taman Nasional Baluran
Sumber : Hasil Analisis, 2015

BAB IV

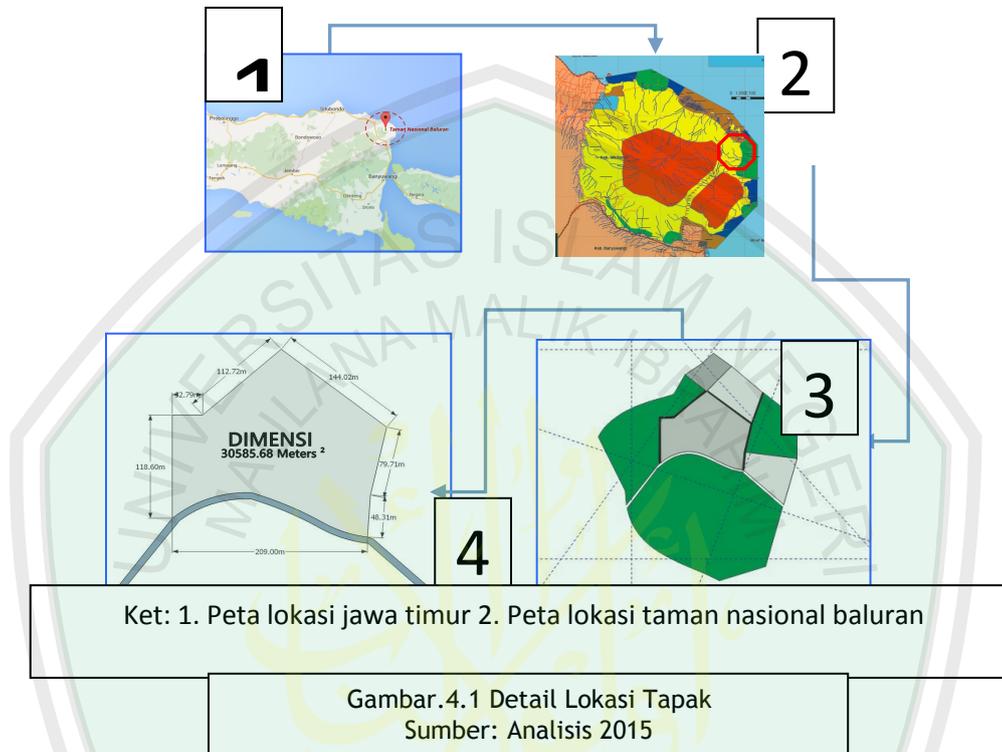
ANALISIS RANCANGAN

Sebuah proses perancangan memerlukan proses analisis. Proses tersebut berfungsi sebagai perkiraan atau ramalan yang dipergunakan guna menghasilkan rancangan yang sesuai. Proses ini mempertimbangkan segala aspek yang dibutuhkan dan segala karakteristik yang terdapat dalam perancangan tersebut. Dalam hal ini adalah analisis Pengembangan *Cottage resort* di Taman Nasional Baluran . Ada beberapa analisis yang diperlukan untuk mendukung Pengembangan *Cottage resort* mulai dari analisis yang berhubungan dengan manusia itu sendiri selaku pengguna objek wisata sampai analisis alam sebagai objek yang ditempati.

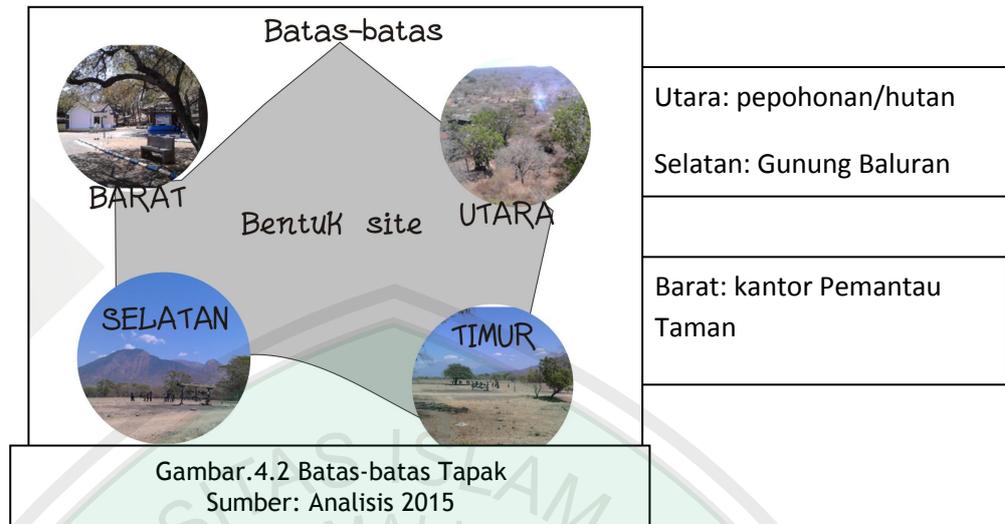
4.1 Kondisi Eksisting Tapak

4.1.1 Kondisi Lingkungan dan batas tapak

Tapak berada di kecamatan Banyuputih kabupaten Situbondo Jawa Timur. Kondisi lingkungan tapak tepatnya berada di kawasan Taman Nasional Baluran Situbondo. Taman Nasional baluran Sendiri Merupakan salah satu Taman Nasional yang sering dikunjungi wisatawan asing dan lokal. Site tapak yang akan menjadi rancangan berdekatan dengan kawasan gunung Baluran dan pantai bama yaitu tepatnya di kawasan Savana Bekol.



Batas batas pada tapak, batas utara berbatasan dengan pepohonan atau area hutan, batas selatan berbatasan dengan Gunung Baluran, batas barat berbatasan dengan kantor pemantau Taman Nasional Baluran, dan batas timur langsung berbatasan dengan area savana bekol. Dari keadaan dan tampak batas-batas tersebut dapat diketahui gambaran lokasi tapak yang ada disekitarnya, sesuai dengan gambar di bawah ini



4.1.1.1 Kondisi iklim Tapak

Menurut klasifikasi Schmidt dan Ferguson kawasan TN Baluran beriklim kering tipe F dengan temperatur berkisar antara 27,2°C-30,9° C, kelembaban udara 77 %, kecepatan angin 7 knots dan arah angin sangat dipengaruhi oleh arus angin tenggara yang kuat. Musim hujan pada bulan November-April, sedangkan musim kemarau pada bulan April-Oktober dengan curah hujan tertinggi pada bulan Desember-Januari. Namun secara faktual, perkiraan tersebut sering berubah sesuai dengan kondisi global yang mempengaruhi. (<http://balurannationalpark.web.id>)

4.1.1.2 Geologi dan Tanah

Secara geologi TN Baluran memiliki dua jenis golongan tanah, yaitu tanah pegunungan yang terdiri dari jenis tanah aluvial dan tanah vulkanik, serta tanah dasar laut yang terbatas hanya pada dataran pasir sepanjang pantai daerah-daerah hutan mangrove. Tanah vulkanik berasal dari pelapukan basalt, debu vulkanik, batuan vulkanik intermedia yang berbentuk suatu urutan

bertingkat dari kondisi tanah yang berbatu-batu di lereng gunung yang tinggi dan curam sampai tanah aluvial yang dalam di dataran rendah. Keadaan tanahnya terdiri dari jenis yang kaya akan mineral tetapi miskin akan bahan-bahan organik, dan mempunyai kesuburan kimia yang tinggi tetapi kondisi fisiknya kurang baik karena sebagian besar berpori-pori dan tidak dapat menyimpan air dengan baik. Tanah yang berwarna hitam yang meliputi luas kira-kira setengah dari luas daratan rendah, ditumbuhi rumput savana. Daerah ini merupakan daerah yang sangat subur, serta membantu keanekaragaman kekayaan makanan bagi jenis satwa pemakan rumput. Tanah-tanah ini lebih mudah longsor dan sangat berlumpur pada musim penghujan. Sebaliknya pada saat musim kemarau keadaan permukaannya menjadi pecah-pecah dengan patahan sampai mencapai kedalaman 80 cm. Keadaan jenis tanah ini sangat menyulitkan untuk konstruksi jalan, karena selalu terjadi pemuaian dan penyusutan sesuai dengan musim. (<http://balurannationalpark.web.id>)

4.1.1.3 Hidrologi

Hidrologi TN Baluran mempunyai tata air radial, terdapat sungai-sungai besar termasuk sungai Kacip yang mengalir dari kawah menuju Pantai Labuhan Merak, Sungai Klokoran dan Sungai Bajulmati yang menjadi batas TN Baluran di bagian Barat dan Selatan. Banyak dasar sungai yang berisi air selama musim penghujan yang pendek, akan tetapi banyak air yang meresap melalui abu vulkanik yang berpori-pori sampai mencapai lapisan lava yang keras di bawah tanah dan keluar lagi pada permukaan tanah sebagai mata air - mata air pada sumber air di daerah pantai (Popongan, Kelor, Bama, Mesigit,

Bilik, Gatal, Semiang dan Kepuh), daerah kaki bukit (sumber air Talpat), pada daerah ujung pantai (teluk Air Tawar) dan air laut (dekat Tanjung Sedano). Pada musim hujan, tanah yang hitam sedikit sekali dapat ditembus air dan air mengalir di permukaan tanah, membentuk banyak kubangan (terutama di sebelah selatan daerah yang menghubungkan Talpat dengan Bama). Pada musim kemarau air tanah di permukaan tanah menjadi sangat terbatas dan persediaan air pada beberapa mata air tersebut menjadi berkurang. (<http://balurannationalpark.web.id>).

4.1.2 Analisa Eksisting Tapak

Menganalisis tapak sesuai dengan objek dan tema serta untuk mengetahui potensi-potensi dan kekurangan pada tapak rancangan yang memungkinkan terjadi, baik dari internal maupun eksternal. sehingga dapat menghasilkan sebuah solusi pada rancangan melalui konsep rancangan pada tapak.

4.1.2.1 Analisis SWOT

1). Strength (kekuatan)

Tapak sangat mendukung karena termasuk kawasan Taman Nasional yang berada di provinsi Jawa Timur yang terkenal dengan sebutan *Africa van Java*. Tipe vegetasi *sabana* mendominasi kawasan Taman Nasional Baluran yakni sekitar 40 persen dari total luas lahan, sehingga memungkinkan banyak adanya flora atau tumbuhan dan termasuk pepohonan disekitar tapak yang akan memperkuat hasil rancangan berupa *Cottage Resort* dengan tema *Organic Architecture*.

2). Weakness (kelemahan)

Kekurangan pada tapak yaitu kondisi tanah yang gersang dan keras pada musim kemarau dan juga kondisi akses masuk kedalam tapak yang masih berbatu. Terjadinya kesulitan dalam proses rancangan dengan menggunakan potensi tanah sebagai media rancangan.

3). Oportunities (peluang)

Peluang pada tapak yaitu dengan adanya beberapa potensi yang ada dalam tapak baik dari segi keindahan alam maupun keanekaragaman flora dan fauna yang dimiliki oleh taman nasional baluran sehingga memudahkan dalam pengaplikasian tema *Organic architectur* dalam rancangan objek *Cottage Resort* untuk menyatu pada tapak.

4). Treath (ancaman)

Pada tapak cenderung memiliki perbedaan suhu yang sangat drastis antara suhu pada saat siang hari dan malam hari. Kondisi wilayah yang berada di daerah pesisir membuat suhu diatas rata-rata pada saat siang hari, sehingga dapat berpengaruh besar dalam proses perancangan.

Tabel 4.1 SWOT Kawasan Taman Nasional Baluran

Sumber: Analisis 2015

1. Nama objek	Taman Nasional Baluran
2. Lokasi	Kecamatan Banyuputih
3. Jenis objek	<i>Cottage Resort</i>
4. Deskripsi objek	Merupakan pantai yang berada di wilayah pesisir dengan panjang sekitar 7 Km. Wisata dengan kunjungan yang tinggi.
5. Status pengembangan	Sudah dikembangkan namun masih harus ditingkatkan lagi karena masih kurang optimal, sarana dan prasarana kurang baik dan butuh perawatan.
B. Daya Tarik Alam	
1. Daya tarik utama	Suasana dan keindahan pegunungan, Savana Bekol, dan pantai Bama
2. Keragaman daya tarik	Suasana, keindahan alam, Flora dan Fauna.
C. Nilai Sumberdaya	
1. Ketersediaan ruang terbuka yang alami	Terdapat ruang terbuka kawasan pemanfaatan sebagai ruang wisata dan observasi serta melakukan berbagai jenis aktivitas.
2. Nilai keunikan	Terdapat hutan hijau sepanjang tahun

3. Nilai kelangkaan	Terdapat flora dan satwa langka, seperti burung cendrawasih yang masih dilindungi
D. Aksesibilitas	
1. Kualitas jalan menuju objek	kurang baik
2. Kualitas jalan dalam objek	Kurang baik.
3. Kualitas jalan ke objek lain	Jalan menerus dan berbatu.
4. Ketersediaan transportasi.	-
5. Kemudahan pencapaian (waktu tempuh dan ketersediaan rambu-rambu petunjuk arah).	Tersedia rambu-rambu petunjuk arah, sehingga membingungkan.
E. Sarana dan Prasarana	
Jalan	Beraspal, akan tetapi sudah rusak dan berbatu serta tergenang air.
2. Tempat penginapan	Sedikit dan kurang memadai baik dari segi pelayanan maupun hunian.
3. <i>Information Center</i>	ada

4. Warung makan	Disekitar area kawasan masih belum ada
5. sarana Pendidikan	Belum ada
6. Kamar mandi dan WC	Jumlah kamar mandi dan WC umum masih terbatas, sehingga masih harus ditambahkan.
7. Air bersih	Masih terbatas, masih harus ditingkatkan.
8. Listrik	belum tersedia.
9. Tempat parkir	Belum tertata dengan baik, harus diperhatikan agar tidak mengganggu kualitas visual kawasan.
10. Tempat sampah	Masih sangat terbatas jumlahnya sehingga masih perlu ditambah.
12. Telp/HP	Sinyal HP kurang baik, tidak ada telepon umum.
F. Aspek Pasar	
Besarnya jumlah wisatawan (lokal, nusantara, dan mancanegara) yang datang ke objek.	Tahun 2012 sejumlah 1199 turis asing Tahun 2013 sejumlah 1016 turis asing Tahun 2014 sejumlah 1221 turis asing
Skala jangkauan (lokal, nusantara, dan mancanegara).	Tahun 2012 sejumlah 31475 wisatawan nasional Tahun 2013 sejumlah 38850 wisatawan nasional Tahun 2014 sejumlah 57177 wisatawan nasional
G. Permasalahan	

<p>Permasalahan mendasar yang perlu diperhatikan dan perlu segera ditangani</p>	<p>Pengelola objek wisata yang harus dilakukan secara profesional.</p> <p>Menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti area untuk rekreasi dan makan yang lebih baik dan aman, information center, tempat parkir kendaraan.</p>
<p>Permasalahan jangka panjang yang mungkin muncul</p>	<p>Kerusakan kualitas lingkungan akibat pengembangan yang tidak terkendali.</p> <p>Kesadaran stakeholder yang masih rendah terhadap pentingnya menjaga kualitas lingkungan.</p>
<p>Sumber : analisis & survey 2015</p>	

4.1.2.2 Issu objek (*Cottage Resort* Baluran)

Dengan perancangan Objek *Cottage Resort* Taman Nasiona Baluran dengan penggunaan Tema *Organic Architectur* pada tapak. Problem isu dalam tapak ialah mengenai keselarasan *cottage* dengan alam akibatnya yaitu kerusakan lingkungan akibat aktifitas wisata.

4.1.2.3 Tema (*Organic Architectur*)

Arsitektur organik adalah sebuah konsep arsitektur dimana ruang dan bentuk dipadukan. Ruang menjadi pusat pemikiran. Arsitektur organik secara konseptual menggabungkan konsep tempat tinggal manusia dengan lingkungan alam.

Frank Lloyd sendiri menganggap bahwa bangunan merupakan bagian dari alam, bangunan seolah-olah muncul dari alam atau tampak dimana bangunan tersebut berdiri. Frank Lloyd Wright tidak menyukai simetri yang statis, ia lebih menyukai kedinamisan alam yang tidak beraturan. Jadi Arsitektur organik menurut Frank Lloyd Wright lebih menekankan pada harmonisasi antara alam dengan bangunan, arsitektur yang tumbuh dari dalam keluar serta kedinamisan yang dihasilkan dari ketidakteraturan.

Prinsip-prinsip pada umumnya:

1. Terinspirasi bentukan alam
2. Adanya unsur pengulangan
3. Elastis, lentur, mengikuti aliran
4. Pendalaman terhadap konsep serta kepuasan dalam ide bentuk
5. Unik dan lain dari yang lain
6. Mengkembangkan konsep ide secara kuat



Gambar.4.3 Ccntoh bangunan Organic Architecture

Sumber: <https://hamdiel.files.wordpress.com/2010/03/arsitektur-modern.pdf>

4.1.2.4 Konsep Dasar

Manusia hidup dalam ruang, manusia membuat ruang untuk hidup, sementara itu pola suatu ruang tidak berdasarkan bidang cartesian atau bidang datar yang selalu mengikuti grid. Ruang tidak berbentuk grid yang datar. Ruang memiliki keberagaman bentuk dan pola, kedinamisan, dapat menekuk dan berkelok-kelok.

Ekspresi bentuk organik dapat dibahasakan kedalam visual-visual dan suasana alam lingkungan sekitar yang terkandung di Alam. Dengan demikian dalam penerapannya konsep yang di ambil ialah penyelarasan terhadap alam lingkungan



Gambar 4.4 konsep dan prinsip rancangan

4.2 Analisis Tapak

4.2.1 Lokasi Tapak

Lokasi tapak berada di sebuah lahan dengan Luas Lahan 3,06 ha. Lokasi ini terletak di lahan milik pemerintah Kabupaten Situbondo yaitu di dalam Taman Nasional Baluran (di daerah Savana Bekol) yang berada di perbatasan wilayah Banyuwangi dan Situbondo, sekitar 6 km dari Jalan Raya Banyuwangi, Pemilihan lokasi ini dikarenakan kebutuhan pengembangan Taman Nasional Baluran dalam hal pengembangan perancangan *Cottage Resort* dengan Problem isu dalam tapak mengenai keselarasan *cottage* dengan alam yang berdampak kerusakan lingkungan akibat aktifitas wisata, sehingga lahan ini dapat menjadi penyedia sarana wisata Taman Nasional Baluran untuk mendukung program Pemerintah Kota dalam bidang pariwisata.

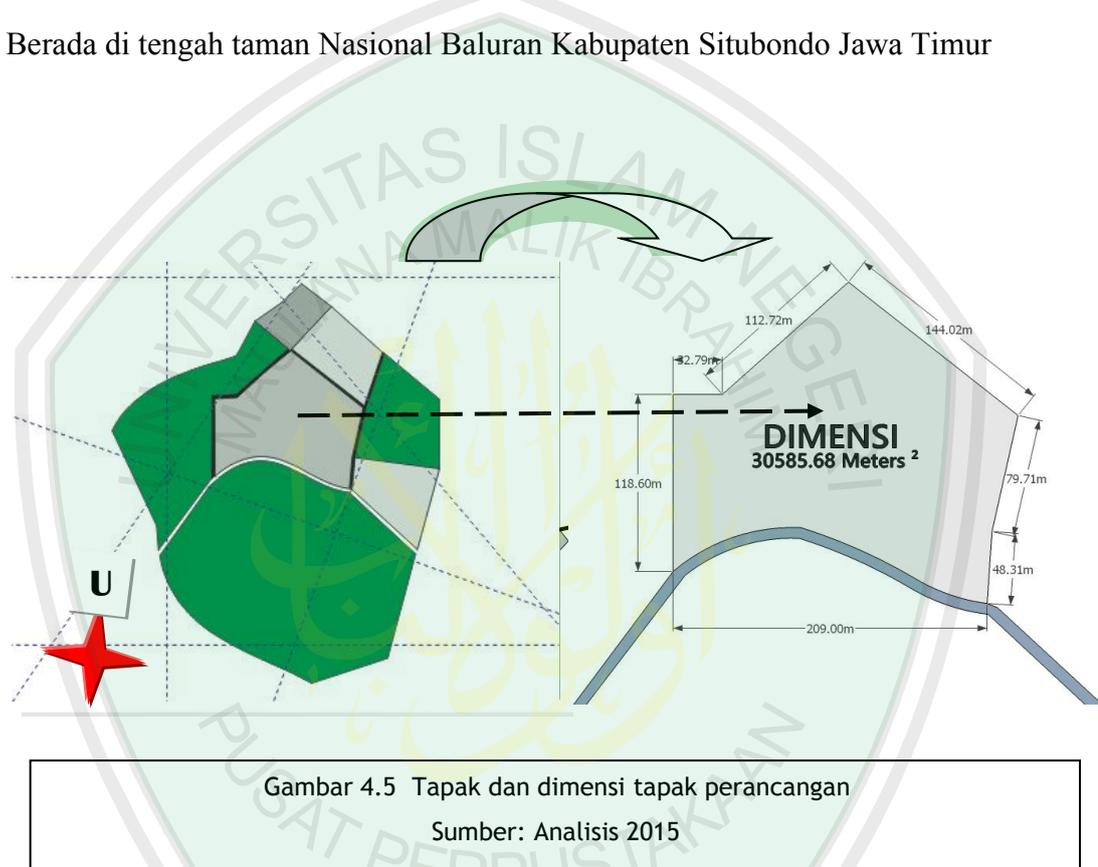
4.2.2 Bentuk dan Dimensi Tapak

Luas lahan : 3,06 ha (30585.68 Meters²)

Hak milik : PEMDA Kabupaten Situbondo

Dimensi : 118.60m X 209.00m + 1/2.(144.02m X 112.72m)

Berada di tengah taman Nasional Baluran Kabupaten Situbondo Jawa Timur



4.2.3 Sistem Analisis Tapak

Kerangka berfikir dalam menganalisis tapak tidak terlepas dari tiga aspek yaitu objek, tema dan kondisi tapak itu sendiri, terutama pada prinsip-prinsip yang terkait dengan tema secara khusus. Arsitektur yang tumbuh dari dalam keluar serta kedinamisan yang dihasilkan dari ketidakteraturan merupakan pokok utama merancang menggunakan tema organic Architecture, oleh sebab itu untuk

menguatkan proses analisis tapak maka diperlukan prinsip-prinsip tema yang sesuai dengan objek dan tapak itu sendiri.

Prinsip-prinsipnya ialah:

1. Terinspirasi bentukan alam
2. Adanya unsur pengulangan
3. Elastis, lentur, mengikuti aliran
4. Unik dan lain dari yang lain

4.2.4 Analisis Tatanan Bentuk dan Massa

Dalam pengambilan bentuk dan penataan massa, bangunan *Cottage* menyesuaikan dengan tema dan juga objek rancangan, maka dari itu diperoleh sebuah aplikatif rancangan yang bersumber atau terinspirasi dari alam, pemetaan pola pikir yang diperoleh dari alam sesuai kondisi tapak, objek dan tema yaitu pengambilan bentukan struktur dan jaringan organik pada daun, sehingga dihasilkan 3 solusi bentukan sebagai berikut:



Kelebihan :

Bentuk masa bangunan yang menyebar sesuai dengan visualisasi struktur luar daun, yaitu Tangkai-helai-sirip dengan menerapkan prinsip-prinsip tema Organic Architecture. Dengan prinsip terinspirasi bentukan alam, adanya unsur pengulangan, elastis, lentur, dan mengikuti aliran, dengan rancangan yang seperti ini, dapat menimbulkan kesan bangunan yang bercerita kepada pengunjung objek. Terdapat nilai kehidupan, sebagaimana alur tangkai daun - sirip daun - dan helai daun yang dititikberatkan kepada bagian tentang pertumbuhan, perkembangan, serta kehidupan yang selalu bergerak di alam (++)

Kekurangan :

Banyak ruang terbuka yang kurang memaksimalkan guna tapak serta alur sirkulasi menjadi lebih luas dan kurang terjangkau (-)

Solusi :

Memberikan rancangan sirkulasi yang mampu menjangkau seluruh area tapak dengan pertimbangan kenyamanan dari segi akses dan sirkulasi pada tapak.



Kelebihan :

Bentuk masa bangunan yang merupakan visualisasi sel-sel daun yaitu 3 bagian struktur dalam daun 1.epidermis atas 2.Mesofil 3.epidermis bawah. Sesuai

dengan prinsip tema Arsitektur Organik yaitu bentukan yang terinspirasi dari alam, dinamis, elastis dan adanya unsur pengulangan. Ruang dalam tapak lebih terorganisir dengan baik serta bentukan lebih terkesan fleksibel. Dengan rancangan yang seperti ini, dapat menimbulkan kesan bangunan yang menyatu dengan lingkungan sekitar yang selalu mengalami pergerakan (++)

Kekurangan :

Bentuk dan pengaplikasian pada ruang terlalu monoton dan kurang variatif

Solusi : Memberikan rancangan bentuk dan ruang yang menyesuaikan bentukan pada tapak serta lingkungan sekitar (-)



Kelebihan :

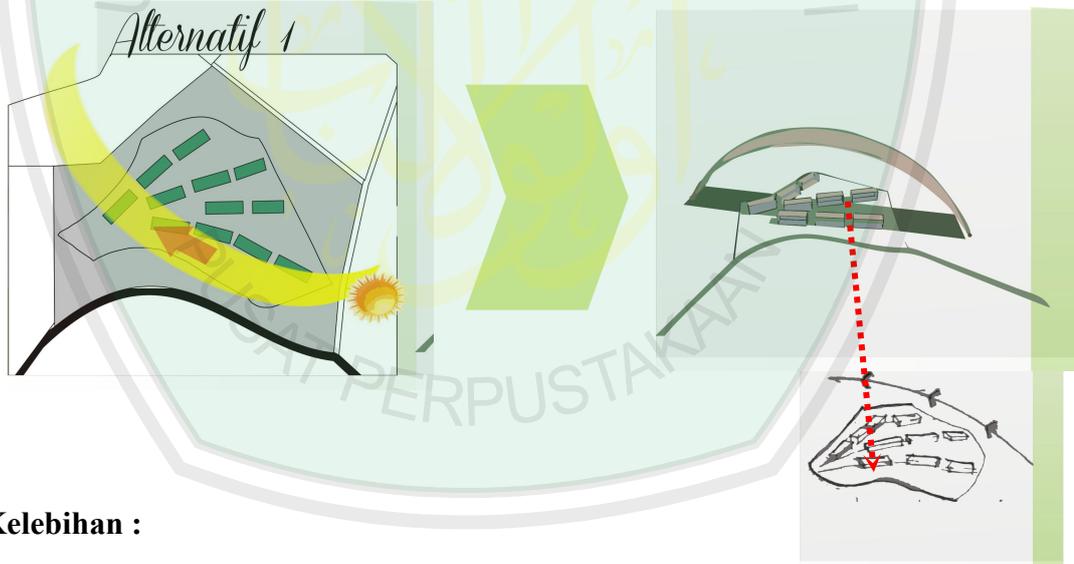
Bentuk masa bangunan yang merupakan visualisasi jaringan daun, yaitu jaringan xilem dan floem yang menyesuaikan dengan prinsip tema Arsitektur Organik yang terinspirasi dari bentukan alam, elastis, dinamis, memiliki unsur pengulangan. Dengan rancangan yang seperti ini, dapat menimbulkan kesan bangunan yang lebih fleksibel dan lebih variatif (++)

Kekurangan : Bentuk dan pengaplikasian pada ruang terlalu monoton dan kurang variatif (-)

Solusi : Memberikan rancangan bentuk dan ruang yang menyesuaikan bentukan pada tapak serta lingkungan sekitar.

4.2.5 Analisis Matahari

Sinar matahari secara langsung jatuh kedalam bangunan merupakan salah faktor yang harus dihindari, agar panas matahari tidak terlalu menyengat khususnya pada siang hari. Posisi arah datangnya matahari dapat terlihat pada gambar dibawah ini ,arah datangnya sinar matahari menyilang dari arah timur ke barat. Penyesuaian tapak dan bentuk bangunan dapat dihasilkan analisis sebagai berikut:



Kelebihan :

- Orientasi bangunan berlawanan dengan datangnya sinar matahari secara tegak lurus sehingga memberikan efek bayangan sesuai ritme pengulangan (++)
- Posisi bangunan sejajar dan memanjang selaras dengan alam (+)
- Sedikit terkena bayangan sinar (+)

Kekurangan :

- Akses menyebar, posisi berjauhan dan sejajar sehingga kurang dinamis (-)



Kelebihan :

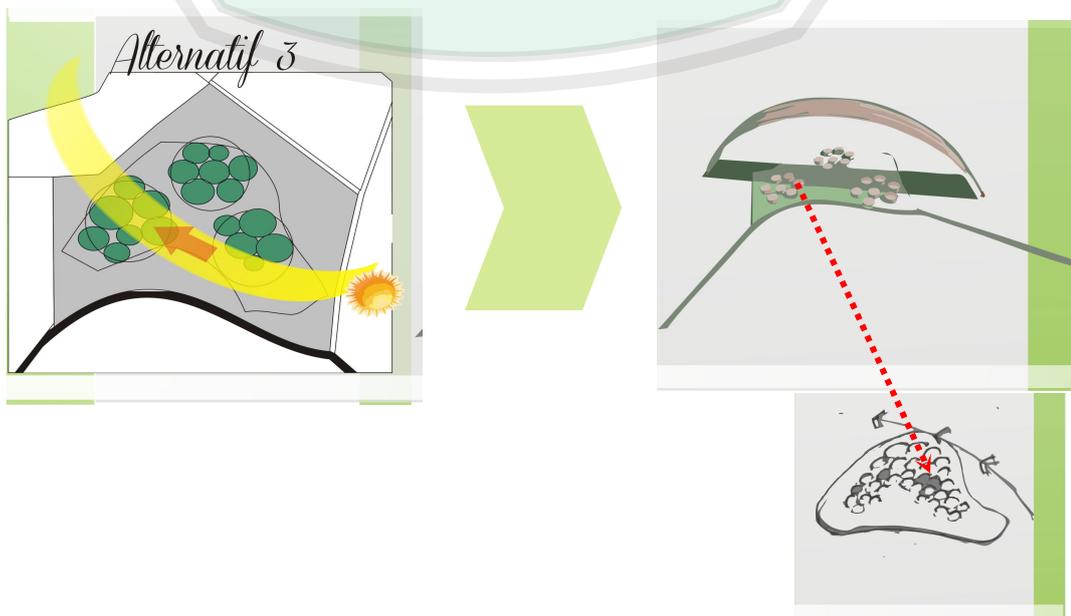
- Orietası kesemua sisi dan saling berhadapan terkesan

Lentur dan fleksibel (++)

- Suhu udara stabil selaras dengan lingkungan (+)
- Akses linier memungkinkan alur lebih mudah fleksibel (++)

Kekurangan :

- Posisi bangunan terkesan terlalu renggang mengurangi ritme pengulangan (-)



Kelebihan :

- Orientasi bangunan berkelompok dan memusat(+)
- Posisi bangunan berkelompok dan saling terhubung

Serta mengalami ritme pengulangan yang sama (++)

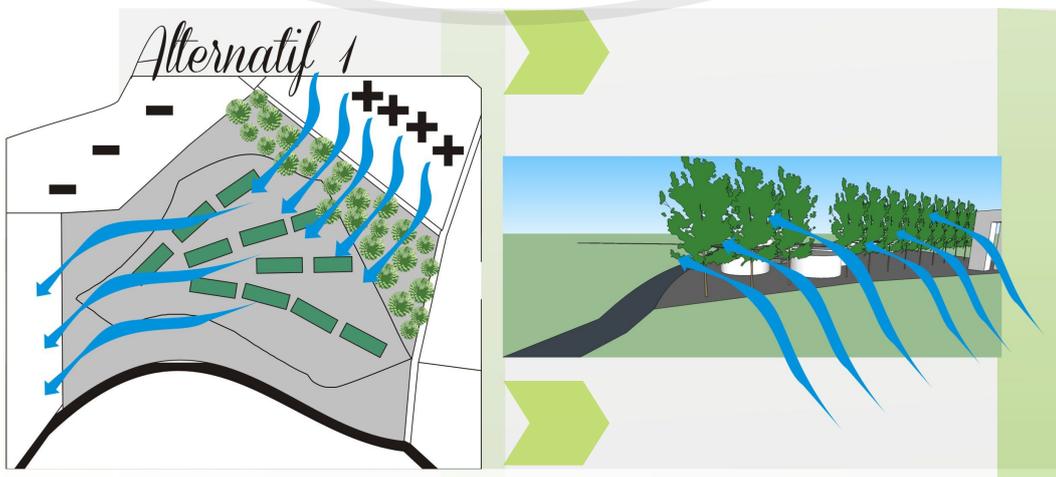
- Bangunan satu melindungi bangunan yang lain terkena sinar,terkesan lentur (+)

Kekurangan :

- Suhu udara di dalam lebih panas (-)
- Posisi bangunan terkesan lebih padat (-)

4.2.6 Analisis Angin

Angin berhembus dominan dari timur tapak menuju barat tapak. Pada alternatif pertama untuk mengantisipasi atau memperlakukan angin pada tapak dan bangunan ialah dengan cara memberikan vegetasi atau pepohonan yang bisa menyaring angin agar hembusannya tidak terlalu kencang pada bangunan.

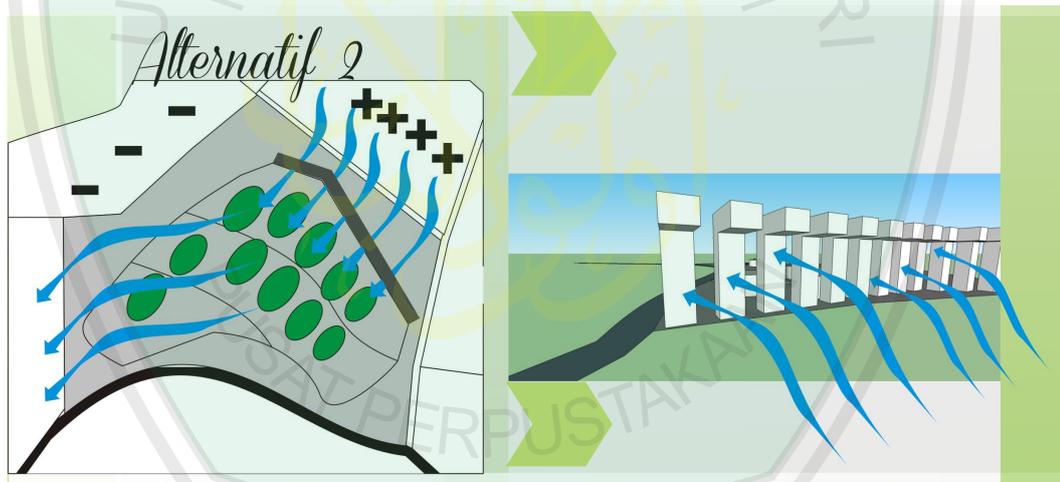


Kelebihan :

- memecah hembusan angin pada tapak secara alami (++)
- Menyaring udara secara natural dengan elemen vegetasi sebagai penyaringnya(+)

Kekurangan :

- Variasi terlalu menoton, kurang perpaduan yang memiliki ritme pengulangan (-)
- Kurang memberikan kesan dinamis (-)

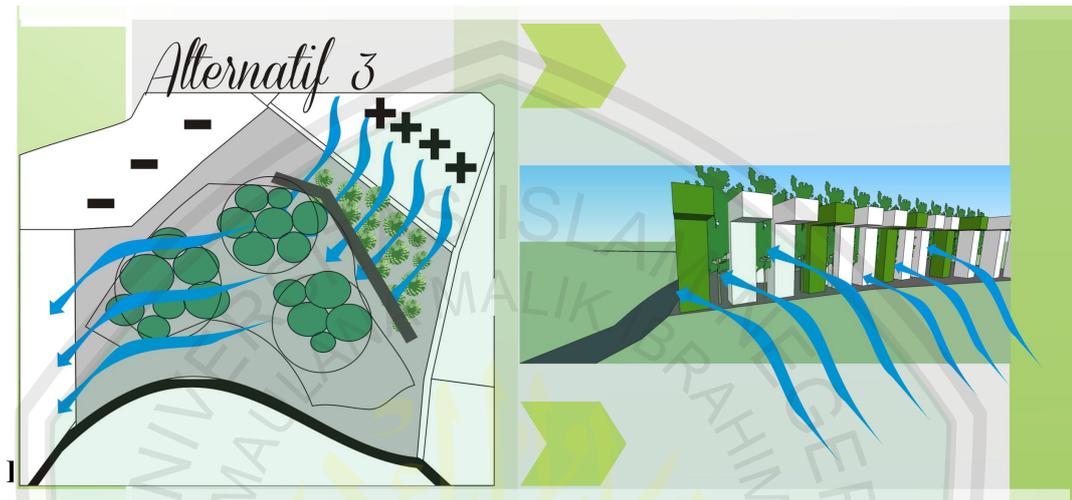


Kelebihan :

- Memecah hembusan angin pada tapak dengan pagar pembatas yang sejajar yang berulang (++)
- Pembatas pagar seperti ini sangat efektif menghalang aliran angin secara berlebihan yang terkesan lentur (+)

Kekurangan :

- Variasi terlalu menoton (-)
- Perulangan pada pagar terlalu simetris dan sama besarnya sehingga kurang terlihat kedinamisannya (-)



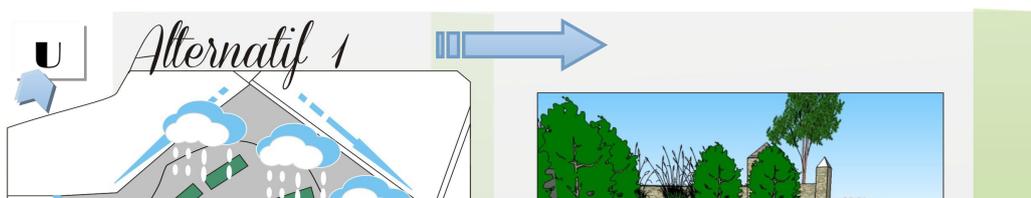
- Terkesan lebih fleksibel dengan perpaduan pagar dan vegetasi sebagai penyaring udara yang langsung menuju tapak dan bangunan (++)
- Menyaring udara secara natural dan lebih variatif dengan perpaduan pagar dan vegetasi di dalamnya (+)

Kekurangan :

- Pengulangan pada bagian vegetasi kurang terlihat jelas (-)
- Dominasi pagar dan vegetasi kurang fleksibel (--)

4.2.7 Analisis drainase air hujan

Pada proses drainase pada tapak dipengaruhi oleh kemiringan kondisi tanah dari yang lebih tinggi ke yang lebih rendah, pada tapak terlihat kemiringan dari arah utara ke selatan tapak, sehingga airpun mengalir ke arah selatan tapak, untuk mengantisipasi dan menganalisis



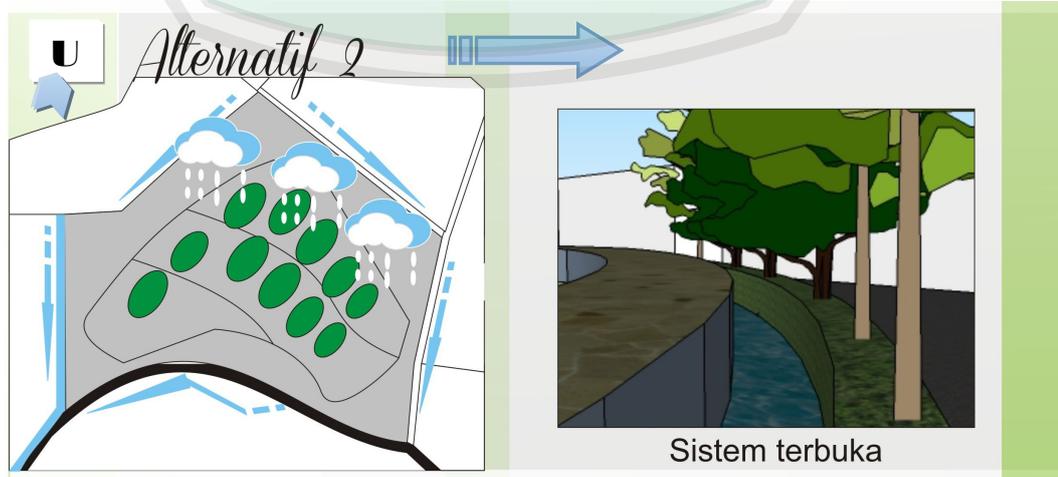
penampung arah aliran air hujan di dapat beberapa alternatif sebagai berikut yaitu sistem terbuka, sistem tertutup dan sistem semi terbuka :

Kelebihan :

- Pemberian sistem gorong-gorong bawah tanah seakan menyembunyikan tampilan drainase, sehingga terkesan menyatu dengan alam (+)
- Bentuk dan luasan tapak dapat tereksplore dan lebih luas sehingga lebih fleksibel terhadap tapak (++)

Kekurangan :

- Tampilan ritme pengulangan tidak tampak pada kondisi tapak yang menyembunyikan sistem drainase secara tertutup (-)

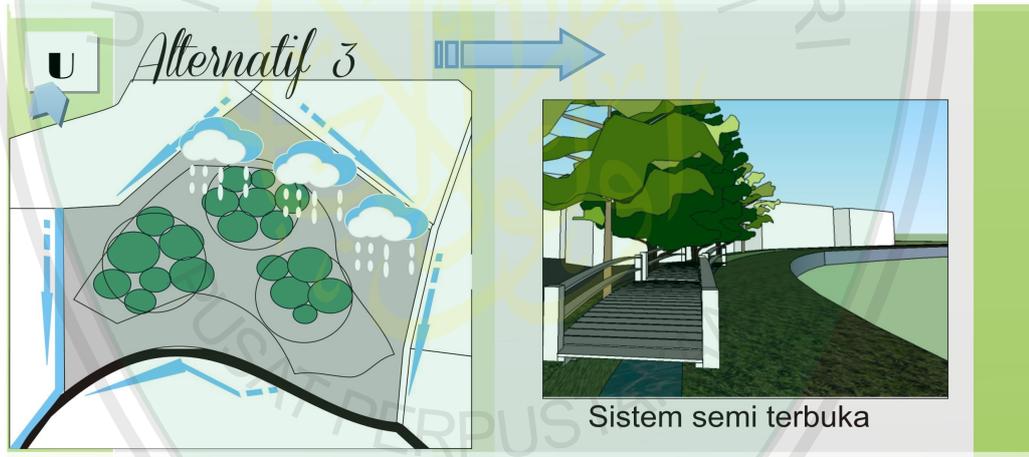


Kelebihan :

- Kondisi drainase terbuka mengikuti aliran,terkesan lentur dan dinamis (++)
- Permainan tinggi rendah pada samping alur drainase dapat menimbulkan ritme pengulangan (++)
- Kesan terbuka akan semakin menyelaraskan dengan alam sekitar yang terbuka (+)

Kekurangan :

- Pada sistem terbuka akan mengalami perawatan yang intens dari segi lingkungan yang mencemarinya (-)



Kelebihan :

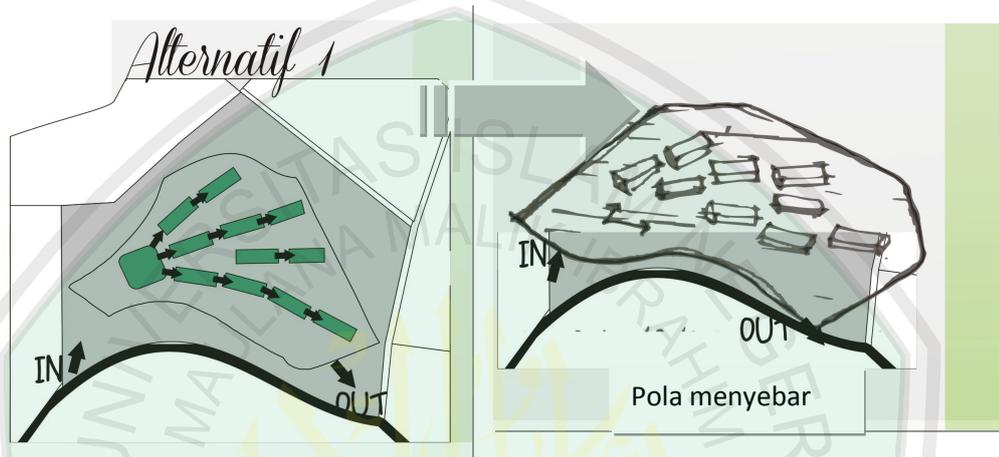
- Dengan sistem semi terbuka akan memberikan ritme pengulangan berupa jembatan diatas aliran drainase (+)
- Bentuk lengkung jembatan mengikuti aliran,sehingga terkesan dinamis (++)

Kekurangan :

- Sistem semi terbuka ini akan mengurangi keselarasan dengan alam sekitar (-)
-

4.2.8 Analisis aksesibilitas dan sirkulasi

Aksesibilitas menuju tapak cukup mudah dijangkau karena hanya satu akses masuk secara linier. Untuk analisis pada pola sirkulasi di dalam tapak terdapat tiga alternatif yaitu pola linier, pola menyebar dan pola cluster.

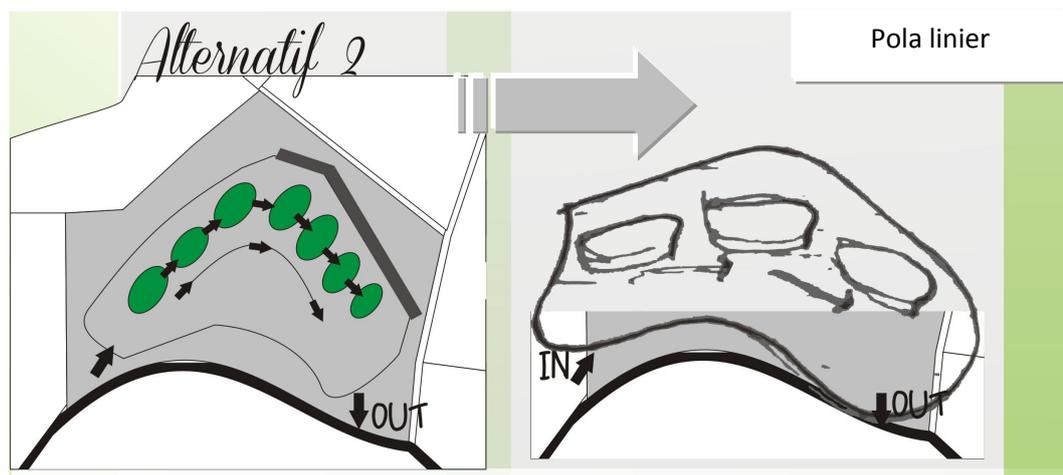


Kelebihan :

- Terkesan lebih meluas seakan dinamis dengan penyebaran pola yang tak teratur (+)
- Pola sirkulasi tidak kaku dan terlihat lentur yang terinspirasi dari struktur luar daun yang bercabang dan tidak teratur seakan terinspirasi dari alam (+)

Kekurangan :

- Tidak fokus pada satu titik (-)
- Bangunan satu dengan yang lainnya berjauhan dan tidak ada ritme (-)

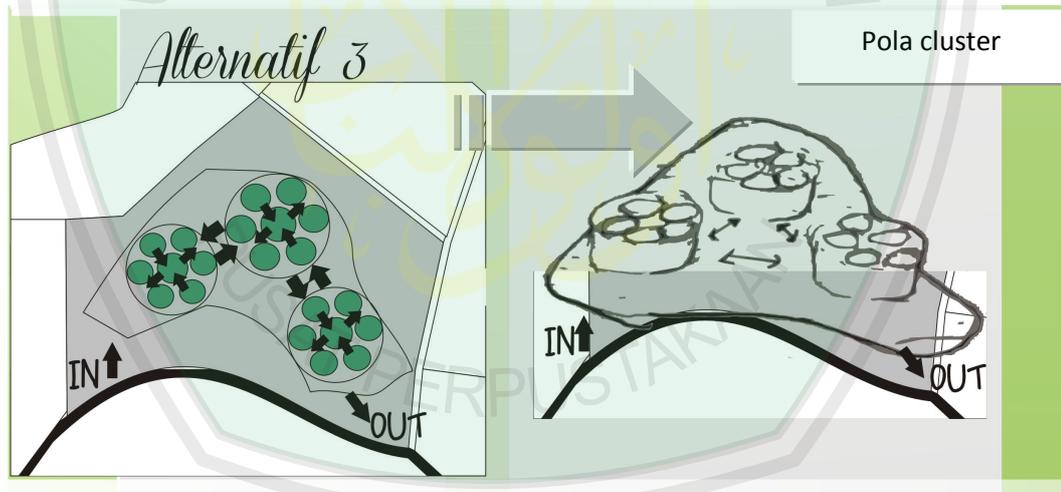


Kelebihan :

- Bangunan berdekatan dan sejajar menandakan ritme pengulangan yang linier (++)
- Bangunan sejajar memudahkan pencapaian pada tapak yang terinspirasi dari bentuk sel daun yang saling berdekatan yaitu lapisan epidermis atas, mesofil, dan epidermis bawah yang saling berhubungan (+)

Kekurangan :

- Pola sirkulasi kaku seakan tidak ada kelenturan karena hanya linier(-)
- Area terkesan memanjang dan kaku tidak ada kelenturan dan kedinamisan



Kelebihan :

- Memberi kesan memusat dan lebih tertata serta terbagi atas kelompok-kelompok yang memiliki ritme pengulangan sehingga mendekati pola sirkulasi didalamnya(++)

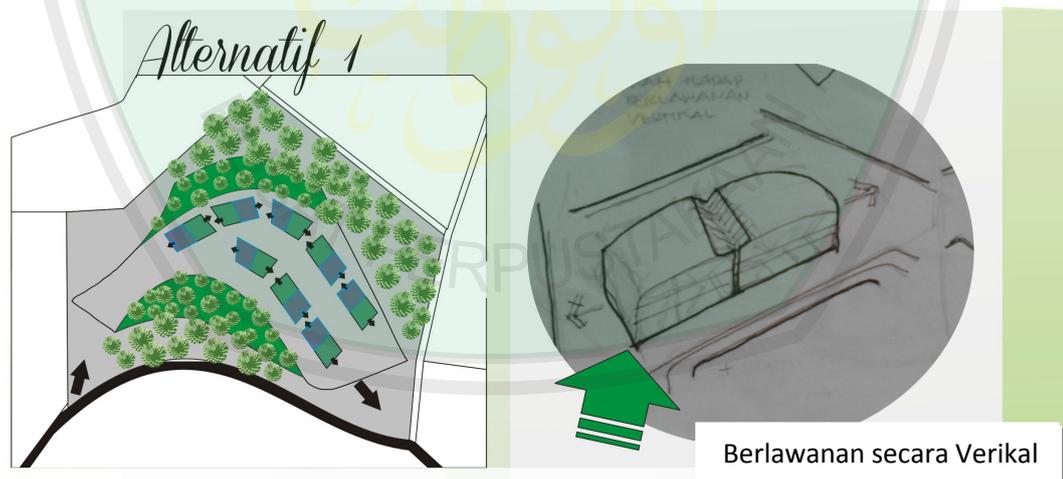
- Terkesan fleksibel yang terinspirasi dari sistem jaringan daun yaitu xilem dan floem yang berfungsi sebagai jaringan pengangkut yang terinspirasi dari alam (+)

Kekurangan :

- Tidak fokus pada satu titik, terpecah sehingga kurang menyatu dengan alam (-)

4.2.9 Analisis Tata Ruang Kawasan

Dalam menganalisis pola tata ruang kawasan ada beberapa faktor yang mempengaruhi perhitungan desain, selain taman lanskap. Hal ini juga berkaitan dengan penentuan arah hadap bangunan yang terdiri atas 2 tipe yaitu standar room dan deluxe room, sehingga dihasilkan beberapa alternatif sebagai berikut:



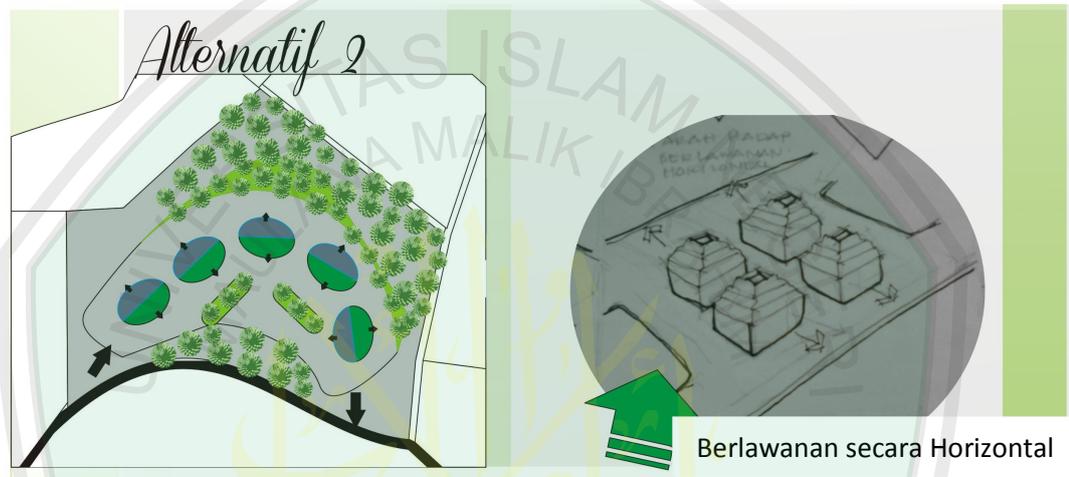
Kelebihan :

- Memiliki ritme pengulangan yang berlawanan arah hadap secara vertikal yang terkesan lentur (+)

- Terinspirasi dari alam, struktur luar daun yang memiliki arah vertikal yang selalu berlawanan (++)

Kekurangan :

- Penyebaran secara linier dan terlalu monoton dengan pola ritme pengulangan yang sama (-)

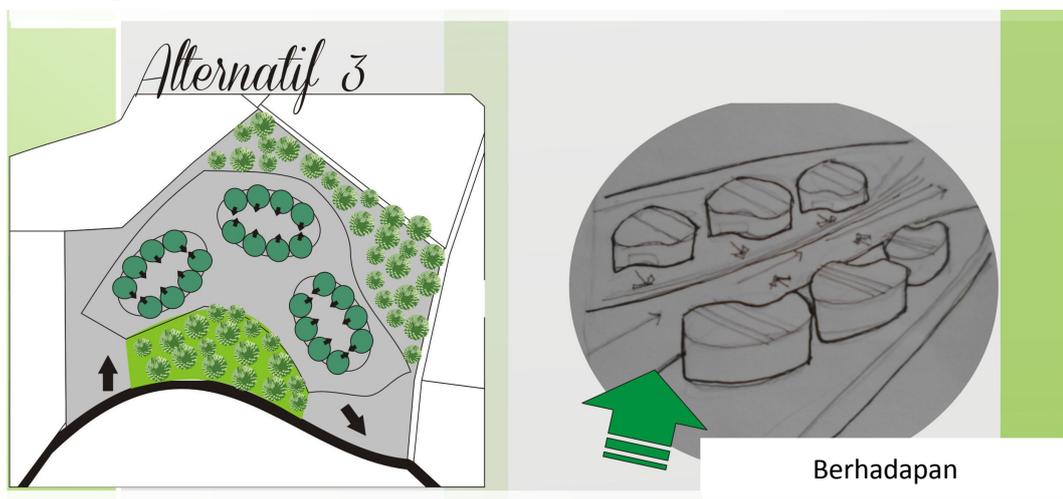


Kelebihan :

- Memiliki ritme pengulangan secara linier dan masing-masing bangunan membelakangi, dapat menjaga privasi secara khusus dalam objek *cottage* (++)

Kekurangan :

- Banyak ruang yang tersisa diantara cela-cela bangunan, karena antar bangunan berdiri sendiri (-)



Kelebihan :

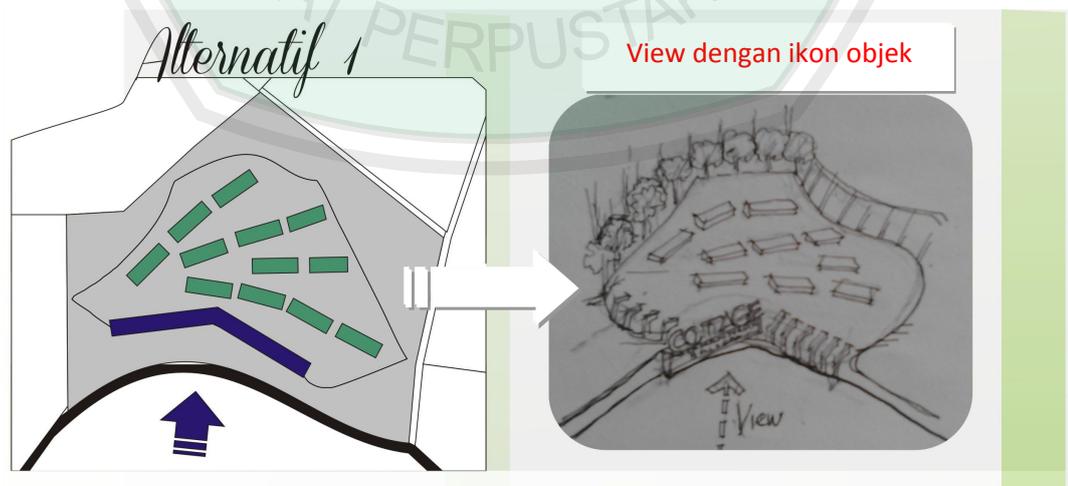
- Memiliki ritme pengulangan secara berkelompok dan terkesan lebih lentur dan fleksibel dengan penempatannya pada tapak yang lengkung dan mengikuti aliran (+)
- Arah berhadapan pada tapak mempersempit ruang gerak dan memperluas bagian luar tapak yang terkesan menyatu dengan alam (++)

Kekurangan :

- Privasi kurang terjaga secara khusus pada objek (-)

4.2.10 Analisis View

Pada pandangan view baik keluar maupun kedalam tapak akan memiliki view dominan yang ditampilkan ialah natural alam yang masih indah di dalam Taman Nasional Baluran ini, salah satu view yang ditonjolkan akan terbagi menjadi tiga sudut pandang yaitu dari sisi kiri, tengah dan sisi kanan tapak. Alternatif yang didapat dari analisis view adalah sebagai berikut:

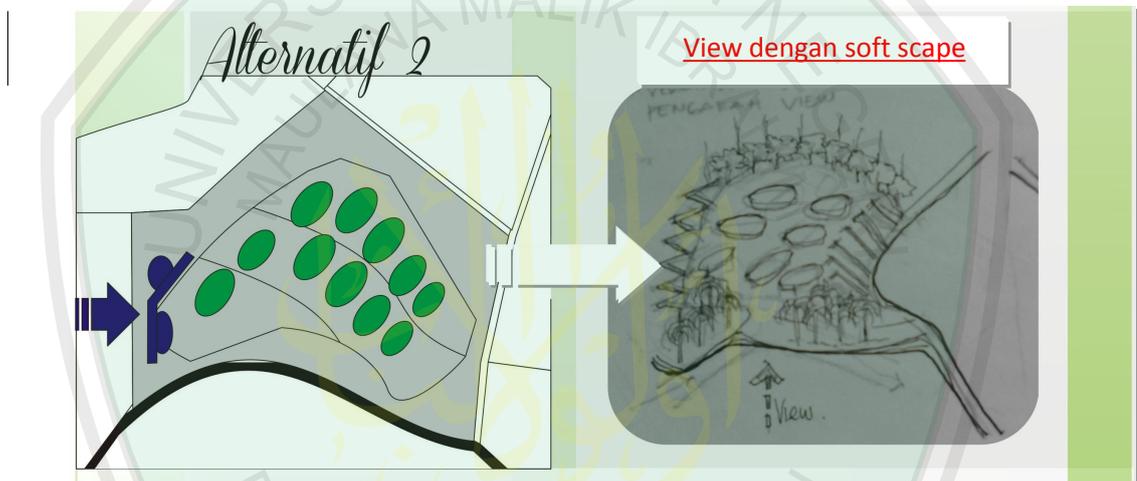


Kelebihan :

- Fokus pada pusat atau garis tengah tapak, dengan bentuk ikon yang fleksibel serta motif pengulangan yang tampak pada sisi yang menyudut (++)
- Motif pengulangan dapat menyatukan dan menyeimbangkan ikon dengan alam sekitar (+)

Kekurangan :

- Kurang menambah vegetasi agar lebih terlihat menyatu dengan alam (-)



Kelebihan :

- Garis lengkung pada bagian depan memberikan kesan fleksibel (++)
- penambahan vegetasi atau taman sebagai peran yang dominan dalam menangkap view dapat memberi kesan menyatu dengan alam (++)

Kekurangan :

- Dapat menghalangi arah pandang keluar tapak jika terlalu berlebihan dan kurang adanya unsur pengulangan (--)



Kelebihan :

- Pemberian rest area, memiliki ritme pengulangan secara terstruktur dan fleksibel dengan penempatannya pada tapak yang lengkung dan mengikuti aliran (+)
- Arah pada sisi sebelah kanan dapat menjadi poin view yang menarik dari sisi luar dan dalam tapak, karena di padukan dengan vegetasi dan sekaligus rest area yang bersudut dan terkesan lentur (++)

Kekurangan :

- Ritme pengulangan pada rest area kurang bervariasi, sehingga seakan terlihat monoton (-)

4.2.11 Analisis Penataan Lanskap

Proses penempatan ruang terbuka hijau yang sangat dibutuhkan oleh kawasan *Cottage Resort* agar selaras dengan alam sekitarnya yang dominan lebih natural atau alami, sehingga penataan lanskap perlu perhatian khusus, serta

menyesuaikan dengan zona atau area parkir pada luar bangunannya. Maka dihasilkan beberapa bentuk analisis sebagai berikut

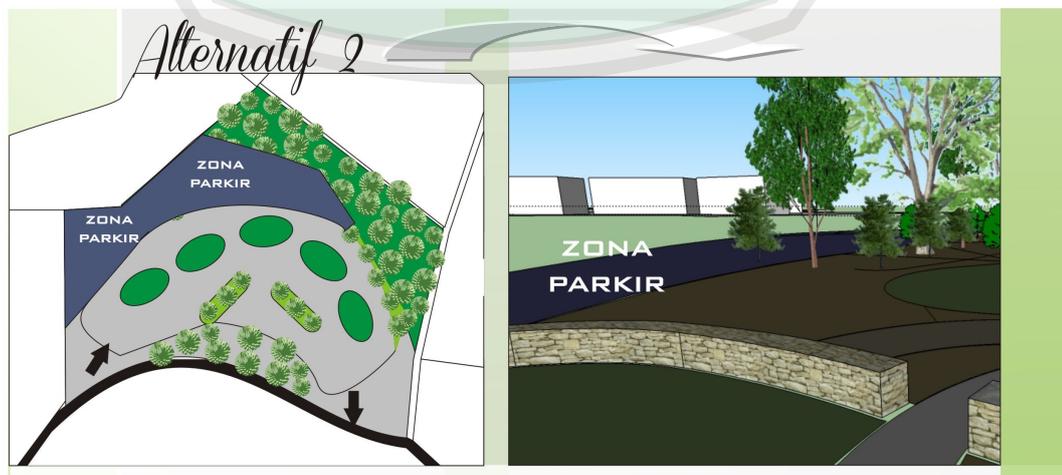


Kelebihan :

- Ruang terbuka lebih luas dari keseluruhan luas bangunan terkesan lebih menyatu dengan alam (+)
- Zona parkir dan taman dibuat lengkung agar terlihat fleksibel dan terkesan lentur(+)

Kekurangan :

- Ritme pengulangan terlalu berjauhan, terkesan kurang menyatu (-)



Kelebihan :

- Lokasi zona parkir dibuat menyatu dan tetap lengkung, memberikan kesan dinamis(+)
- Posisi taman atau ruang terbuka bersebelahan dengan zona parkir terlihat menyatu dan selaras dengan alam sekitarnya (++)

Kekurangan :

- Sekat atau pembatas pada taman dan area parkir kurang terlihat jelas, perlu penambahan elemen hardscape sebagai pendukungnya, agar nampak pengulangan pada area terbuka dan zona parkirnya (-)



Kelebihan :

- Garis lengkung pada kedua sisi zona parkir memberi kesan fleksibel dan mengikuti aliran (++)
- Terkesan lentur dan menyatu dengan bentukan tapak dan lingkungan sekitarnya (+)

Kekurangan :

- Posisi taman perlu membaaur dengan zona parkir agar lebih terlihat selaras (-)

4.2.12 Analisis Kebisingan

Kebisingan pada tapak umumnya terjadi di area sirkulasi dan pencapaian ke tapak yaitu pada posisi depan atau selatan tapak, oleh karena itu diperlukan solusi pemecahan kebisingan agar tidak mengganggu aktifitas dalam tapak, analisis kebisingan pada tapak ialah sebagai berikut:

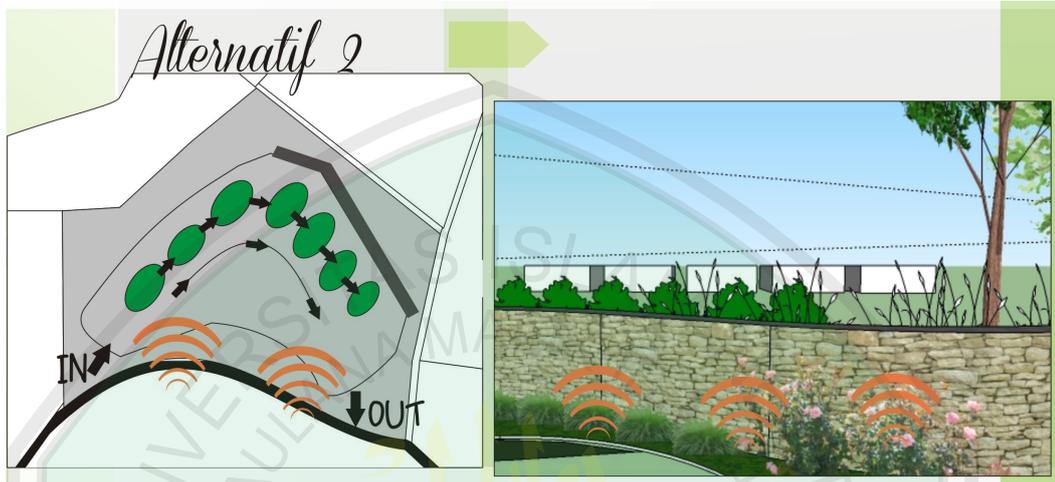


Kelebihan :

- Pemberian vegetasi sekaligus taman luar yang dapat mencegah kebisingan yang terkesan menyatu dengan alam sekitar (++)
- Vegetasi yang dipilih ialah tanaman atau pohon yang berdiri sejajar dan padat sehingga dapat menciptakan ritme pengulangan (++)

Kekurangan :

- Posisi taman dapat menghalangi pandangan kedalam tapak sehingga tidak terkesan fleksibel (-)

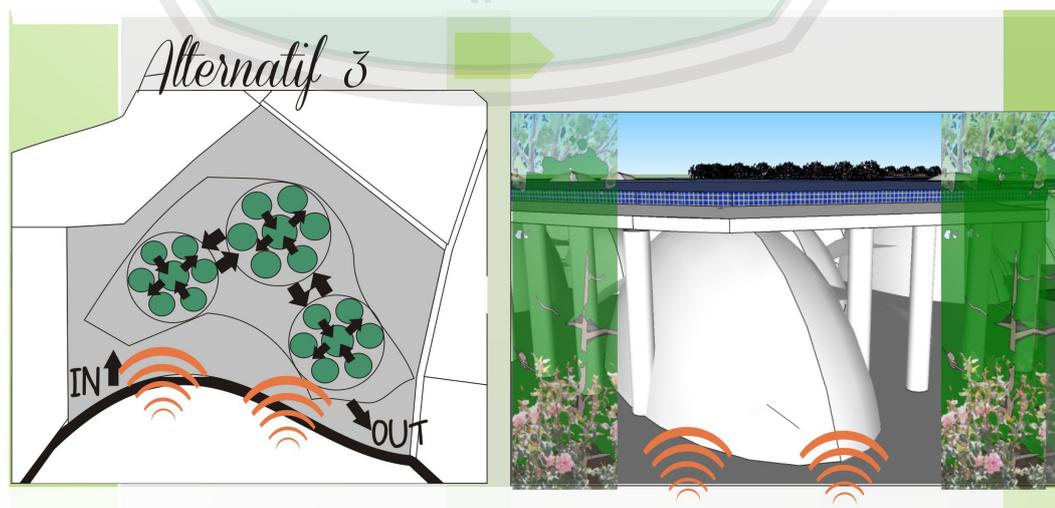


Kelebihan :

- Pemberian pembatas dinding setinggi 1.20 cm dan perletakan bangunan yang menjauh dari sumber kebisingan dengan bentukan lengkung untuk menghindari kebisingan (+)
- Pandangan kedalam tapak dapat terlihat jelas dan terkesan fleksibel (+)

Kekurangan :

- Garis pembatas pagar terlalu masiv dan tidak adanya ritme pengulangan (-)



Kelebihan :

- Penambahan fasad bangunan dengan lengkung dan tidak datar dapat memecah kebisingan dan seakan mengikuti aliran pada tapak (++)
- Bentukkan lengkung terkesan dinamis dan lebih fleksibel (+)

Kekurangan :

- Bangunan seakan mengarah berlawanan dengan arah sumber kebisingan, sehingga tampak depan membelakangi view ke arah depan (-)
- Tampak fasad bangunan mengurangi ritme pengulangan pada bangunan (--)

4.3 Analisis Ruang

Pada program ruang akan dibahas mengenai kebutuhan ruang, tuntutan dan persyaratan ruang, studi luasan ruang, analisis hubungan ruang, analisis sirkulasi dan analisis organisasi ruang pada *cottage Resort* di Taman Nasional Baluran. Ada beberapa pendekatan yang menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan program kebutuhan ruang yaitu fungsi, aktivitas, civitas, dan kapasitas.

4.3.1 Analisis Fungsi

Analisis fungsi disini memiliki tiga macam fungsi yaitu:

- Fungsi primer
- Fungsi skunder
- Fungsi tersier

Analisis fungsi disini di peroleh dari jenis aktivitas yang akan diwadahi oleh *Cottage Resort* T.N. Baluran Situbondo. Fasilitas bangunan pada nantinya akan memberikan pelayanan hunian penginapan, aktifitas hiburan atau wisata, dan aktifitas pengolahan. Berikut penjabaran tentang macam- macam analisis fungsi:

4.3.1.1 Fungsi Primer

Merupakan fungsi utama dari bangunan. Terdapat kegiatan paling utama, yaitu kegiatan Hunian atau fungsi bangunan *Cottage*. Sehingga fungsi primer merupakan wadah yang menyediakan layanan penginapan di dalam T.N. Baluran di Situbondo.

4.3.1.2 Fungsi Sekunder

Merupakan fungsi yang muncul akibat adanya kegiatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan utama, bisa diidentifikasi dalam aktifitas hiburan dan pengelolaan.

4.3.1.3 Fungsi Tersier

Merupakan kegiatan yang mendukung terlaksananya semua kegiatan baik primer maupun sekunder. Termasuk di dalamnya yaitu kegiatan servis serta kegiatan pelayanan fasilitas umum seperti, pos keamanan, musholla dan parkir.

4.3.2 Fungsi Aktifitas

Berdasarkan fungsi *Cottage Resort* maka aktivitas yang ada dalam *Cottage Resort* adalah :

4.3.2.1 Aktivitas Hunian

yaitu kegiatan para Pengunjung yang tinggal dan menikmati masa Liburan mereka. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan harian yang dilakukan di dalam unit hunian oleh para Pengunjung sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing.

4.3.2.2 Aktivitas Hiburan

yaitu kegiatan bagi para Pengunjung yang menikmati liburan mereka dengan program-program yang ditawarkan oleh *Cottage Resort*. Seperti melakukan tur keliling objek wisata, acara komunitas, dan pembelajaran tentang keanekaragaman flora dan fauna baik darat maupun laut.

4.3.2.3 Aktivitas Pengelolaan

Yaitu aktivitas yang dilakukan oleh pengelola *Cottage Resort* dalam mengatur dan mengkoordinasikan semua kegiatan dan pelayanan dalam *Cottage Resort*. Pelayanan yang ada dalam *Cottage Resort* meliputi pelayanan hunian, hiburan dan fisik.

pelayanan hunian, memenuhi kebutuhan para pengunjung sehari-hari seperti kebutuhan makan dan minum, kebersihan dan pakaian, (*laundry, food and beverage*, dll). Selain itu juga memberikan pemenuhan terhadap kebutuhan air, listrik, alat komunikasi, dll.

1. Pelayanan Edukasi, memenuhi kebutuhan pelayanan pembelajaran dan pengenalan mengenai flora dan fauna yang ada di taman Nasional Baluran bagi para pengunjung. Kegiatan ini dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidangnya.

2. Pelayanan hiburan, memenuhi kebutuhan psikis bagi pengunjung dengan

menawarkan berbagai program aktivitas yang bersifat rekreasi.

3. Pelayanan fisik, memenuhi kebutuhan fisik seperti olahraga dan fasilitas pijat refleksi/spa bagi para pengunjung.

4.3.2.4 Aktivitas penunjang

Yaitu seluruh kegiatan yang menunjang kegiatan lainnya seperti parkir, pos keamanan, masjid, dll.

1. Parkir

Fungsi parkir merupakan salah satu wujud upaya untuk mendukung fungsi primer dalam hal ini tempat bagi pengunjung yang membawa kendaraan bermotor dalam kunjungannya. Selain itu karyawan juga memerlukan tempat ini untuk mendukung operasional kawasan untuk memobilisasi suatu barang ataupun orang dengan baik.

2. Pos keamanan

Lokasi *Cottage Resort* merupakan tempat yang dibuka untuk semua kalangan. Hal ini membuktikan bahwa lokasi tersebut dapat menampung berbagai lapisan masyarakat mulai dari orang biasa sampai orang yang memiliki materi lebih. Hal ini juga menjadi tempat bertemunya segala macam karakter dan profesi dimana dapat memicu sebuah konflik ataupun tindakan kriminal. Maka dari itu di perlukannya pos untuk mengontrol serta mengkondisikan sebuah kawasan yang aman dan nyaman.

3. Musholla

Tempat peribadatan menjadi hal yang sangat mendukung pada kawasan wisata Taman Nasional Baluran karena kebanyakan orang berwisata di kawasan tersebut dengan rentang waktu yang cukup lama, sehingga pada objek pusat Taman Nasional Baluran di perlukanya tempat peribadatan sebagai tempat sholat para pengunjung tanpa harus keluar kawasan *Cottage* Taman Nasional Baluran.

4.3.3 Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang di cottage Resort di Taman Nasional Baluran. dilihat dari fungsi, aktivitas dapat dibedakan menjadi empat kelompok ruang yaitu ruang utama, ruang penunjang, ruang pengelola dan ruang servis. Adapaun jenis ruang dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah :

Tabel 4.2 Kelompok dan Jenis ruang *cottage resort*

Sumber : Analisis 2015

Kelompok Ruang	Jenis Ruang
Ruang Utama	
Hunian	
a. Standart room	Ruang tidur
	Dapur

	R. makan
	Kamar Mandi
	R. Tamu
b. Deluxe room	Ruang tidur
	Pantry
	R. makan
	R. tamu
	Kamar Mandi
	servis
Ruang Penunjang	
Spa	Medical care/ klinik
	Ruang Pijat dan Spa
Lobby	Lounge
	Resepsionis
	Coffee Shop
Musholla	

Cafe/Restoran	
R. Pengelola	
Ruang Manajer	
Ruang Eksekutif asisten Manajer	
Ruang Sekretaris manajer	
Ruang front office	
Ruang personalia	
Ruang akuntansi dan Humas	
R.staf kebersihan	
Ruang arsip	
Ruang rapat	
Ruang loker dan ganti pakaian	
Toilet pengelola	
Ruang Servis	
Ruang M & E	M&E Office
	Ruang Genzet

	Ruang Panel
	R. Mesin Pompa
Parkir Pengunjung	
Parkir Pengelola	

4.3.3.1 Analisis Kebutuhan Besaran Ruang

Tabel 4.3 Analisis kebutuhan besaran ruang pada *Cottage TN.Baluran*
Sumber : Analisis 2015

No	Nama Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan Luasan	Luasan Ruangan
Kelompok ruang Utama						
1.	Standart room	18 unit				
	- kamar tidur	2 orang	25 m ²	Studi Ruang	25 m ²	101 m ²
	- living dining	2 orang	30 m ²	Studi Ruang	30 m ²	(1 unit) 1818 m ²
	- pantry	1 unit	9 m ²	Studi Ruang	9 m ²	(18 unit)
	- kamar mandi	2 orang	12 m ²	Studi Ruang	12 m ²	
2.	Standart ruang (deluxe)	12 unit				
		2 orang	25 m ²	Studi Ruang	25 m ²	107 m ²

	- kamar tidur					(1 unit) 1284
	- ruang tamu	2 orang	30 m ²	Studi Ruang	30 m ²	(12 unit)
	- pantry/dapur	1 unit	9 m ²	Studi Ruang	9 m ²	
	- kamar mandi	2 orang	12 m ²	Studi Ruang	12 m ²	
	- kamar pembantu/servis	1 unit	6 m ²	Studi Ruang	6 m ²	
Kelompok Ruang Penunjang						
1.	Musholla	100 orang	2.4 m ² /orang	Neufert	240m ²	318 m²
		1 unit			42 m ²	
	Toilet	2 unit		Neufert	36 m ²	
2.	Enterance Hall dan Lobby	20orang	1,4 m ² /orang	Neufert	28 m ²	82m²
	Resepsionis	2 orang	1,8m ² /orang	Neufert	3.6m ²	
	Lounge	12 orang	2,9m ² /orang	Neufert	16.8m ²	
	Coffee Shop			SB	12 m ²	
	Toilet	1 unit		Neufert	18 m ²	
3.	Ruang Spa Ruang pijat					32m²
		5 orang	4 m ² /orang		20 m ²	
	Toilet	1 unit			12m ²	

4.	Restaurant					151m²
	Ruang makan	20 orang	2 m ² /orang	AJ. Metric	40 m ²	
	Toilet	2 unit			36 m ²	
	Loading Dock	1 unit			15 m ²	
	Open Restaurant	9 orang	2 m ² /orang		18 m ²	
	Dapur		40 % x luas ruang makan	AJ. Metric	24 m ²	
	<i>Storage</i>		Dry storage 9 m ² Cold Storage 9 m ²		18 m ²	
Kelompok Ruang Pengelola						
1.	Ruang Manajer	1 orang	15 m ² /ruang	Neufert	15 m ²	344.25 m²
2.	Ruang Eksekutif asisten Manajer	1 orang	15 m ² /ruang	Neufert	15 m ²	
3.	Ruang Sekretaris manajer	1 orang	15m ² /ruang	Neufert	15 m ²	
4.	Ruang front office	6 orang	4 m ² /orang	Neufert	20 m ²	
5.	Ruang personalia	3 orang	6 m ² /orang	Neufert	12 m ²	
6.	Ruang akuntansi dan Humas	4 orang	2,5 m ² /orang	Neufert	10 m ²	
7.	R.staf kebersihan	2 orang	6 m ² /orang	Neufert	12 m ²	
9.	Ruang arsip	-	6 m ² /ruang	Neufert	10 m ²	
10.	Ruang rapat	10 orang	2 m ² /orang	Neufert	20 m ²	
11.	Ruang loker dan	60 orang	0.6 m ² /orang	Neufert	36m ²	

	ganti pakaian					
12.	Toilet pengelola	1 unit		Neufert	18 m ²	
Kelompok Ruang Servis						
1.	Gudang	-	20 m ² /ruang	std. banding	20 m ²	101.75 m²
2.	Loading Dock		40 m ² /ruang		40 m ²	
3.	Ruang genset	-	5,5 x 4,5 = 24,75 m ²		24,75 m ²	
4.	Ruang panel listrik	2 orang	3 m ² /orang	Neufert	6 m ²	
	Ruang kerja		50 % x luas ruang kerja		3 m ²	
	Peralatan		20 % x luas ruang		2 m ²	
	Sirkulasi					
5.	Ruang pengumpul sampah	-	6 m ²	std. banding	6 m ²	
Luas lantai dasar						4014.95 m²
sirkulasi 50%						2007,475 m²
TOTAL						6022.425 m²

Tabel 4.4 Studi Kebutuhan Parkir pada *Cottage TN.Baluran*

Sumber : Analisis 2015

Parkir pengelola	83 orang	<p>40% menggunakan mobil . 40% x 83 = 33,2 orang. Asumsi 1 mobil 2orang= 16 mobil</p> <p>50% menggunakan motor, 50% x 83 = 41.5 orang. Asumsi 1 motor 2 orang = 21 motor</p> <p>10% berjalan kaki dan diantar</p>	<p>11,5 m²/mobil</p> <p>1,54 m²/motor</p>	<p>184 m²</p> <p>32.24 m²</p>	324.36 m²
Parkir Pengunjung dan penghuni		<p>30% x 60 =36/2 = 13 mobil</p> <p>2 bus pariwisata</p> <p>2 mobil antar</p> <p>1 mobil van darurat</p>	<p>11,5 m²/mobil</p> <p>28,5 m²/bus</p> <p>13,2m²/mobil</p> <p>13,75 m²/van</p>	<p>34.5 m²</p> <p>57 m²</p> <p>26.4 m²</p> <p>13.75 m²</p>	197.475 m²
Sirkulasi 50%					260.91m²
					812.745 m²

4.3.3.2 Analisis Persyaratan Ruang

Tabel 4.5 Analisis Persyaratan ruang pada *Cottage TN.Baluran*
Sumber : Analisis 2015

Jenis Ruang	Aksesibilitas	Pencahayaan		Penghawaan		Ketenangan	View		Sifat ruang
		Alami	Buatan	Alami	Buatan		Ke dalam	Ke luar	
Ruang Utama									
Ruang tidur	+++	+++	+	+++	+	+	++	++	Terbuka
Dapur	+++	++	+	++	+	+	++	++	Terbuka
R. makan	++	+++	+	+++	+	+	++	++	Terbuka
Kamar Mandi	+++	+++	+	+++	++	+	++	++	Terbuka
R. Tamu	++	++	++	++	+	+	+	+	Terbuka
Ruang tidur	+++	+++	+	+++	+	+	++	++	Terbuka
Pantry	+++	+++	+	+++	+	+	+++	+	Terbuka
R. makan	++	++	+	++	+	++	+	++	Tertutup
R. tamu	++	++	+	++	+	++	+	++	Tertutup
Kamar	++	++	++	++	++	+	++	++	Tertutup

Mandi									
servis	++	++	++	+	+	++	+	++	Tertutup
Ruang Penunjang									
Medical care/ klinik	++	++	+	++	+	++	+	++	Tertutup
Ruang Pijat dan Spa	+++	++	++	++	++	+	++	++	Terbuka
Lounge	+++	++	++	+	+	++	+	++	Terbuka
Resepsionis	+++	++	+	++	+	++	+	++	Terbuka
Coffee Shop	++	++	+	++	+	++	+	++	Terbuka
Musholla	+++	++	++	++	+	+	+	+	Terbuka
Cafe/Restoran	++	++	++	+	++	+	+	++	Terbuka
R. Pengelola									
Ruang Manajer	++	+	++	++	+	+	++	++	Tertutup
Ruang	+	++	++	+	++	++	+	++	Tertutup

Eksekutif asisten Manajer									
Ruang Sekretaris manajer	+	++	+	++	+	++	++	++	Tertutup
Ruang front office	++	++	++	++	++	+	+	++	Tertutup
Ruang personalia	+++	++	+++	++	++	++	+	++	Tertutup
Ruang akuntansi dan Humas	+	++	++	++	++	+++	+	++	Tertutup
R.staf kebersihan	++	++	++	+	++	++	+	++	Tertutup
Ruang arsip	++	++	++	++	++	++	+	++	Tertutup
Ruang rapat	++	++	++	++	++	++	+	++	Tertutup
Ruang loker dan ganti	++	++	++	+	++	+++	+	++	Tertutup

pakaian									
Toilet pengelola	++	++	++	++	++	+	+	++	Tertutup
Ruang Servis									
Ruang M & E	+	++	++	+	+	+	+	++	Tertutup
Ruang Genzet	+	+	++	+	++	+	+	++	Tertutup
Ruang Panel	++	+	++	++	+	+	++	++	Tertutup
R. Mesin	+	++	++	+	++	++	+	++	Tertutup

4.3.3 Analisis Hubungan Ruang

Analisis hubungan ruang dibedakan menjadi dua yaitu hubungan ruang makro dan hubungan ruang mikro.

a. Hubungan Ruang Makro

Hubungan ruang makro merupakan hubungan antar kelompok ruang yaitu kelompok ruang utama, kelompok ruang penunjang, kelompok ruang pengelola dan kelompok ruang servis.

Tabel 4.6 Hubungan Ruang makro

Kelompok Ruang	Hubungan Ruang
Kelompok ruang utama	
Kelompok ruang penunjang	
Kelompok ruang pengelola	
Kelompok ruang servis	

b. Hubungan Ruang Mikro

Hubungan ruang mikro merupakan hubungan antar ruang pada masing-masing kelompok ruang.

Tabel 4.7 Hubungan Ruang utama

Ruang utama (hunian)	Hubungan Ruang
Standart room	
Deluxe room	

Tabel 4.8 Hubungan Ruang Penunjang

Ruang Penunjang	Hubungan Ruang
Lobby	
Spa	
Restoran	
Musholla	

Tabel 4.9 Hubungan Ruang Pengelola

Ruang Pengelola	Hubungan Ruang
Ruang Manajer	
Ruang Eksekutif asisten Manajer	
Ruang Sekretaris Manajer	
Ruang front office	
Ruang personalia	
Ruang akuntansi dan Humas	
R.staf kebersihan	
Ruang arsip	
Ruang rapat	
Ruang loker dan ganti pakaian	

Tabel 4.10 Hubungan Ruang Servis

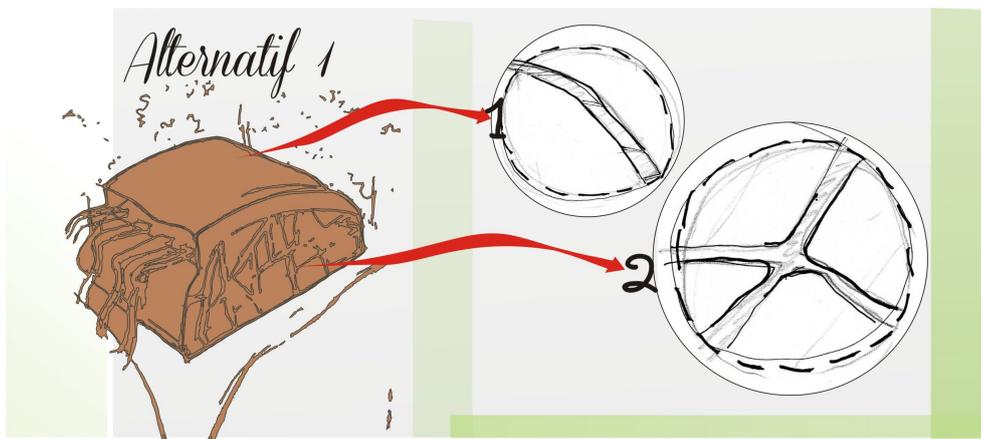
Ruang Servis	Hubungan Ruang
Ruang ME	
Parkir Pengunjung	
Parkir Pengelola	

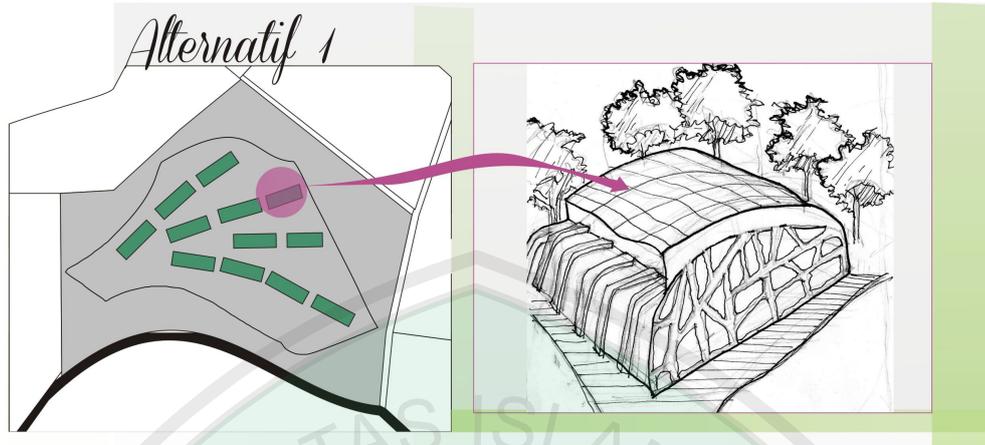
keterangan:

- Berhubungan langsung
- ◐ Tidak berhubungan langsung
- Tidak ada hubungan

4.4 Analisis Bentuk

Setelah melalui tahapan analisis tapak dan iklim pada tapak diperoleh berbagai alternatif-alternatif atau solusi desain rancangan *Cottage*, dari berbagai analisis yang sesuai dengan konsep dan tema desain, maka dihasilkan kesimpulan berupa bentuk rancangan *Cottage*. Visualisasi struktur dan jaringan organik pada daun merupakan konsep dasar dalam memberikan bentuk pada rancangan, maka diperoleh tiga solusi bentuk sebagai berikut:



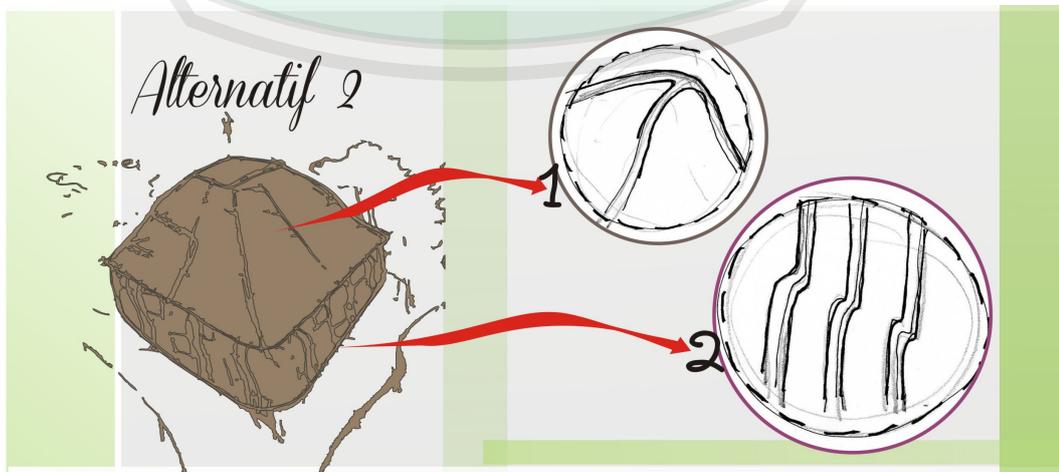


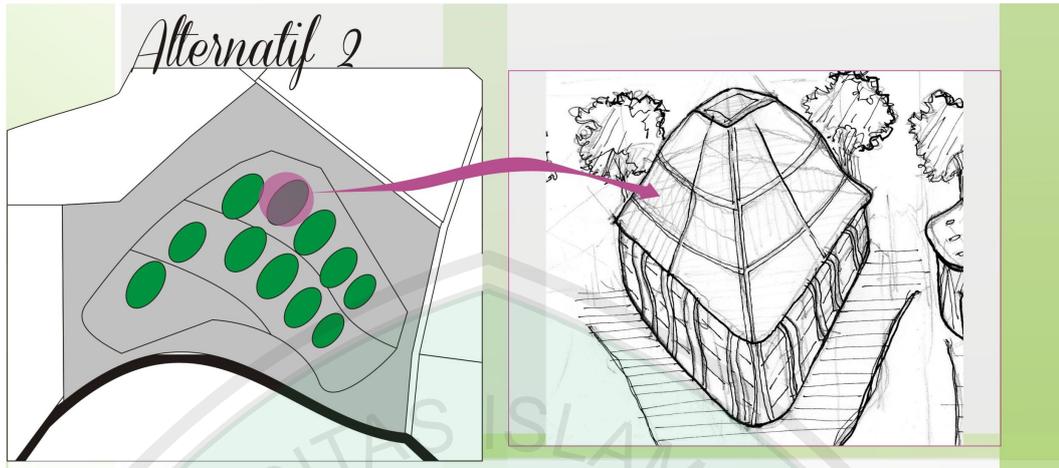
Kelebihan :

- 1. Bentuk atap dibuat lengkung mengikuti aliran, lentur dan elastis (+++)
- 2. Bentuk dinding menyerupai aliran struktur tulang daun yang fleksibel dan menyatu dengan alam (++)
- Dari keseluruhan, bentuk terlihat unik dan lain dari yang lain untuk bangunan *Cottage* pada umumnya (+)

Kekurangan :

- Sudut yang tidak simetris akan memberikan ruang kosong yang tidak termanfaatkan serta pengulangan bentuk kurang terekspose pada bentuk tetapi pengulangan hanya pada ornamen (-)



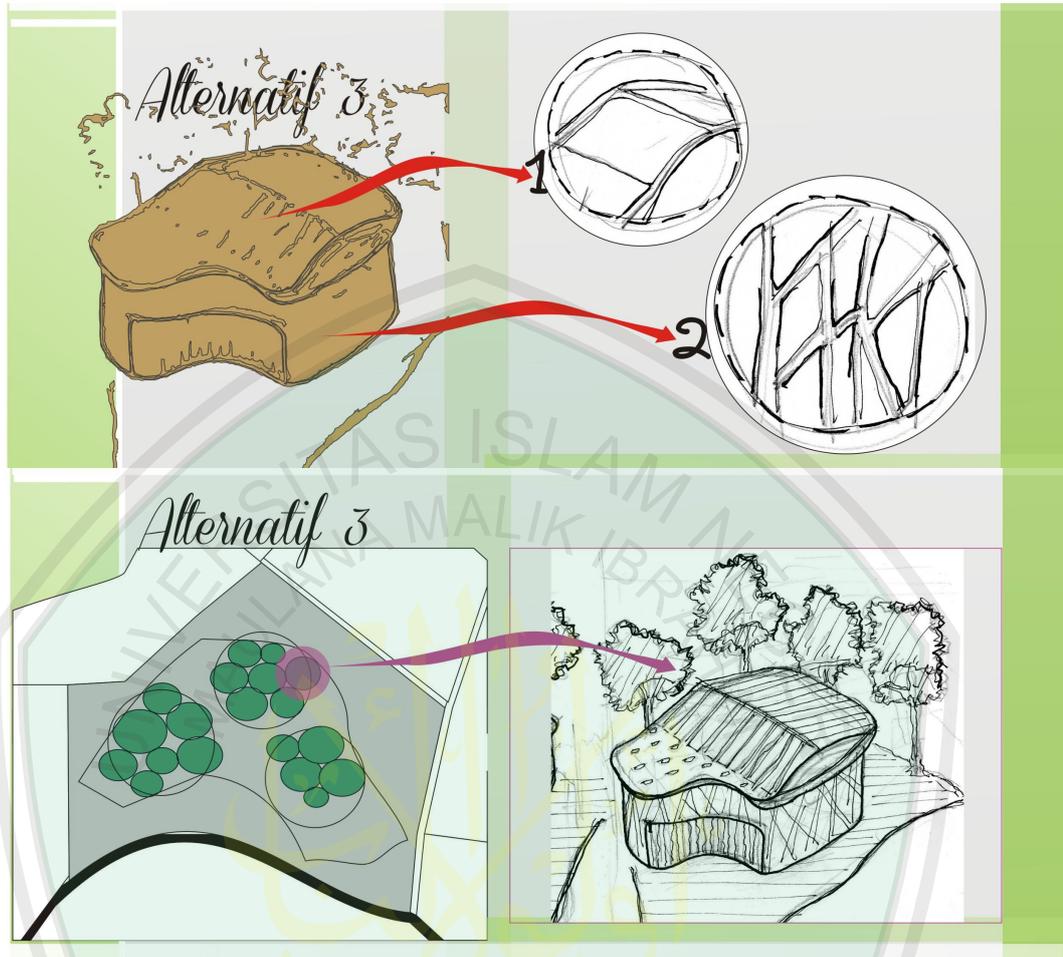


Kelebihan :

- 1. Bentuk atap dibuat lengkung segitiga, pertemuan ketiga lengkungan tersebut di ibaratkan lapisan sel sel pada daun yaitu epidermis atas, mesofil, dan epidermis bawah. Semuanya saling terhubung dan terkait satu dengan yang lain (+++)
- 2. Bentuk dinding menyerupai aliran sel sel daun, serta terdapat ritme pengulangan yang sama pada setiap sisinya (++)
- Dari keseluruhan, bentuk lebih terkesan padat dan bulat sesuai dengan karakter visualisasi sel-sel pada daun, unik dan lain dari bangunan *Cottage* pada umumnya (+)

Kekurangan :

- Sudut terlihat simetris dengan persamaan sisi sudut yang sama, kurang terkesan dinamis (-)



Kelebihan :

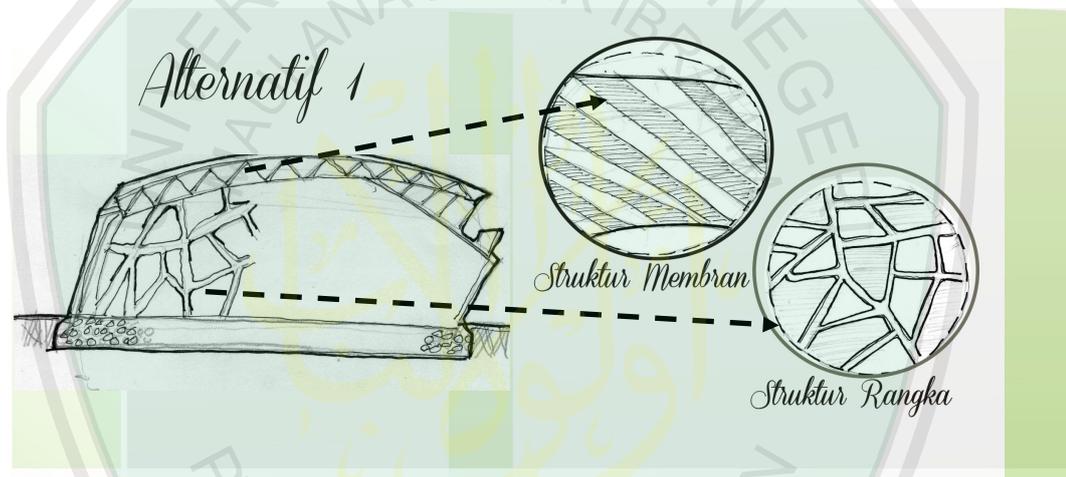
- 1. Bentuk atap dibuat lengkung mengikuti aliran, dan memiliki bentuk ornamen yang lebih ditonjolkan sehingga terkesan mengikuti aliran pada sisi atasnya (+++)
- 2. Bentuk dinding menyerupai rongga struktur tulang daun yang fleksibel dan berkelok yang terlihat pada cekungan di sisi depan (++)
- Dari keseluruhan, bentuk terlihat unik dan lain dari yang lain untuk bangunan *Cottage* pada umumnya serta menyerupai visualisasi dari bentuk sistem jaringan daun floem dan xilem (+)

Kekurangan :

- Ritme pengulangan kurang terekspos pada bentukan bangunan (-)

4.5 Analisis Struktur

Struktur yang digunakan dalam tiga alternatif bentuk, diantaranya ialah struktur membran, Struktur tenda dan struktur rangka dengan menyesuaikan sesuai bentuk organik struktur daun dan jaringan daun. Ketiga alternatif struktur diantaranya ialah sebagai berikut:

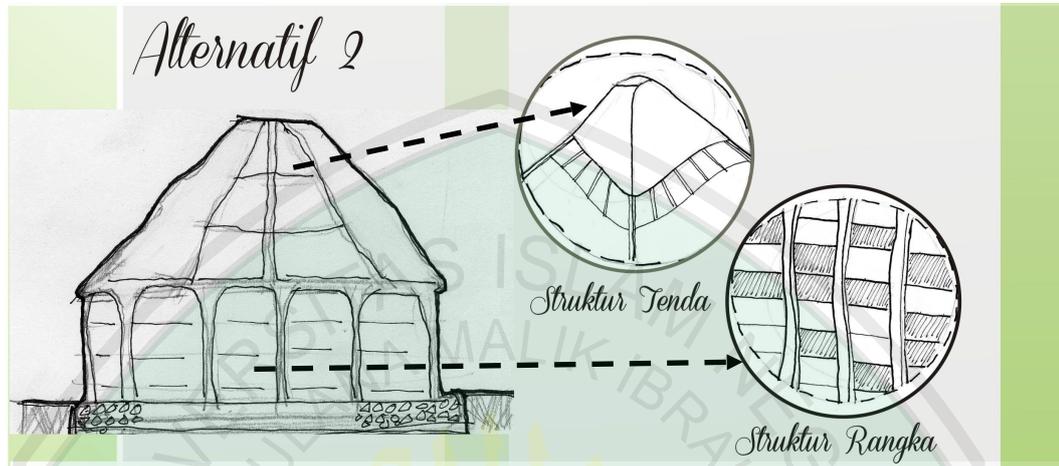


Kelebihan :

- Struktur pada atap menggunakan struktur membran dengan bentukan lengkung dengan material *fiberglass*, dapat terkesan lentur atau elastis (++)
- Struktur pada dinding menggunakan struktur rangka kayu dengan bentuk seperti aliran visualisasi tulang daun yang terkesan ringan (+)
- Struktur pada pondasi menggunakan pondasi plat yang sesuai dengan kondisi tanah setempat yang keras (+)

Kekurangan :

- Struktur membran sangat peka terhadap getaran dan tidak dapat menahan beban vertikal (-)

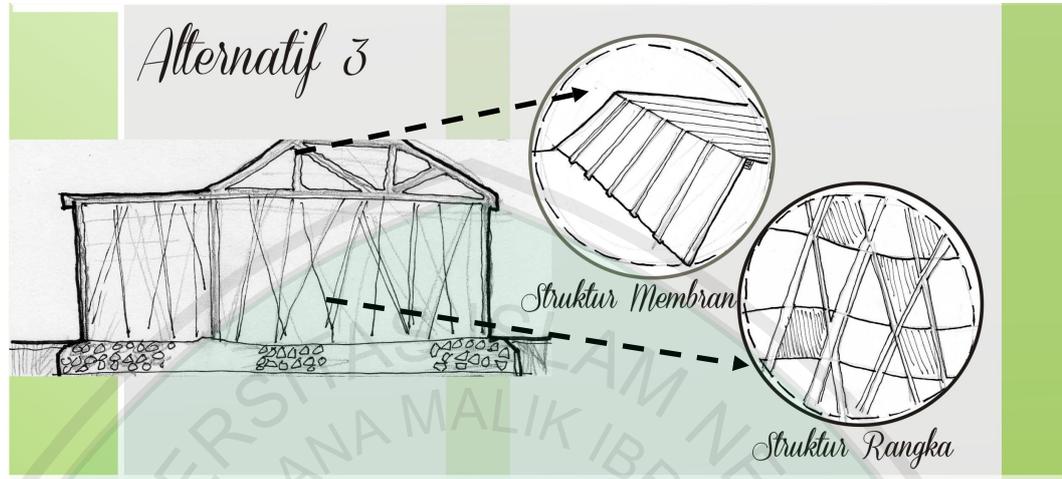


Kelebihan :

- Struktur pada atap menggunakan struktur tenda atau *tensile structure* dengan bentuk menyerupai jaring-jaring dengan kumpulan kabel lengkung, dapat terkesan lebih fleksibel (++)
- Struktur pada dinding menggunakan struktur rangka kayu dengan bentuk seperti bentuk sistem jaringan pengangkut pada daun dari akar yang terkesan mengikuti aliran (+)
- Struktur pada pondasi menggunakan pondasi plat yang sesuai dengan kondisi tanah setempat yang keras (+)

Kekurangan :

- Struktur tenda (membran pra tegang) memiliki keterikatan untuk mempertahankan semua permukaan atap mengalami tarik dalam kondisi pembebanan (-)
-



Kelebihan :

- Struktur pada atap menggunakan struktur baja ringan, kesan yang ringan terlihat fleksibel (+)
- Struktur pada dinding menggunakan struktur rangka bambu dengan bentuk seperti garis-garis yang tak beraturan dengan menggunakan ritme pengulangan pada setiap bagiannya, bambu juga terkesan menyatu dengan alam (+)
- Struktur pada pondasi menggunakan pondasi plat yang sesuai dengan kondisi tanah setempat yang keras (+)

Kekurangan :

- Struktur membran sangat peka terhadap getaran dan tidak dapat menahan beban vertikal (-)

4.6 Analisis Utilitas

Pada perancangan sebuah bangunan yang tidak boleh diabaikan adalah perencanaan dan perancangan sistem utilitas. Terkait dengan objek merupakan sebuah fasilitas publik, utilitas bangunan sangat penting untuk dipertimbangkan dalam rancangan sehingga akan menjadikan bangunan memiliki kenyamanan dan keamanan. Sistem utilitas diantaranya sebagai berikut:

4.6.1 Sistem Penyediaan Air Bersih (SPAB)

Perlu adanya suatu sistem penyediaan air bersih yang nantinya akan digunakan untuk mengatur sesuai dengan standar penyediaan kualitas air bersih, secara fisika (temperatur, warna, bau, rasa, kekeruhan, sadah) dan secara kimiawi (kadar sisa chlor, dsb). Sistem penyediaan air bersih terdiri dari beberapa macam, antara lain: Sistem sambungan langsung Pipa distribusi dalam gedung disambung langsung dengan pipa utama penyediaan air bersih (PDAM). Sistem tangki atap atau downfeed Air terlebih dahulu ditampung pada tangki bawah, kemudian dipompa ke tangki atas dan didistribusikan ke ruang-ruang yang membutuhkan air bersih. Sistem tangki tekan Air ditampung terlebih dahulu di tangki bawah kemudian dipompa ke bejana tertutup. Udara di dalamnya terkompresi dan air terdistribusi ke masing-masing lantai/ruang yang membutuhkan air bersih. Sistem tanpa tangki (booster system) Air dipompa langsung ke sistem dan didistribusikan ke seluruh ruang yang membutuhkan air bersih. Sistem distribusi air yang dipergunakan adalah sistem downfeed, yaitu sistem distribusi dari sumber air masuk ke dalam tangki bawah dan dipompa ke

dalam tangki atas kemudian melalui pipa didistribusikan ke ruang-ruang yang membutuhkan air bersih. Terdapat beberapa alternatif penyediaan air bersih yang dapat diperoleh pada area *Cottage Resort* Taman Nasional Baluran, yaitu sebagai berikut:

1. Membuat sumber mata air baru atau sumur baru dengan menggali tanah pada tapak.

Kelebihan : Proses pembuatannya tidak membutuhkan biaya yang mahal,

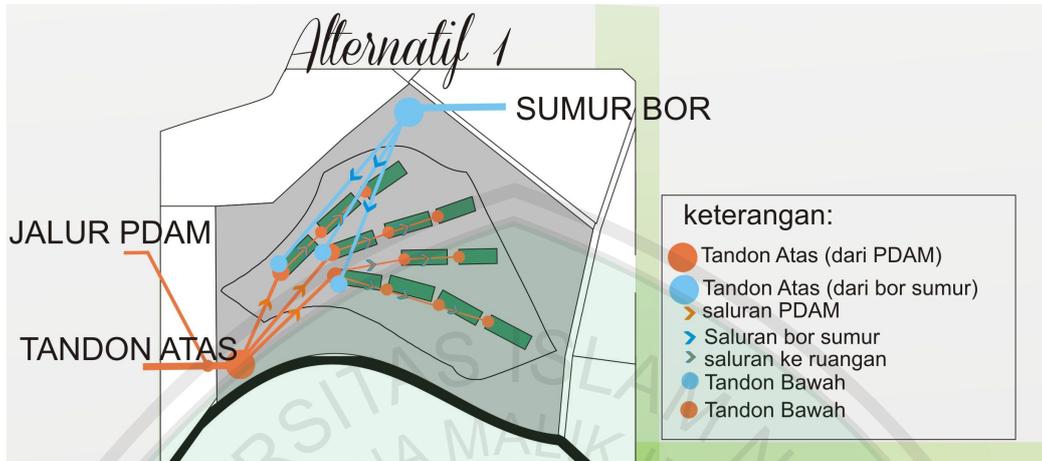
Kekurangan : Mengganggu ketersediaan air tanah di sekitar lingkungan tapak.

2. Menggunakan langsung dari air PDAM

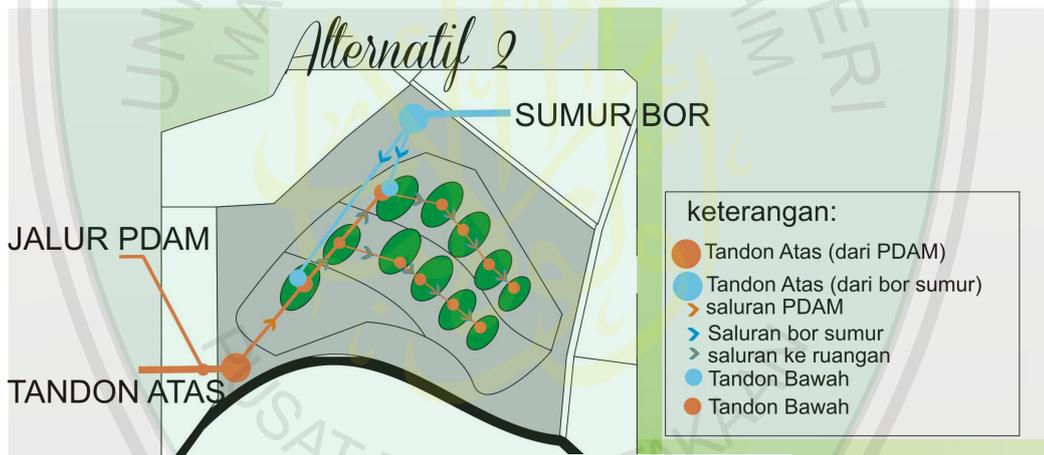
Kelebihan : Penggunaan air langsung dari PDAM sangat praktis dan efisien karena ketersediaan saluran PDAM memang sudah ada sebelumnya.

Kekurangan : Harus mengganti biaya retribusi kepada pihak PDAM setiap bulannya, dan apabila tidak terduga akan mengakibatkan pembengkakan biaya.

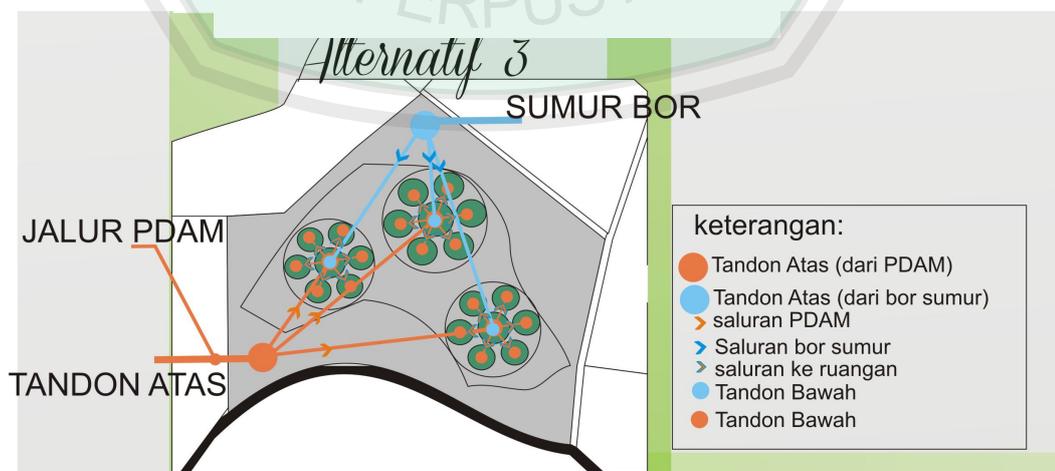
Untuk merencanakan perencanaan utilitas pada tapak dan bangunan ,khususnya air bersih maka di peroleh tiga alternatif perencanaan utilitas air bersih sebagai berikut:



Utilitas Penyediaan Air Bersih Alternatif 1



Utilitas Penyediaan Air Bersih Alternatif 2

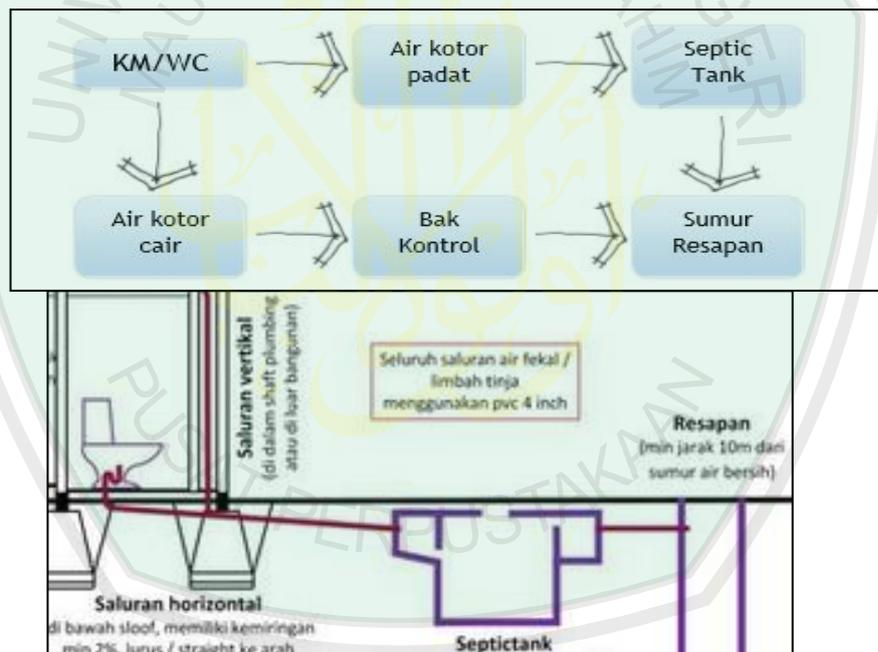


Utilitas Penyediaan Air Bersih Alternatif 3

4.6.2 Sistem Pembuangan Air Kotor (SPAK)

Sistem Pembuangan Air Buangan, merupakan sistem instalasi untuk mengalirkan air buangan yang berasal dari peralatan saniter maupun hasil buangan dapur. Air kotor yang akan dibuang dari Taman Nasional Baluran nantinya seperti dari KM/WC, dapur kantin dan air hujan. Dalam pembuangan memerlukan proses agar dibuang secara tuntas dan aman, untuk itu dapat dijelaskan pada diagram-diagram berikut ini:

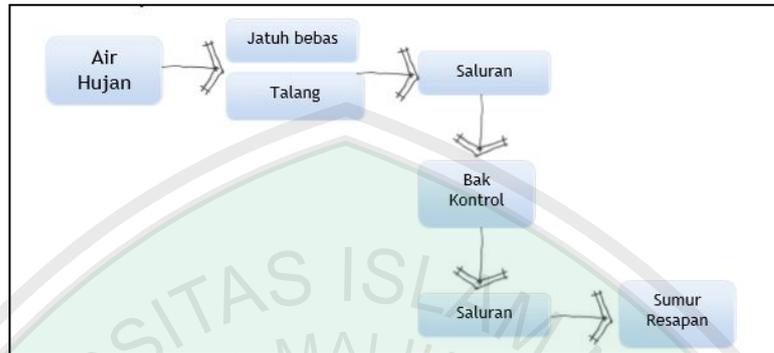
1. KM/WC:



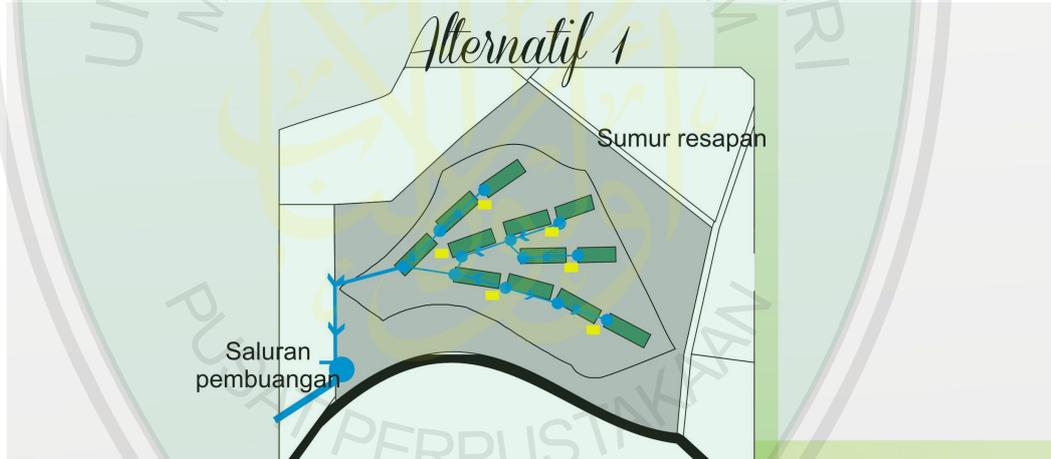
Skema Alur pembuangan air kotor KM/WC

(Sumber: Hasil Analisis. 2015)

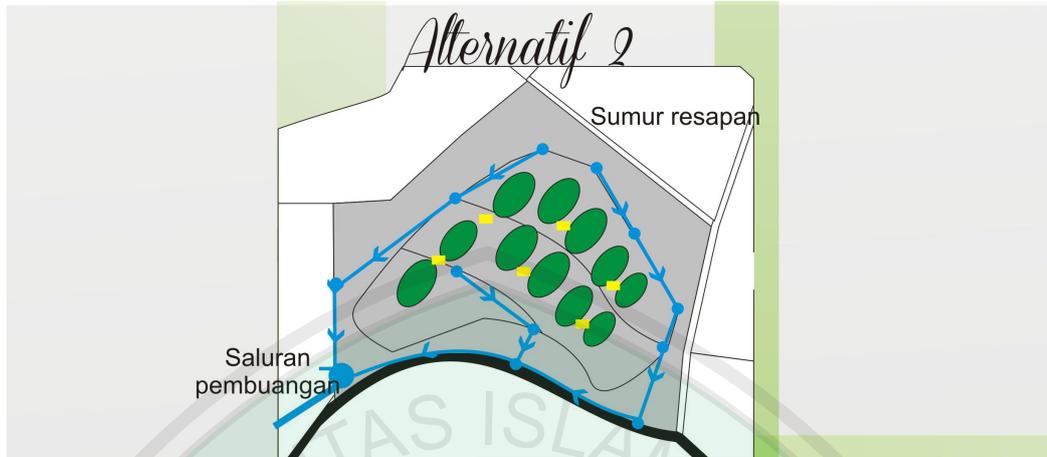
2. Air hujan



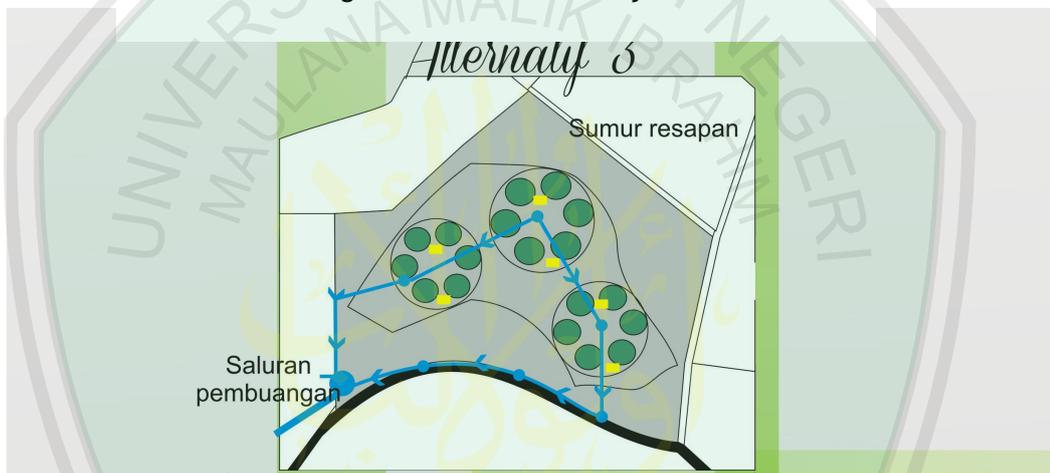
Skema Alur pembuangan air hujan
(Sumber: Hasil Analisis. 2015)



Utilitas Pembuangan Air Kotor dan Air Hujan Alternatif 1



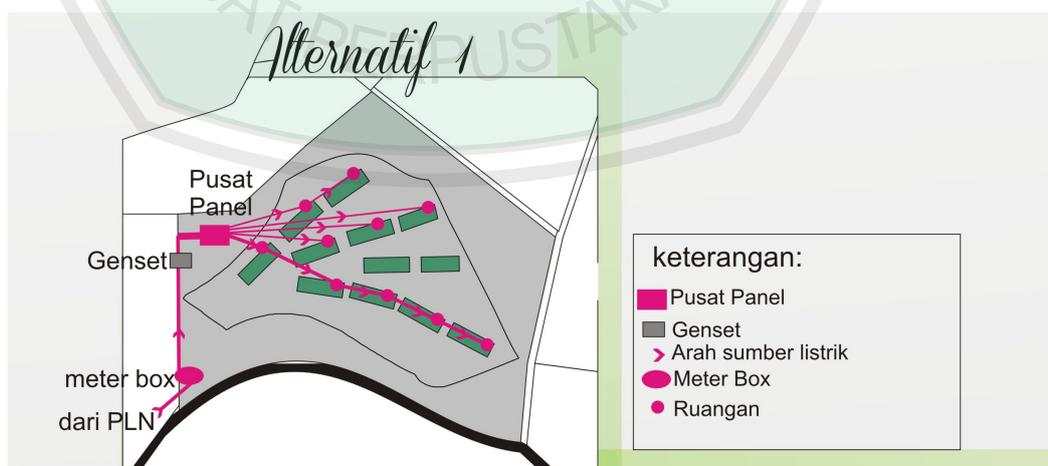
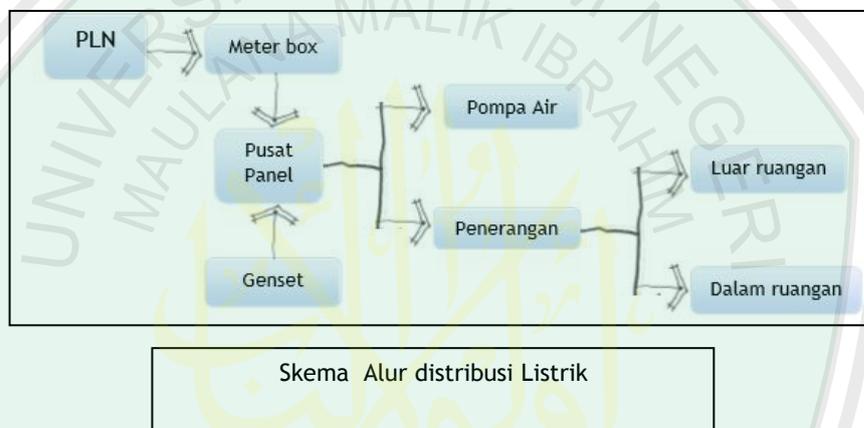
Utilitas Pembuangan Air Kotor dan Air Hujan Alternatif 2



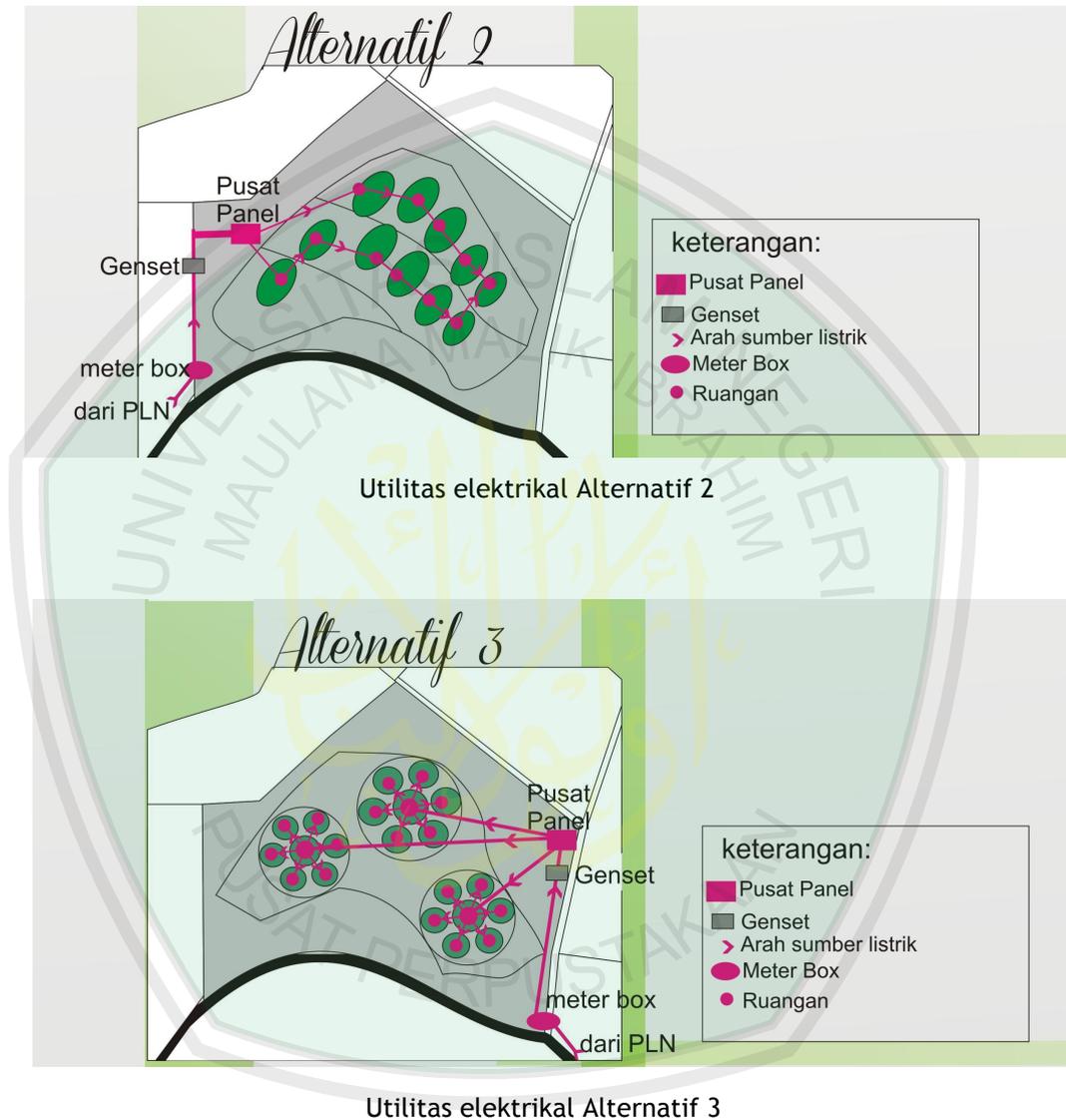
Utilitas Pembuangan Air Kotor dan Air Hujan Alternatif 3

4.6.3 Sistem Elektrikal

Sistem pengaliran listrik untuk kebutuhan kelistrikan Cottage Resort Taman Nasional Baluran ini yang utama diperoleh melalui PLN dengan sumber listrik cadangan dari generator listrik atau genset yang berfungsi secara otomatis apabila listrik dari PLN mengalami pemadaman. Adapun ketiga alternatifnya sebagai berikut:



Utilitas elektrikal Alternatif 1

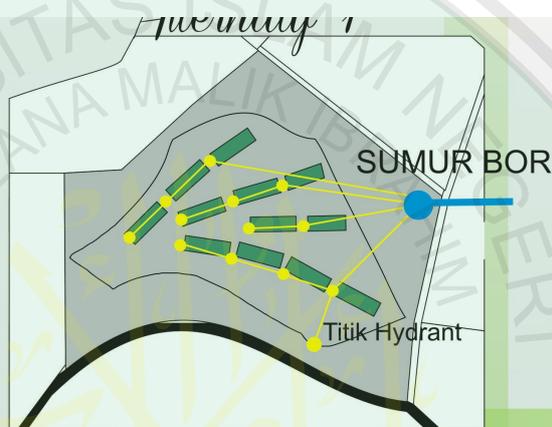


4.6.4 Utilitas Menanggulangi Bahaya Kebakaran

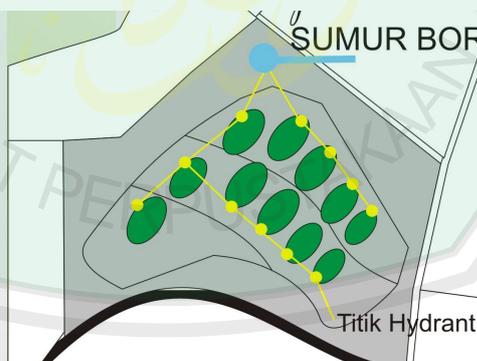
Sistem untuk menanggulangi bahaya kebakaran yaitu setiap bangunan diberikan hydrant baik di dalam bangunan atau area luar bangunan. Kemudian apabila terjadi kebakaran disalah satu bangunan, mesin pompa air tersebut secara

otomatis akan menyerap air yang berada pada sumur bor lalu air langsung dikeluarkan untuk meredamkan api. Sistem ini termasuk langkah awal untuk menanggulangi kebakaran dan agar api tidak merambat kebangunan yang lain. untuk penataan pada tapak diperoleh 3 alternatif perletakan hydran dan sumur bor atau sumur resapan. ketiga alternatif tersebut sebagai berikut:

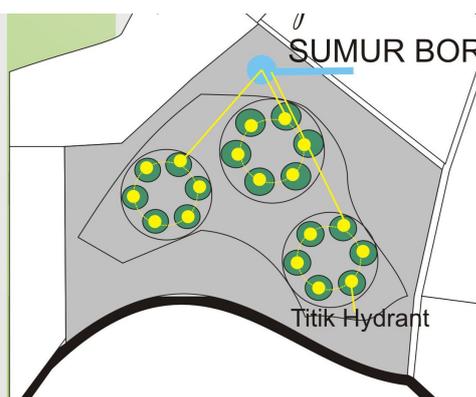
Utilitas Menanggulangi Bahaya Kebakaran Alternatif 1



Utilitas Menanggulangi Bahaya Kebakaran Alternatif 2

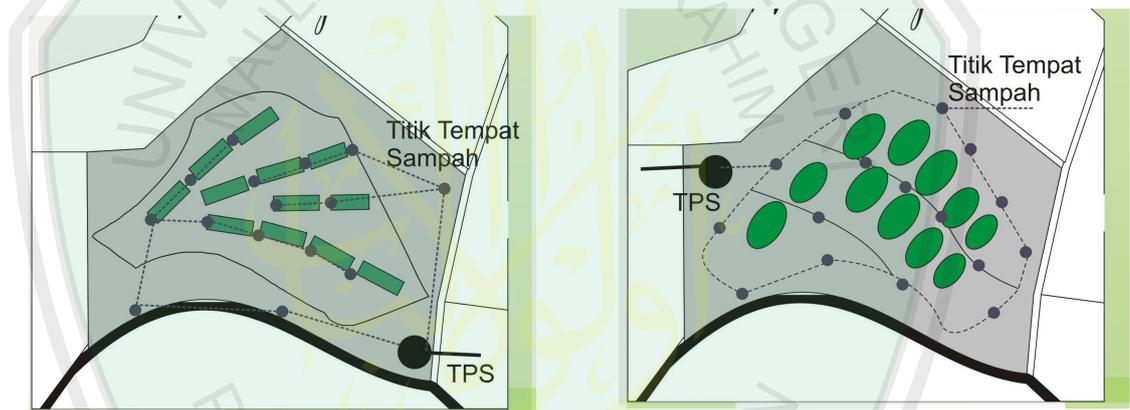


Utilitas Menanggulangi Bahaya Kebakaran Alternatif 3



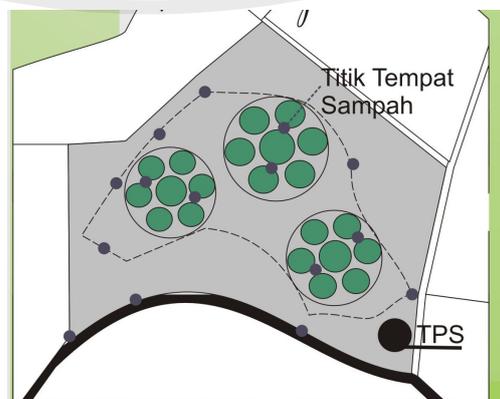
4.6.5 Utilitas Distribusi Sampah

Perletakan tempat sampah pada kawasan diletakkan menyebar di area publik, hal ini untuk mempermudah pengunjung untuk membuang sampah. Meskipun tempat sampah letaknya menyebar, namun antara satu tempat sampah dengan yang lain memiliki satu jalur dalam pemungutannya. Dan untuk pembuangan akhir disediakan TPS yang ada di area tapak. Berikut alternatif perletakan dan penempatan titik tempat sampah dalam tapak:



Utilitas Distribusi Sampah Alternatif 1

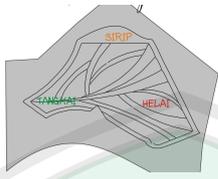
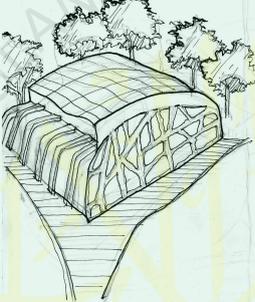
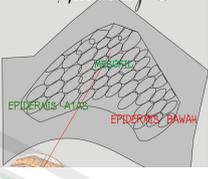
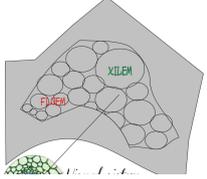
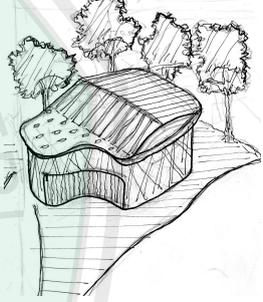
Utilitas Distribusi Sampah Alternatif 2



Utilitas Distribusi Sampah Alternatif 3

4.7 Kesimpulan Penilaian Analisis Tapak

Tabel 4.11 Penilaian Analisis Tapak

Analisis	Bentuk 1	Bentuk 2	Bentuk 3
	  <p><i>Alternatif 1</i></p> 	  <p><i>Alternatif 2</i></p> 	  <p><i>Alternatif 3</i></p> 
1. Tata letak Bentuk dan massa	2	2	2
2. Analisis Matahari	4	3	3
3. Analisis Angin	3	2	3
4. Drainase air hujan	3	4	3
5. Aksesibilitas dan sirkulasi	2	3	3
6. Tata ruang kawasan	3	2	3
7. Analisis View	3	4	3
8. Penataan lansekap	4	3	3
9. Kebisingan	4	2	3
10. Bentuk	4	3	3
11. Struktur	4	3	3
Jumlah	36	31	32

BAB V

KONSEP RANCANGAN

Konsep rancangan dilakukan untuk memudahkan kita dalam perancangan sebuah bangunan. Konsep ini juga merupakan hasil pemilihan pertimbangan-pertimbangan dari analisis yang paling sesuai dengan objek dan tema. Hasil konsep perancangan didapatkan dari beberapa kesimpulan yang ada di analisis pada bab IV yaitu sesuai dengan tema *Organic Architecture* dengan memilih salah satu dari bentukan alam, yaitu bentukan struktur dan jaringan organik pada daun. Setelah melakukan analisis, akan muncul sebuah konsep perancangan yang berisi tentang alternatif-alternatif desain yang paling sesuai dengan lokasi, objek, dan tema rancangan *Cottage Resort* Taman Nasional Baluran Situbondo dan terutama dengan permasalahan yang telah dikemukakan. Konsep ini menjadi panduan dasar ide perancangan, mulai dari konsep dasar, konsep tapak, konsep ruang, konsep bentuk, konsep struktur dan konsep utilitas pada bangunan.

5.1. Konsep Dasar

Konsep ini merupakan hasil dari ide awal rancangan secara umum yang akan menjadi dasaran dan rujukan perancangan *Cottage Resort T.N.* Baluran Situbondo ini, sehingga akan menciptakan rancangan yang mempunyai landasan ide rancangan sesuai dengan tema, objek dan juga tapak. Untuk menguatkan ide rancangan pada tapak maka diperoleh dari hasil penyederhanaan 4 prinsip tema *Organic Architecture* yaitu :

1. Menciptakan ruang yang elastis, lentur, mengikuti aliran
5. Terinspirasi dari alam
6. Adanya unsur pengulangan
7. Unik dan lain dari yang lain



Gambar 5.1 konsep dan prinsip rancangan

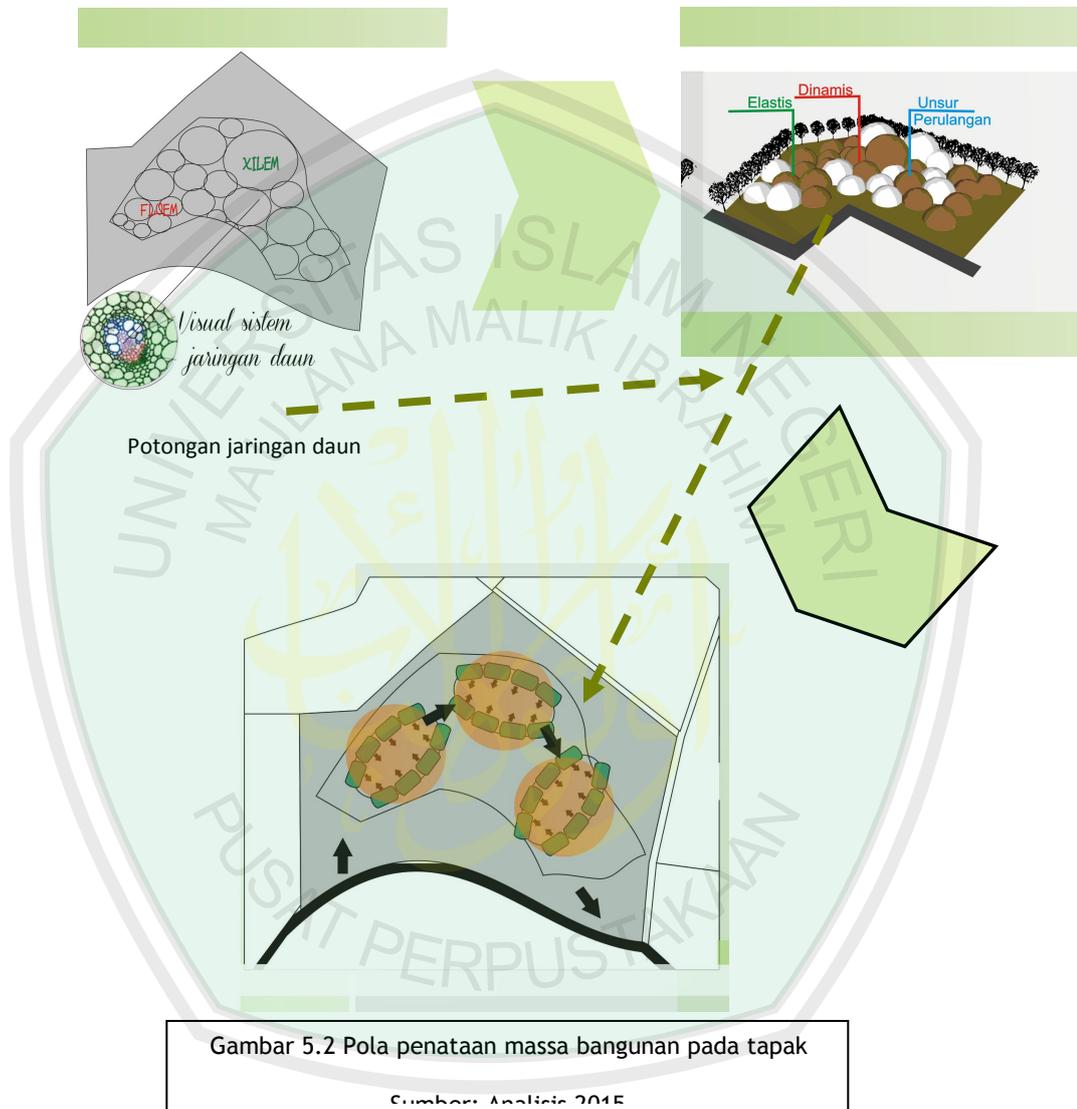
5.2. Konsep Tapak

Konsep ini merupakan hasil dari alternatif solutif dalam penataan layout dalam tapak yang mewujudkan penzoningan, batas, perletakan masa, penentuan arah sirkulasi, penataan lanskap dan lain lain yang berkaitan dengan zonasi luar bangunan.

5.2.1. Pola Tatahan Massa

Pola tatahan massa mengikuti pola lintang daun sebagai ide dasar pembuatan massa pada tapak. Penerapan prinsip tempun dikaitkan untuk membentuk tampilan sesuai dengan tema organik arsitektur. Penataan massa Objek rancangan *Cottage Resort* yaitu penataan massa dengan pola menyebar (pola xilem dan floem yang menyebar) agar mudah di akses dari segala arah dan

mempertimbangkan pula faktor keamanan, kemudahan/kelancaran berlalu lintas bagi kendaraan umum dan pengunjung.

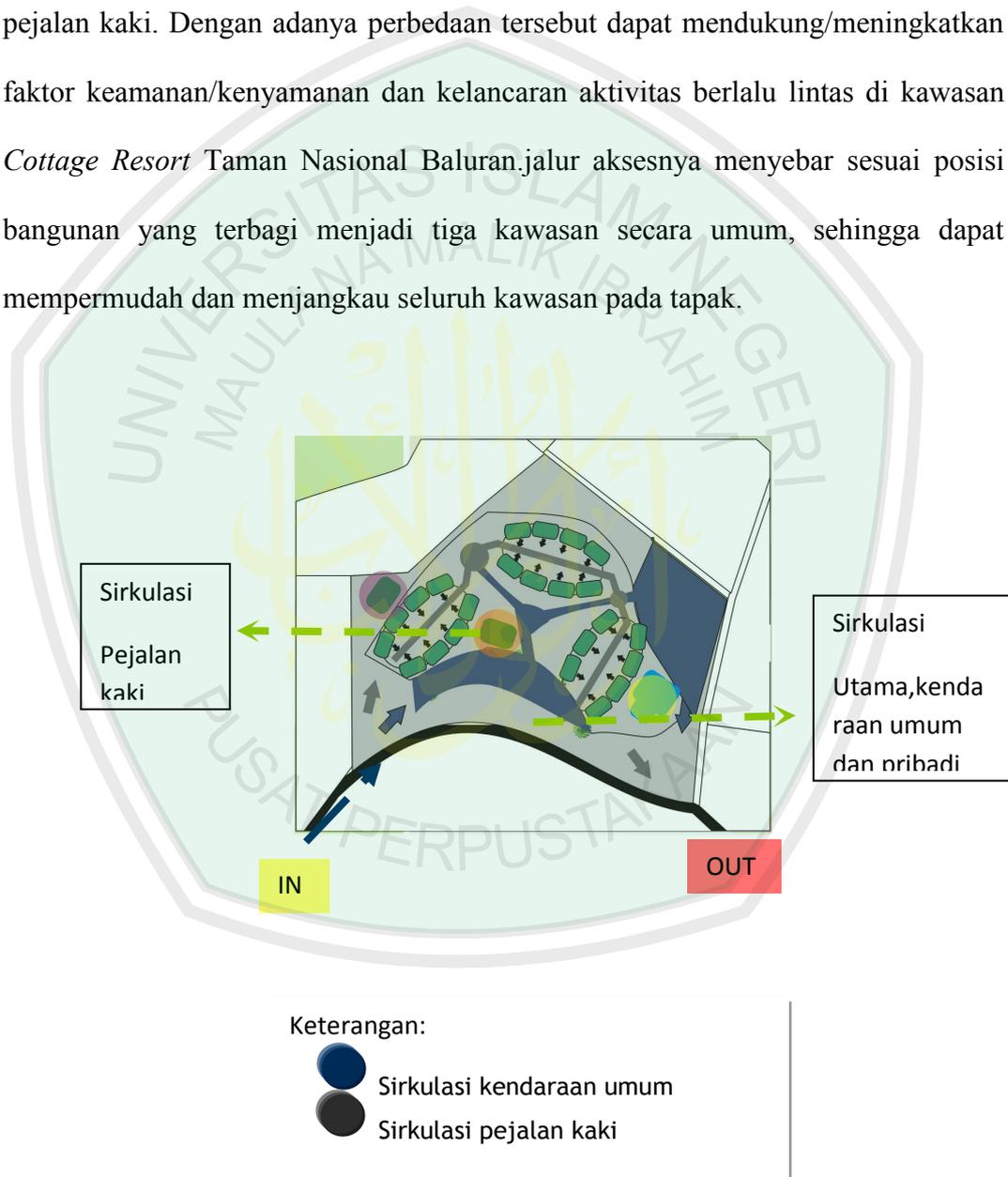


Gambar 5.2 Pola penataan massa bangunan pada tapak

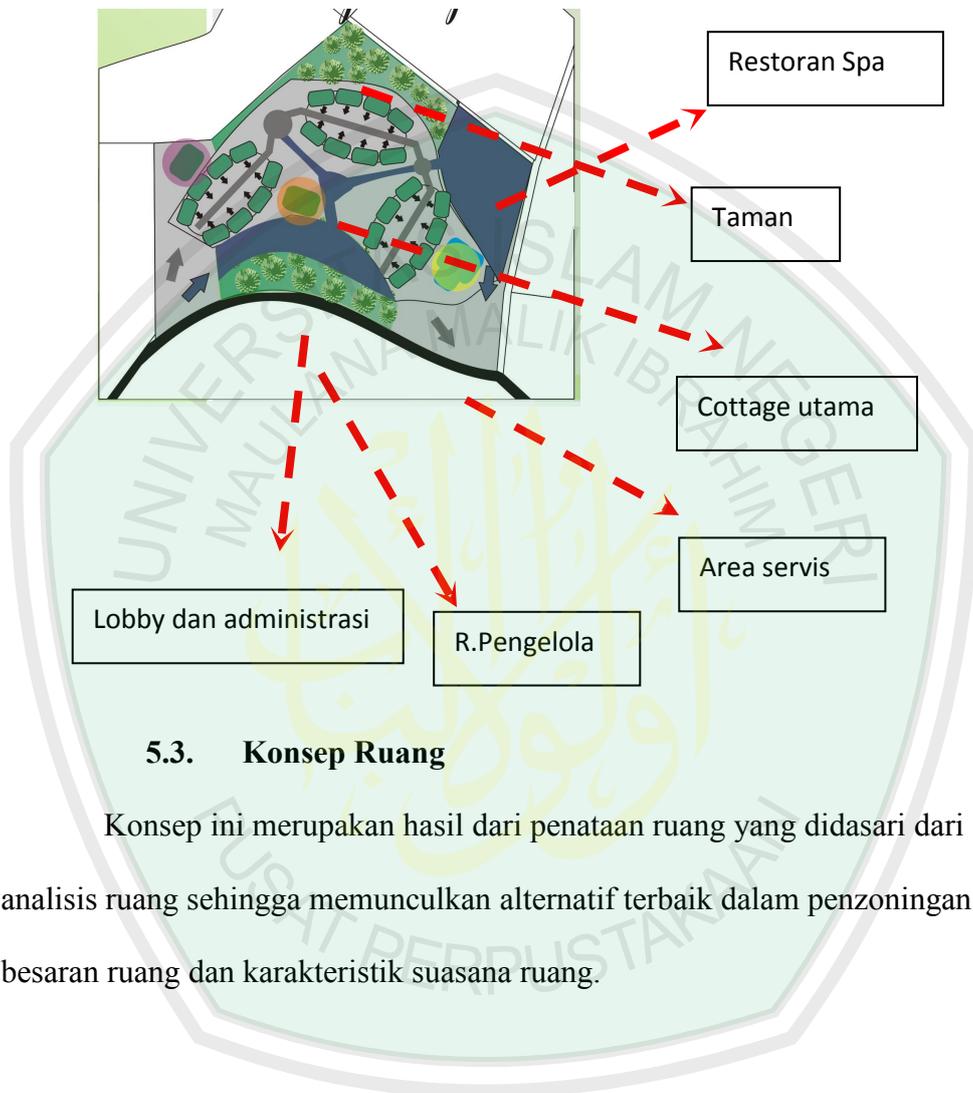
Sumber: Analisa 2015

5.2.2. Pola Sirkulasi

Pola sirkulasi pada *Cottage Resort* tentunya tetap mengacu pada pola menyebar dan ada pemisahan yang jelas antara sirkulasi kendaraan umum, dan pejalan kaki. Dengan adanya perbedaan tersebut dapat mendukung/meningkatkan faktor keamanan/kenyamanan dan kelancaran aktivitas berlalu lintas di kawasan *Cottage Resort* Taman Nasional Baluran. jalur aksesnya menyebar sesuai posisi bangunan yang terbagi menjadi tiga kawasan secara umum, sehingga dapat mempermudah dan menjangkau seluruh kawasan pada tapak.

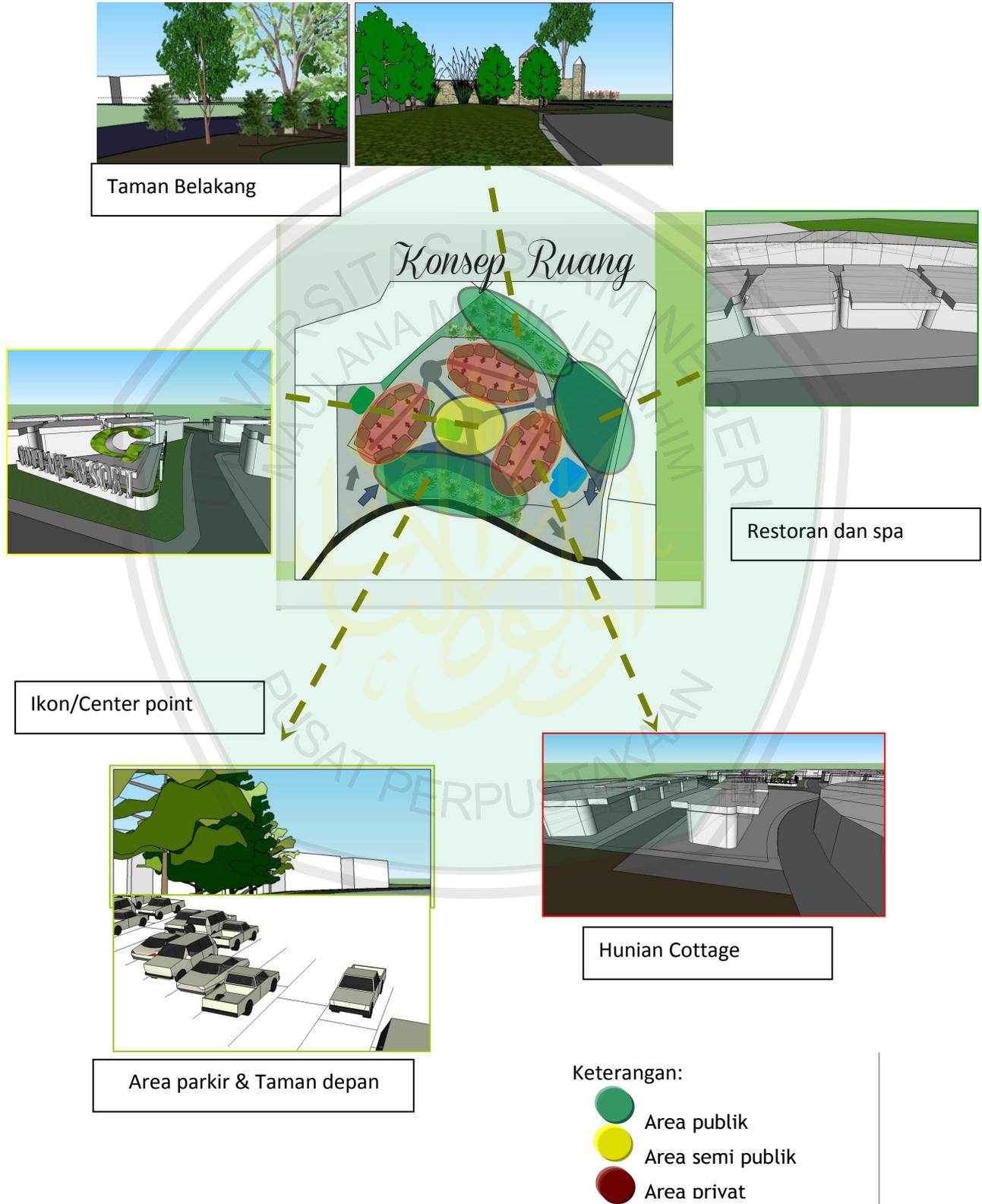


5.2.3. Penzoningan



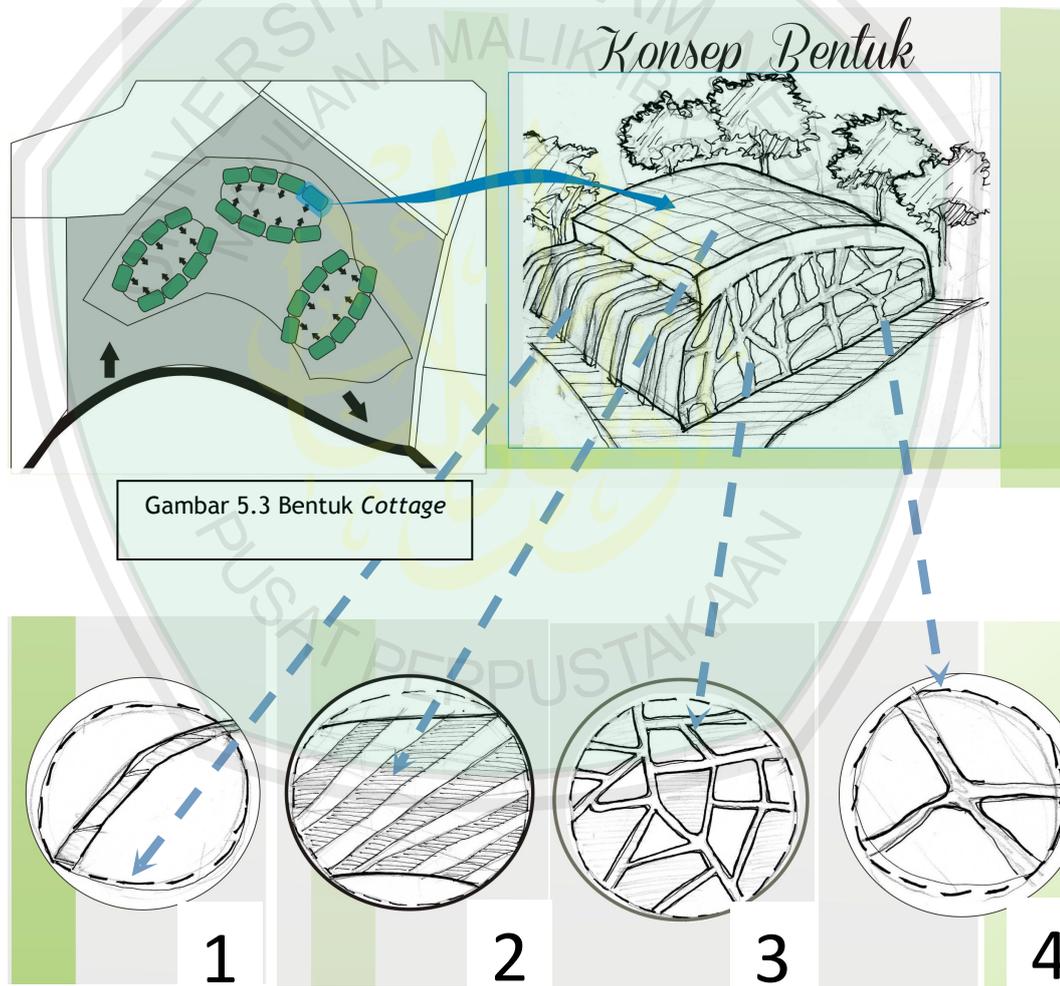
5.3. Konsep Ruang

Konsep ini merupakan hasil dari penataan ruang yang didasari dari analisis ruang sehingga memunculkan alternatif terbaik dalam penzoningan ruang, besaran ruang dan karakteristik suasana ruang.



5.4. Konsep Bentuk

Konsep ini merupakan hasil dari pemilihan bentuk yang sesuai dengan kondisi ruang, iklim, tema dan objek *Cottage*, sehingga perwujudan bentuk ini memiliki makna dan memberi identitas bangunan, dalam hal ini berkaitan dengan tema rancangan yakni *Organic Architecture*. Selanjutnya konsep yang diterapkan ialah Lintang Daun (floem dan Xylem).

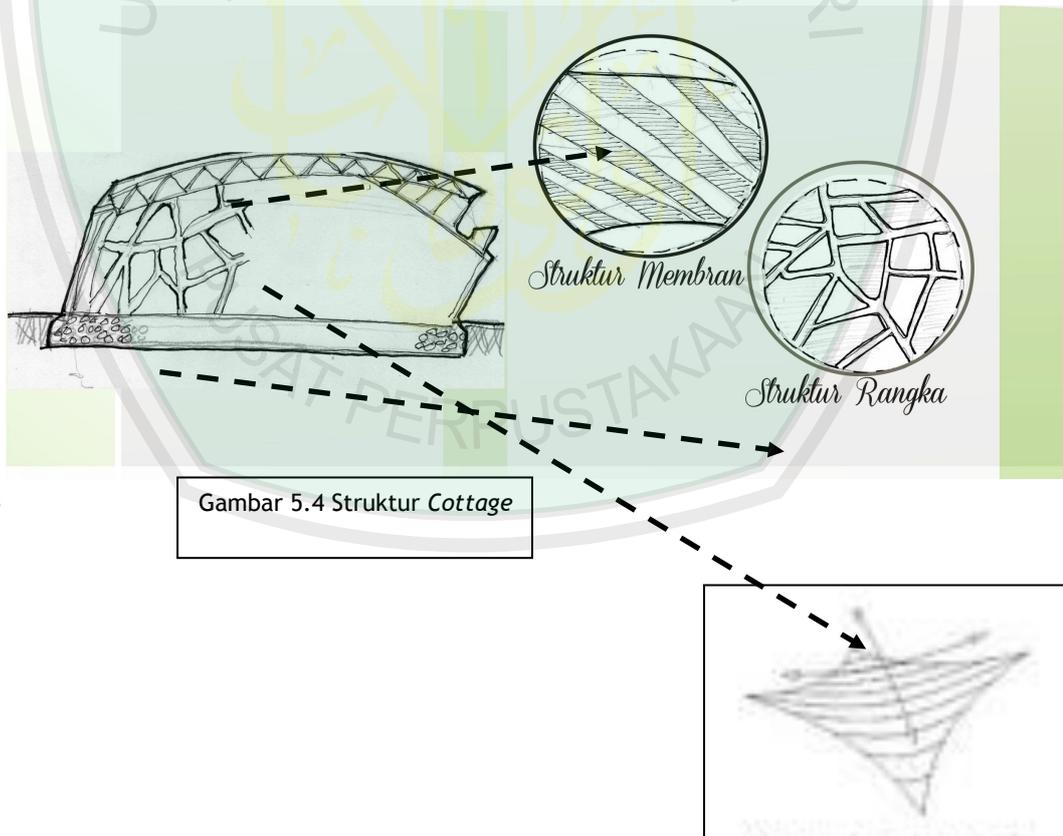


Gambar 5.3 Bentuk Cottage

Bentuk lengkung pada pola atap terlihat fleksibel dan lentur sesuai dengan kondisi tapak, dan selaras dengan alam. dinding dibuat berongga terlihat seperti jaringan pada sel-sel daun. ritme pengulangan pada posisi belakang bangunan dengan bentukun lengkung yang sejajar, lebih terkesan unik dan lain dari bangunan *cottage* pada umumnya.

5.5. Konsep Struktur

Konsep struktur ini merupakan konsep/pemilihan material struktur yang cocok/struktur yang bisa diaplikasikan pada bentukan yang dipilih pada konsep bentuk. Konsep struktur ini juga dipengaruhi akan fungsi objek, tema dan juga kondisi tapak sekitar. Dalam pemilihan struktur terpilih penggunaan struktur membran dan rangka yang masing-masing menggunakan material *fiberglass* dan rangka kayu sebagai pelapis dindingnya. Untuk pondasi yang dipakai ialah pondasi plat atau pondasi sepatu.



Gambar 5.4 Struktur Cottage

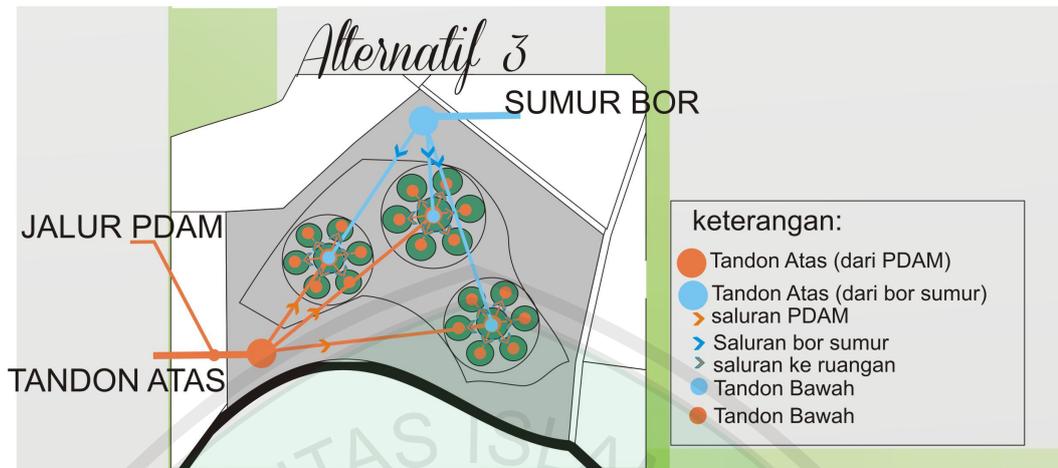
- Struktur pada atap menggunakan struktur membran dengan bentukan lengkung dengan material pelapis *fiberglass*, dapat terkesan lentur atau elastis
- Struktur pada dinding menggunakan struktur rangka kayu dengan bentuk seperti aliran visualisasi tulang daun yang terkesan ringan
- Struktur pada pondasi menggunakan pondasi plat yang sesuai dengan kondisi tanah setempat yang keras dan gersang.

5.6. Konsep Utilitas

Konsep utilitas yang ada pada kawasan Cottage Resort Taman Nasional Baluran ini diantaranya adalah sistyem plumbing (Sistem Penyediaan Air Bersih, pembuangan Air Kotor),sistem elektrikal,sistem pemadam kebakaran dan sistem pembuangan sampah. ‘

5.6.1 Sistem Penyediaan Air Bersih (SPAB)

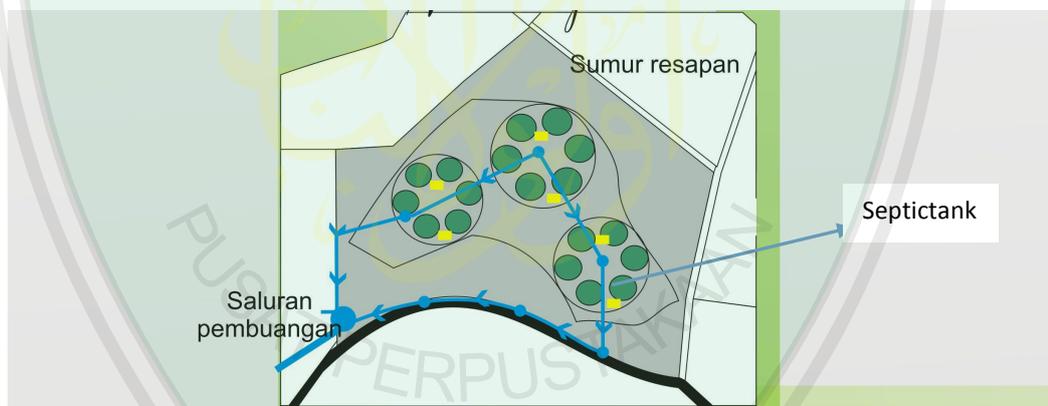
Perlu adanya suatu sistem penyediaan air bersih yang nantinya akan digunakan untuk mengatur sesuai dengan standar penyediaan kualitas air bersih, secara fisika (temperatur, warna, bau, rasa, kekeruhan, sadah) dan secara kimiawi (kadar sisa chlor, dsb). Sistem penyediaan air bersih terdiri dari beberapa macam, antara lain: Sistem sambungan langsung Pipa distribusi dalam gedung disambung langsung dengan pipa utama penyediaan air bersih (PDAM).



Gambar 5.5 Sistem Penyediaan Air Bersih
(Sumber: Analisis, 2015)

5.6.2 Pembuangan Air Kotor

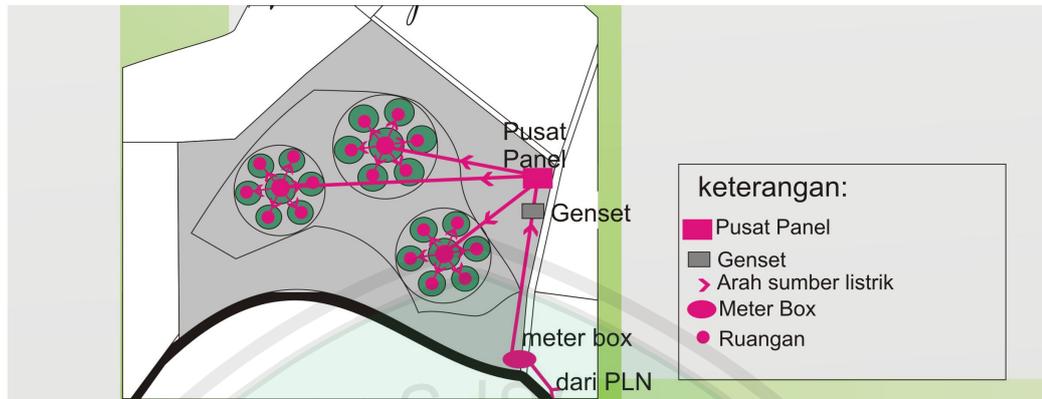
Air kotor pada bangunan berasal dari air kotor dari kamar mandi, dan pantry bekas cucian.



Gambar 5.6 Sistem Penyediaan Air Kotor
(Sumber: Analisis, 2015)

5.6.3 Sistem Elektrikal

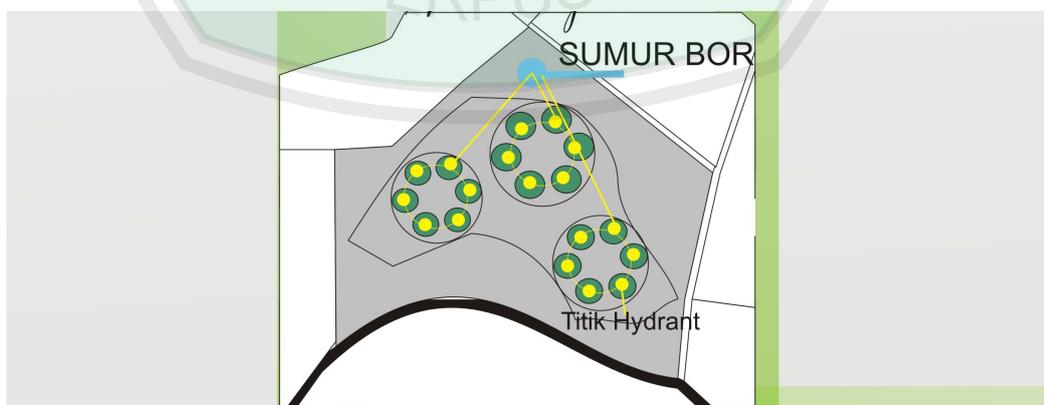
Sistem pengaliran listrik untuk kebutuhan kelistrikan taman olahraga ekstrem yang utama diperoleh melalui PLN dengan sumber listrik cadangan dari generator listrik atau genset yang berfungsi secara otomatis apabila listrik dari PLN mengalami pemadaman.



Gambar 5.7 Sistem dan alur Elektrikal
(Sumber: Analisis, 2015)

5.6.4 Utilitas Menanggulangi Bahaya Kebakaran

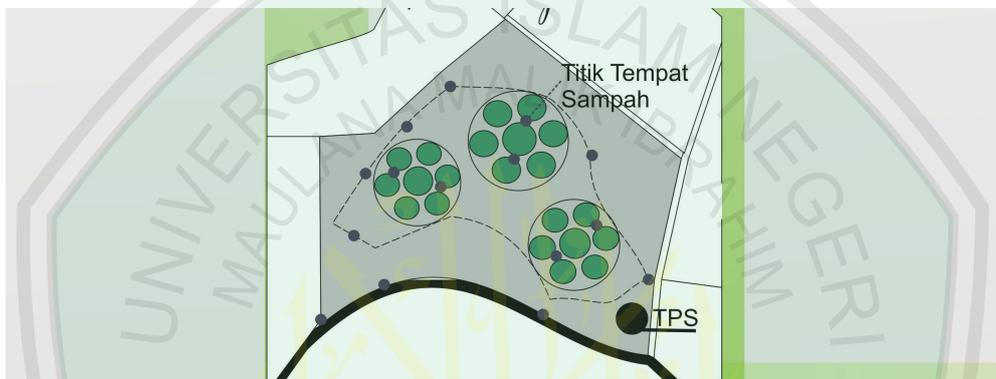
Sistem untuk menanggulangi bahaya kebakaran yaitu setiap bangunan diberikan hydrant baik di dalam bangunan atau area luar bangunan. Kemudian apabila terjadi kebakaran disalah satu bangunan, mesin pompa air tersebut secara otomatis akan menyerap air yang berada pada sumur bor lalu air langsung dikeluarkan untuk meredamkan api. Sistem ini termasuk langkah awal untuk menanggulangi kebakaran dan agar api tidak merambat kebangunan yang lain.



Gambar 5.8 Utilitas Menanggulangi Bahaya Kebakaran
(Sumber: Analisis, 2015)

5.6.5 Utilitas Distribusi Sampah

Perletakan tempat sampah pada kawasan diletakkan menyebar di area publik, hal ini untuk mempermudah pengunjung untuk membuang sampah. Meskipun tempat sampah letaknya menyebar, namun antara satu tempat sampah dengan yang lain memiliki satu jalur dalam pemungutannya. Dan untuk pembuangan akhir disediakan TPS .



Gambar 5.9 Utilitas Distribusi Sampah
(Sumber: Analisis, 2015)

5.7 Konsep Akhir Rancangan

Dalam kawasan Cottage ini area pengelola terletak pada depan berfungsi sebagai pemantau dan pengontrol pada *cottage resort*. Area depan bersifat publik, (pengelola, parkir dan ruang terbuka) tengah bersifat semi publik (penunjang Cottage) dan area belakang bersifat privat. (hunian Cottage)



Gambar 5.10 Konsep Akhir
(Sumber: Analisis, 2015)

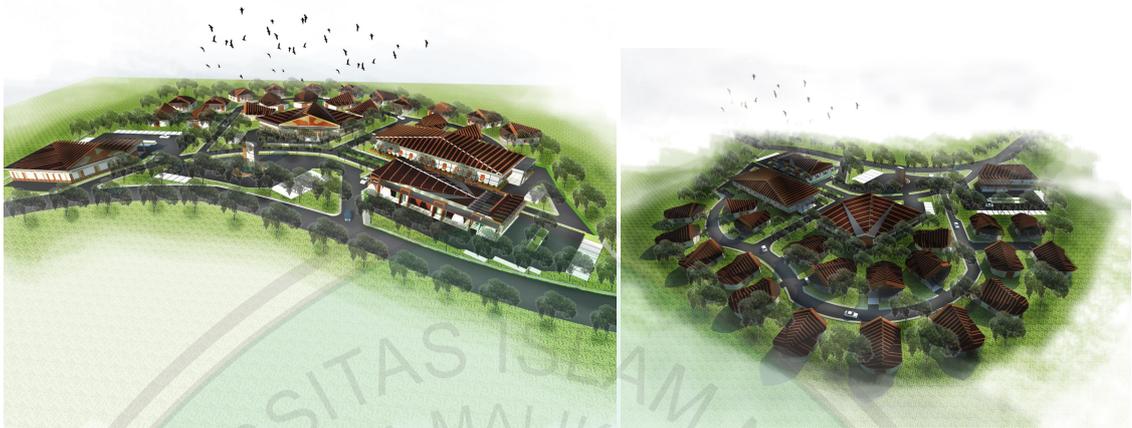
BAB VI

HASIL RANCANGAN

6.1 Hasil Rancangan Kawasan

Pengembangan *Cottage Resort* Taman Nasional Baluran yang berlokasi di kabupaten situbondo ini memiliki keunggulan dari segi tempat atau lokasi, dengan hutan yang hijau sepanjang tahunnya serta fauna dan flora yang menarik para pengunjung untuk menelusuri dan menjelajah di dalamnya baik dari wisatawan asing maupun lokal. Sehingga untuk mewadahi para wisatawan atau pengunjung yang bersedia untuk menginap maka diperlukan *Cottage Resort* Baluran. Pengembangan *Cottage Resort* terbagun dalam kawasan savana Bekol dengan luas area 3,06 Ha. Kelompok ruang yang ada pada kawasan *Cottage Resort* ini yaitu terbagi menjadi 4 kelompok ruang, yaitu ruang utama atau unit hunian yang terbagi menjadi 2 tipe, ruang pengelola dan penunjang berupa restoran dan Spa area.

Rancangan yang baik tentu memperhatikan kondisi lingkungan sekitar dan juga masyarakat sekitar dalam proses merancang, selain keindahan maka diperlukan suatu kerjasama antara bangunan, Alam, serta Masyarakat sekitar untuk menciptakan suatu kawasan *Cottage* yang menyatu dan padu. Organic Architecture merupakan suatu konsep yang memiliki peran dan peluang untuk menciptakan bangunan yang menyatu dengan alam sekitar, dengan menerapkan prinsip-prinsip Organic Architecture.



Gambar 6.1 Perspektif kawasan *Cottage Resort*

Fungsi kawasan *Cottage Resort* ini selain sebagai fungsi utama yaitu tempat penginapan didalam kawasan ini juga terdapat area penunjang berupa restoran dan spa area. kawasan *Cottage Resort* memiliki karakter yang unik dibandingkan objek penginapan yang lainnya baik dari bentuk maupun kawasan sekitarnya yang berupa Taman nasional Baluran, dengan pemandangan hutan laut dan pegunungan yang menjadi satu terpadu. menyelaraskan dengan lingkungan sekitar dengan area terbuka pada tengah tapak.



Gambar 6.2 Layout dan Siteplan *Cottage Resort*

Gambar di atas adalah layout plan dan site plan *Cottage Resort* Taman Nasional Baluran Situbondo dengan penerapan tema *Organic Architecture* sebagai acuan mendesain dengan konsep penyelarasan terhadap alam. Bentuk layout atau atap mengisaratkan kedinamisan dan kelenturan sistem alam. Sedangkan atap bangunan menggunakan atap kombinasi pelana yang berbeda ketinggian dengan penutup atap sirap. Sirkulasi pada kawasan terakses secara linier dengan intrance utama ke ruang pengelola dan extrance di sisi kiri bangunan yang bertujuan meminimalisir terjadinya penumpukan pengunjung. Area terbuka menjadi daya tarik dengan pusat sculpture di tengah kawasan Cottage dan juga sebagai tempat berkumpul bersama.

Peletakan massa bangunan beserta penataan lanskap menyesuaikan dengan penerapan prinsip tema mengikuti aliran dan selaras dengan alam sehingga terkesan menyatu pada tapak dan menghasilkan ruang atau space yang lentur dan elastis, membuat ruang luar dan dalam seakan menyatu. Didalam kawasan Cottage Resort Taman Nasional Baluran ini terdapa dua tipe atau unit penginapan yang tersedia yaitu unit hunian tipe A dan unit hunian tipe B, unit hunian tipe A terdiri dari 5 unit sementara unit tipe B 15 unit sehingga total berjumlah 20 unit hunian. Dan bangunan berikutnya ialah pengelola, penunjang, Aula dan masjid sebagai inti dari bangunan dalam pengaplikasiannya terhadap alam dan rasa syukur kita kepada Alloh SWT.

Diantara pembagian zonase pada kawasan Cottage ini yaitu tersusun atau terdiri dari 3 kegiatan yang pertama pada area depan merupakan zona publik, diantara aplikasinya ialah perletakan parkir, ruang pengelola, ruang terbuka

dan Masjid pada area depan, tahap kedua yaitu zona semi publik yaitu ruang penunjang dan aula, yang berada ditengah kawasan dan yang terakhir yaitu zona privat yang terdiri dari unit hunian *Cottage* itu sendiri. Sehingga dalam tahapan ini memiliki pengaruh atau dampak yang besar dalam segi aktivitas pengunjung *Cottage*. Sehingga keselarasan yang timbul dapat dirasakan didalam *Cottage Resort* Baluran ditambah lagi dengan posisi atau letak taman dan pegunungan di area sekitar tapak.



Gambar 6.3 Tampak Kawasan

Tampak kawasan pada gambar tersebut terdiri dari tampak kawasan sebelah selatan, utara, timur dan barat perpaduan warna yang dipilih adalah perpaduan warna alam yang dominan material kayu sebagai atap dan dinding tembok bergaris hitam yang mengisaratkan warna natural yang harus selaras dengan alam sekitar yang datar dan sejajar. Material alam yang terpilih membuktikan keselarasan dengan alam yang ingin di unggulkan sehingga dapat mengefisiensi dan pengurangan sumber material pabrikan yang lebih merusak

lingkungan. Keunikan yang terdapat pada tampak kawasan yang tak teratur dan terkesan acak dan bersumber dari alam akan tetapi memiliki perpaduan yang selaras dan menyatu serta terdapat pengulangan pada bentukan atap maupun bentuk bangunan itu sendiri, dimulai dari pengulangan unit hunian yang berjajar dan mengikuti bentuk lengkungan yang elastis, seakan akan mengikuti arus atau aliran sesuai dengan prinsip tema yang unik akan tetapi terpadu satu dengan yang lainnya.



Gambar 6.4 View Panorama kawasan

Gambar view panorama kawasan dari berbagai arah dari sisi kiri kawasan tengah dan kanan. Pepohonan yang padat nampak pada pandangan yang meliputi taman nasional baluran ini sendiri, sehingga menambah kesan menyatu dengan alam. Aliran elastis atau dinamis sangat terlihat jelas pada sirkulasi kawasan khususnya pada bagian intrance kedalam bangunan *Cottage*.

6.2 Hasil Rancangan Ruang Dan Bentuk Bangunan

Pengembangan *Cottage Resort* Taman Nasioanal Baluran ini terbagi menjadi 6 masa bangunan dengan 2 bangunan utama sebagai cottage hunian, 1 masa bangunan pengelola, 2 masa bangunan penunjang dan 1 masa bangunan masjid. Unit hunian terdiri atau berjumlah 20 unit dengan tipe A sebanyak 5 dan Tipe B sebanyak 15.

6.2.1 Pembagian Masa Bangunan

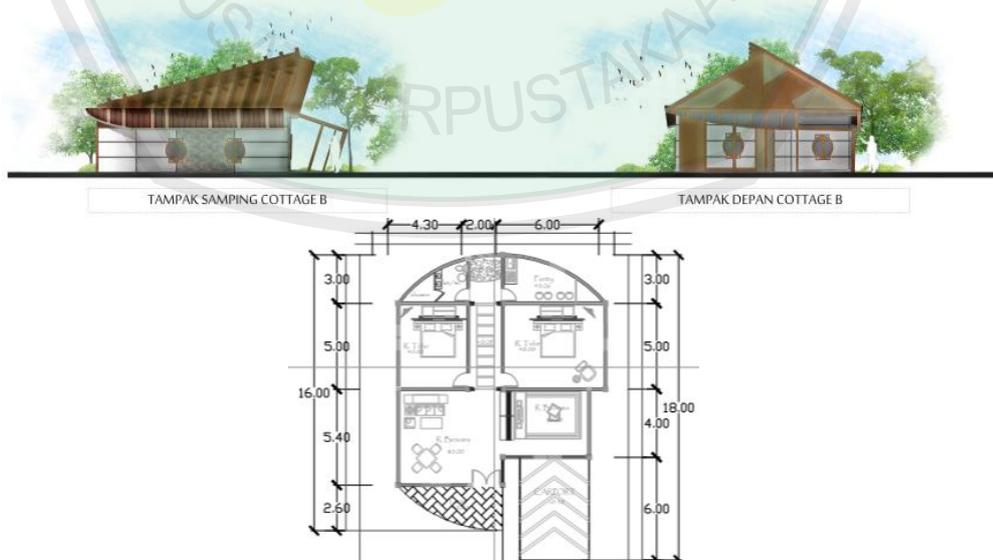
A. Unit hunian Cottage tipe A



Gambar 6.5 Tampak dan Denah Bangunan Cottage A

Hunian Cottage tipe A memiliki 3 kamar utama dengan 2 kamar mandi, 1 ruang bersama, 1 carport, 1 pantry serta teras depan.

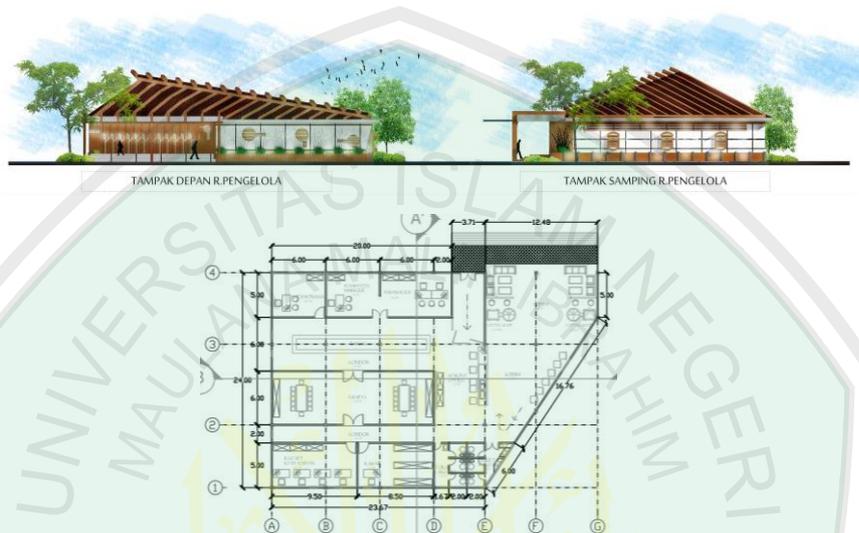
B. Unit hunian Cottage tipe B



Gambar 6.6 Tampak dan Denah Bangunan Cottage B

Huniaan Cottage tipe B memiliki 2 kamar utama dengan 1 kamar mandi, 1 ruang bersama, 1 carport, dan 1 pantry serta teras depan.

C. Pegelola Cottage

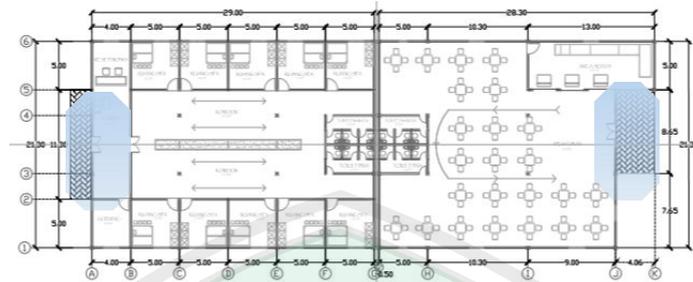


Gambar 6.7 Tampak dan Denah Pengelola Cottage

Ruang pengelola terdiri dari lobby, front office, coffe shop, ruang manager dan asisten manager, ruang rapat serta ruang arsip dan ruang staf kebersihan. Posisi atau letak dari pengelola Cottage di area depan selain berfungsi sebagai pengelola dan penerima pengunjung bangunan ini juga menjadi pemantau kawasan cottage secara keseluruhan.

D. Penunjang Cottage



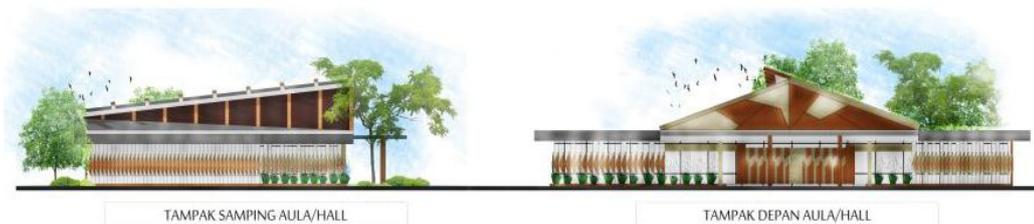


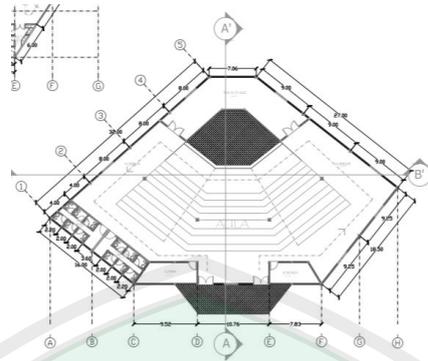
Gambar 6.8 Tampak dan Denah Penunjang Cottage

Penunjang Cottage yang utama ialah restoran dan spa, bangunan memanjang dari segi bentuk bangunan terbagi menjadi 2 bagian separuh untuk restoran dan sisanya merupakan area spa. Bukaan pada posisi depan terkesan melebar, sebagai bentuk penyatuan terhadap alam lingkungan sekitar.

E. Aula/Hall

Tampak pada bangunan Aula atau Hall ini sedikit berbeda dengan kebanyakan aula yang lainnya, pertama dari segi atap yang memadukan atap pelana dengan kombinasi kemiringan yang berbeda sehingga terlihat berbeda pula jika terlihat dari samping maupun depan bangunan. Posisi denah sedikit mengerucut dan semakin membesar kearah depan, sehingga dapat memaksimalkan kebutuhan tempat duduk pengguna. tersedia *stage dan Backstage* di area belakang aula. Perletakan dan penataan *stage* di posisikan di bagian tengah sehingga fokus utama pengguna dapat terjaga.

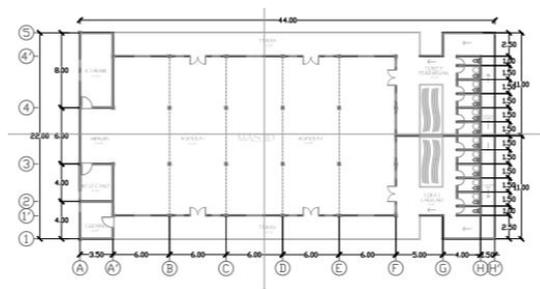
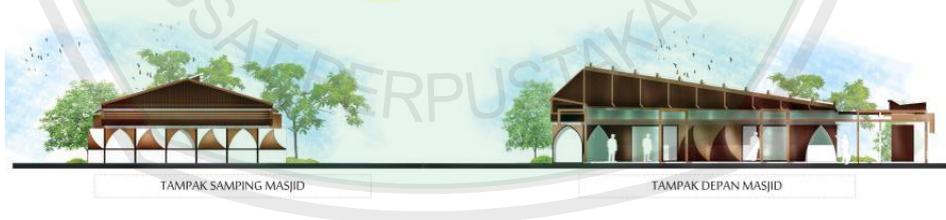




Gambar 6.9 Tampak dan Denah Aula

E. Masjid

Pada bangunan masjid bentuk atap meninggi kebagian barat sehingga saluran air hujan dapat mudah jatuh ke area belakang masjid, penggunaan material kayu dan sirap sebagai penutup atapnya dapat memberi kesejukan pada ruangan masjid khususnya, sehingga potensi kekhusukan aktifitas didalamnya dapat terpenuhi, selain faktor itu juga penerapan prinsip tema dan konsep rancangan teraplikasi didalam bentuk masa bangunan masjid ini yaitu bentuk perulangan garis lengkung dan perpaduan warna yang lebih terkesan natural.



Gambar 6.10 Tampak dan Denah Masjid

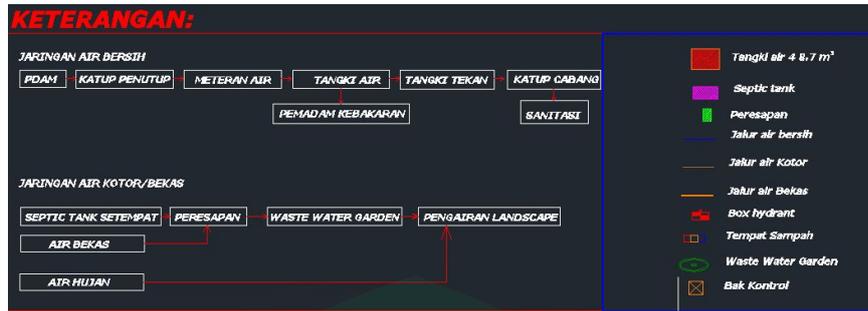
6.3 Hasil Rancangan Struktur Dan Utilitas

Objek pengembangan Cottage Resort Taman Nasional Baluran dari sub struktur menggunakan jenis pondasi batu kali setempat karena beban yang ditopang bangunan tidak terlalu berat hanya satu lantai dengan bentang yang pendek pada bangunan utamanya. Penggunaan atap yang menggunakan penutup atap sirap dengan pertimbangan kesan natural pada atap sirap sehingga mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Atap sirap pada bangunan Cottage ini juga memiliki nilai estetika yang menarik dibandingkan atap genteng atau yang lainnya. Selain dari penerapan konsep dan tema rancangan pemilihan atap sirap ini juga sangat disarankan untuk pembangunan cottage atau villa dan sebagainya, yang mana jenis penutup atap ini dapat fleksibel dan lebih tahan lama serta dapat memberi kesan kesejukan pada penghuninya. Atap sirap juga lebih ringan sehingga lebih tahan terhadap bangunan dan lebih tahan terhadap kelembaban suhu, sehingga cocok dengan keadaan iklim taman nasional baluran yang memiliki suhu panas dan curah hujan rendah.

6.3.1 Struktur

Struktur terdiri dari 3 yaitu struktur pondasi, struktur dinding (kolom dan balok) dan struktur atap.

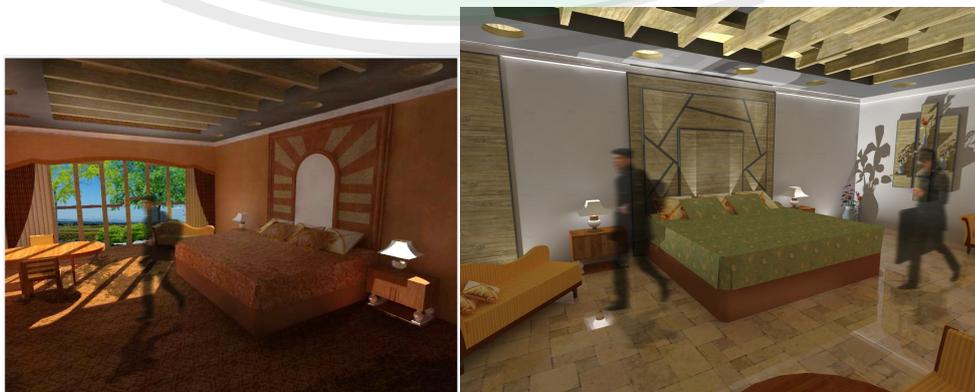
Jenis pondasi menggunakan pondasi batu kali dengan tinggi 1 meter dan lebar 90 cm, sementara struktur atap kuda kuda kayu. Dengan besaran gording 8/12, usuk 5/7 dan reng 3/5.



Kesediaan yang meliputi dalam utilitas kawasan yaitu pertama Plumbing (air bersih, air kotor dan air sisa) yang kedua perletakan box hydrant pada kawasan Cottage Resort Taman Nasional Baluran ini sebagai pemadam kebakaran, yang ketiga perletakan tempat sampah, keempat bak kontrol aliran air hujan dan waste water garden sebagai pembuangan dan pengendapan air sisa.

6.4 Hasil Rancangan Interior

Interior pada bangunan Cottage Resort ini mengacu pada tema Organic Architectur dengan konsep Struktur organik pada daun, dengan menerapkan prinsip menyatu dengan alam yaitu diaplikasikan dengan penggunaan material yang dominan kayu, baik pada plafon maupun permainan dinding sebagai asesorisnya.



Gambar 6.13 Interior Kamar Cottage

Tampilan Interior kamar Cottage dengan perpaduan warna natural atau lebih terkesan menyatu, dan penggunaan material dominan kayu pada dinding dan penambahan asesoris tanaman atau vas bunga didalamnya menambah rasa nyaman dan terkesan lebih elastis mengikuti aliran.



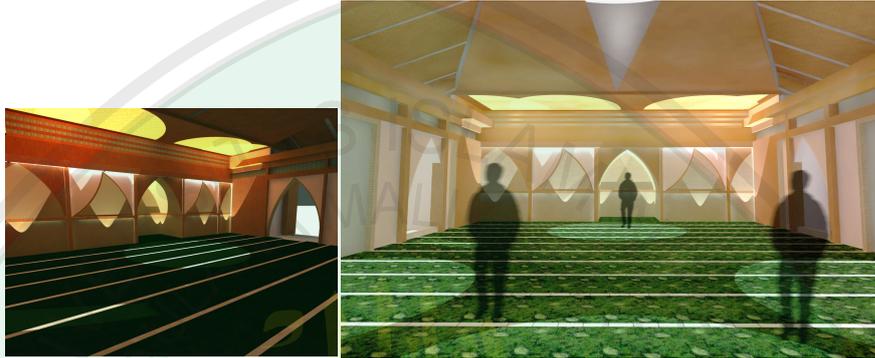
Gambar 6.14 Interior lobby pengelola

Tampilan interior lobby dan front office pengunjung Cottage Resort. Penggunaan material juga dari kayu baik untuk plafon maupun prabot yang ada didalamnya. Garis-garis pada plafon memiliki irama dan pengulangan sesuai prinsip tema. Dan kondisi dinding yang semi terbuka dengan pembatas ketinggian pada teras bangunan dapat memudahkan pengunjung Cottage Resort memasukinya sehingga lebih berbaur dengan alam sekitar. Yang memaksimalkan view masuk kedalam ruangan bangunan pengelola ini.



Gambar 6.15 Interior Restoran

Tampilan interior restoran sebagai penunjang cottage lebih terkesan sederhana dengan sedikit motif dan jendela jalusi sebagai view keluar bangunan. Pada plafon memiliki pengulangan yang berirama dengan perpaduan kayu yang sejajar sebagai aksen restoran.

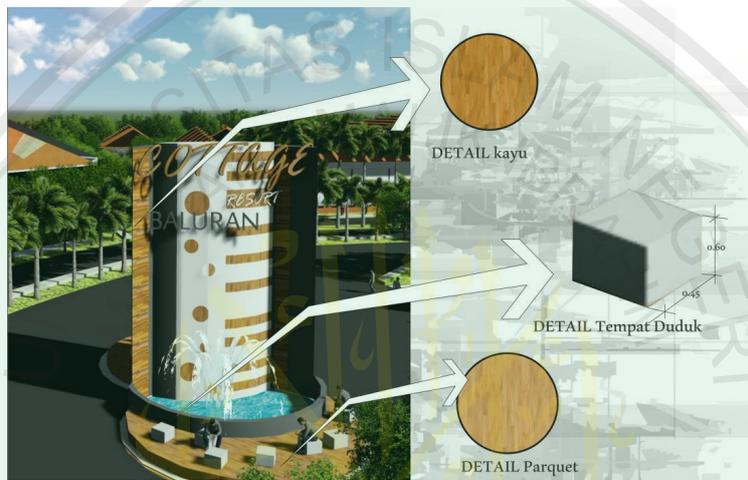


Gambar 6.16 Interior masjid

Tampilan interior masjid tampak bercahaya, dengan bukaan disebelah barat dan timur bangunan pada sisi atas maupun samping bangunan, sehingga bangunan masjid ini terlihat terang dengan memaksimalkan cahaya yang masuk ke dalam ruangan. Perpaduan karpet warna hijau membuat mata yang memandang terasa sejuk dan dapat menambah kekhusukan dala beribadah. Pada dinding masjid hanya tampilan permainan kayu yang tersusun dengan sejajar secara vertikal. Pada atap memiliki perbedaan ketinggian, semakin tinggi ke arah kiblat sehingga dapat terkesan mengikuti aliran dan lebih dinamis.

6.5 Detail Arsitektural

Detail Arsitektural pada kawasan Cottage ini ialah Sculpture pada bagian tengah kawasan dengan point of view dan juga ruang terbuka sebagai tempat untuk berkumpul bersama sekaligus penanda atau papan nama Cottage Resort Taman Nasional Baluran Situbondo.



Gambar 6.17 Detail Sculpture



Ukuran dan dimensi sculpture dengan ketinggian 9.80 meter dan lebar 7.70 meter. Dominasi material kayu pada setiap sisi sculpture dan aksent kolom pada bagian tengah sculpture. Fungsi utama selain sebagai penanda Sculpture ini juga difasilitasi dengan area berkumpul bersama.

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Perkembangan dunia pariwisata di Situbondo semakin berkembang dari waktu ke waktu. Berkaitan dengan hal tersebut pembangunan pariwisata pun ikut ditingkatkan dengan pengembangan sumber dan potensi pariwisata yang ada. Untuk mendukung itu semua, fasilitas sebagai pendukung utama menjadi salah satu faktor terpenting untuk kenyamanan para wisatawan yang datang ke sebuah objek wisata. Fasilitas dan sarana itu antara lain berupa *cottage* sebagai sarana peristirahatan yang berlokasi berdekatan dengan objek-objek pariwisata yang ada. Kebutuhan akan Kawasan Cottage Resort Pada Taman Nasional Baluran dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya ialah kondisi Alam yang indah dan bagus sebagai sarana wisata atau berlibur serta potensi-potensi yang mendukung didalamnya, selain itu juga peningkatan pengunjung dari tahun ke tahunnya , dengan objek *Cottage Resort* dan tema *Organik Architecture* diharapkan mampu membawa atau merancang sebuah kawasan *cottage* yang unik dan lain dari yang lain.

Penerapan konsep dan prinsip tema yang lebih mengutamakan keunikan dan keselarasan bangunan ruang luar dan ruang dalam *cottage* diharapkan mampu memberikan desain yang lebih natural.

7.2 Saran

Pengerjaan seminar tugas akhir ini diharapkan dapat dipenuhi dan direalisasikan dalam sebuah pelaksanaan pekerjaan rencana Pengembangan *Cottage Resort* Taman Nasional Baluran di Situbondo .

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan di atas serta berdasarkan proses yang sesuai dengan metode rancangan, diperlukan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

- 1.Hendaknya penulis memiliki kajian dan pedoman yang kuat untuk menentukan judul dan tema dari pra-tugas akhir, sehingga dalam proses pelaksanaan penyusunan dapat berjalan dengan lancar.
- 2.Penulis harus senantiasa melakukan studi literatur baik secara tekstual maupun kontekstual yang cukup agar hasil yang didapatkan mempunyai tingkat kajian yang dalam dan memuaskan.
- 3.Konsistensi penulis dari proses pendahuluan hingga kesimpulan harus senantiasa selaras dalam konteks judul dan tema yang dipilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Standar, Time Saver Standar. 2003. *to Building Types*. (4th ed).
Mc.Graw Hill. Ernest dan Peter Neufert, 2006 jifasmart.blogspot.com)
Aplikasi golden rectengles pada bangunan yunani kuno
rizqisyahrulmuharram.blogspot.com)
Summer house, Arcspace finland: 2002
Echolas & Shadily dalam Warpani (2007: 7)
(Summer House Hardanger Fjord, Norway): 2003
(Summer House Rysedalsvika Sogn and Fjordane, Norway): 2003
(Xixi Wetland Art Museum, Hangzhou, China) : 2009
(Teori Arsitektur, Bakhtiar
Sury. http://www.academia.edu/4678354/Teori_Arsitektur).
(Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Bab 1 Pasal 1 butir 1).
Lyall, Sutherland. 2001. *Master of Structure: Bangunan dengan Struktur Inovatif
Terkini*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
Otto, Frei, ed. 1962. *Tensile Structures*. Massachusetts: MIT Press.
(<http://balurannationalpark.web.id/profil-taman-nasional-baluran/>)
(<http://bisnisukm.com/hutan-alami-taman-nasional-baluran-aset-kabupaten-situbondo.html>)
(http://respository.upi.edu/operator/upload/s_mrl_055751-Chapter2.pdf).
(<http://gudeg.net/directory/8/462/Pondok-Seturan-Hotel-and-Cottage-Yogyakarta.>)
(<http://gudeg.net/directory/8/462/PondokSeturanHotel-and-Cottage-Yogyakarta.html>)
(http://www.akomodasi.net/detilhotel/45/Puri_Naga_Seaside_Cottage/)
(http://www.akomodasi.net/detilhotel/42/Mutiara_Carita_Cottage/)
<http://www.arcspace.com/features/saunders-architecture/summer-house/> Pulau
Ayer Resort & Cottages, Jakarta

<http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-13983-Presentation-919319.pdf>

<http://e-journal.uajy.ac.id/165/7/6TA12941.pdf>

http://www.academia.edu/7033360/Struktur_Membran_dalam_Bangunan_Bentang_Lebar
STRUKTUR_MEMBRAN_DALAM_BANGUNAN_BENTANG_LEBAR



LAMPIRAN

1. Gambar Arsitektural
2. Detail Arsitektural
3. Gambar kerja
4. Rencana struktural
5. Rencana plumbing dan Elektrical
6. Detail Struktural





- LEGENDA:**
- 1. PENGELOLA COTTAGE
 - 2. HUNIAN COTTAGE A
 - 3. HUNIAN COTTAGE B
 - 4. PENUNJANG COTTAGE
 - 5. AREA TERBUKA
 - 6. AULA/HALL
 - 7. MASJID
 - 8. PARKIR



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAJANG DAN TEKNOLOGI
 INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

NAMA MAHASISWA

FACHRUL HAQ

NIM

110004

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERENCANAAN COTTAGE RESORT
 TRAWASINDO, PAJANGAN SURABAYA

PERMENDIRIAN I

AGUS SUBACHA MT
 NIP. 1970025 200301 1 008

PERMENDIRIAN II

ANGUS BANGSO MAFIPATUN MT
 NIP. 1970025 200304 1 007

CATATAN

DAFTAR ISI

KODE	NOMOR	JAMBAH
JUDUL GAMBAR	001	300x400
SITE PLAN	111001	

ANS



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAHIS DAN TEKNOLOGI
JALAN SEPULUH NOPEMBER 60115
SURABAYA 60115

NAMA MAHASISWA

FAKULTAS

NIM

1209004

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERENCANAAN COTTAGE RESORT
TAMAN NASIONAL BALURAN SITUBONDI

PENBIMBING I

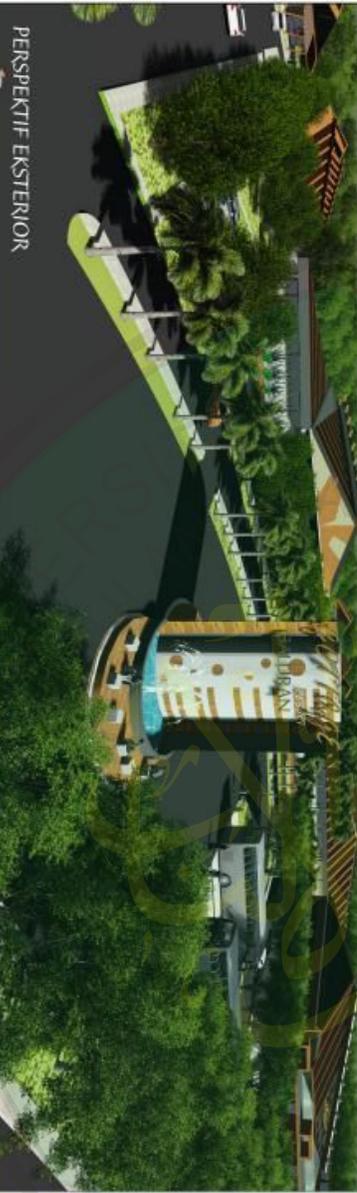
AGUS SUBACANILAT
NIP. 19740125 200901 1 006

PENBIMBING II

ANDI BASO MAPPYUTRIALAT
NIP. 19760603 200001 1 001

DAFTARIN

NO. CATATAN



PERSPEKTIF EKSTERIOR

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

JUDUL GAMBAR	SKALA
EKSTERIOR	



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SEPULUH NOPEMBER

NAMA MAHASISWA

FACHRIN NAFT

NIM

1260044

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERENCANAAN COTTAGE RESORT
TAMAN RECREASI BALLYAN SITUBENDI

PEMBIMBING I

AGUS SUPACHAHT
NIP. 19740223 200901 1 008

PEMBIMBING II

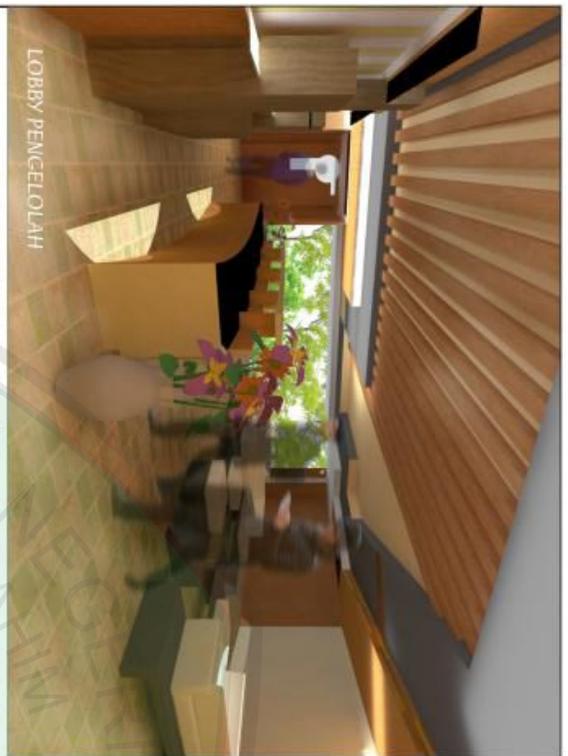
ANDI BASO MARYATRIAHAT
NIP. 19700903 200904 1 071

CATATAN

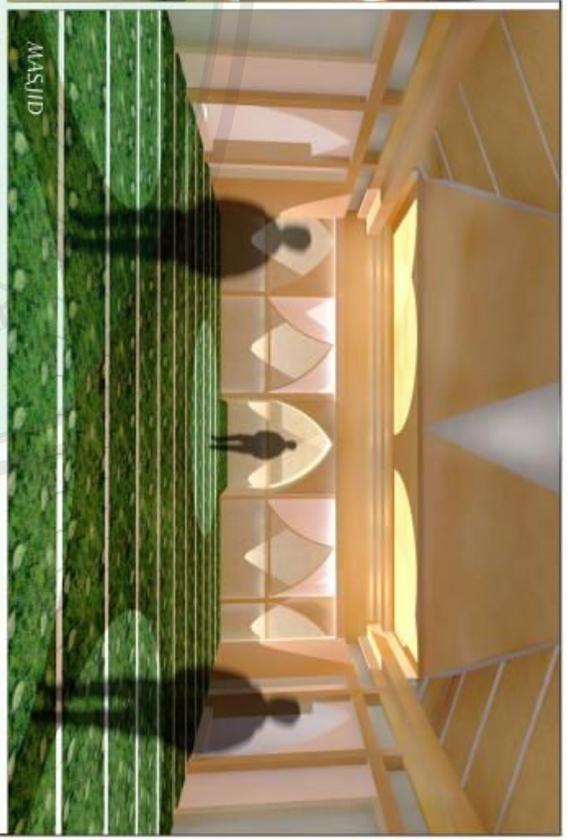
NO. CRYATIN

JUDUL GAMBAR	SKALA
INTERIOR	

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		



LOBBY PENGELOLAH



MASJID



KAMAR COTTAGE A



RESTORAN PENUNJANG



DETAIL LOBBY DEPAN



JURISDIKSI TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM GRESIK

NAMA MAHASISWA

FAWAZHANI F

NIM

23650044

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERENCANAAN COTTAGE RESORT
 TAMPAK UTARA, SELATAN, TIMUR DAN BARAT

PEMBINING I

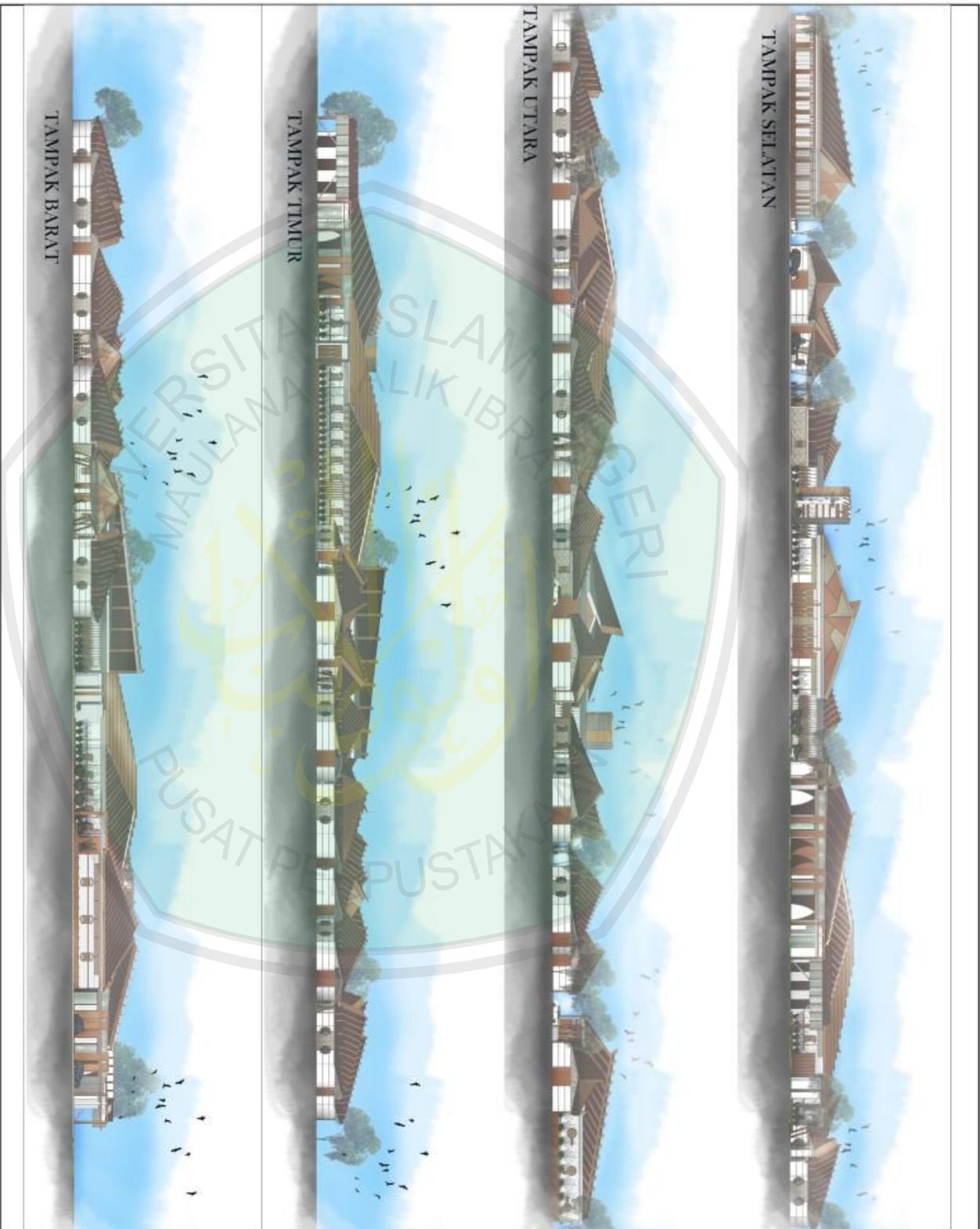
AGUS SIBOGALINT
 NIP. 19740825 200901 1 008

PEMBINING II

ANDI DASO MAPPANTJALINT
 NIP. 19790603 200904 1 001

CATATAN

KOI CANTIKAN



KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

JUDUL GAMBAR
 TAMPAK KAWASAN

SOALA

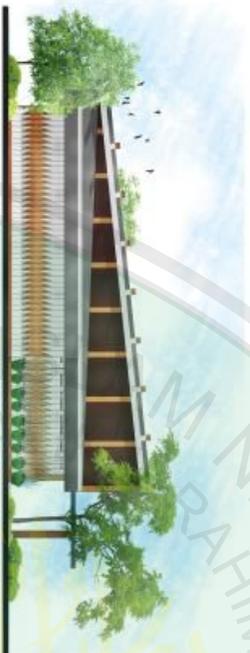
1600



TAMPAK SAMPIING COTTAGE A



TAMPAK DEPAN COTTAGE A



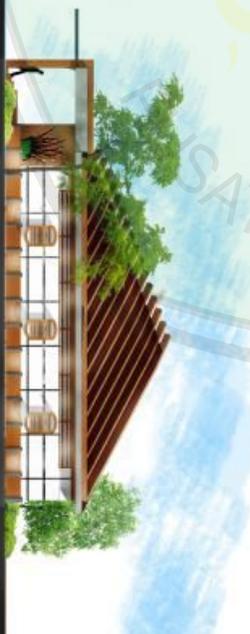
TAMPAK SAMPIING AULIA/HALL



TAMPAK DEPAN AULIA/HALL



TAMPAK DEPAN R.PENGELOLA



TAMPAK SAMPIING R.PENGELOLA



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM SURABAYA

NAMA MAHASISWA

FAWAZH NAFIT

NIM

23650044

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PEREMBANGAN COTTAGE RESORT
 TAMAN NASIONAL BALURAN SITUBENDI

PEMBAHING I

AGUS SUBANAMIT
 NIP. 19740025 200901 1 008

PEMBAHING II

ANDI BASO AMPTUTUBIAT
 NIP. 19760630 200801 1 001

CATATAN

NO

CATATAN

JUDUL GAMBAR SKALA
 TAMPAK BANGUNAN 1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		



TAMPAK SAMPIING COTTAGE B

TAMPAK DEPAN COTTAGE B



TAMPAK SAMPIING R.PENUJANGAN

TAMPAK DEPAN R.PENUJANGAN



TAMPAK SAMPIING MASJID

TAMPAK DEPAN MASJID



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA ABDI MUBTIYAH BRAHIM

NAMA MAHASISWA

FAWAZHANIAT

NIM

12650044

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERENCANAAN COTTAGE RESORT
ZONA WISATA BALURAN SINDORO

PENYERBING I

AGUS SUBCANTO
Np- 19/4025 200901 1 008

PENYERBING II

ANDI BASO AMOPATUBIAT
NIP. 19790503 200604 1 001

CATITIAN

NO CRYTIAN

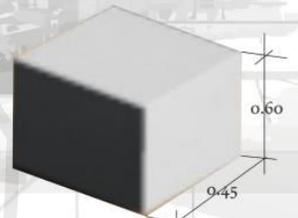
JUDUL GAMBAR SKALA
TAMPAK BAKSINI 1 : 200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARTS		

DETAIL ARSITEKTURAL



DETAIL kayu



DETAIL Tempat Duduk



DETAIL Parquet

SCLUPTUR



Tampak Depan

Demensi

Tampak Samping



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

MAJALAH MAHASISWA

FAMJON MAF

NIM

1286004

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERENCANAAN COTTAGE RESORT
TAMAN NASIONAL BUKITAN SURABAYA

PEMBENTENG I

AGUS SUPRIANTO
NPM: 19140223 2005071 006

PEMBENTENG II

ANDI BASO HARPUTRIANTO
NPM: 19190030 200504 1 007

CATAHAN

NO. CATAHAN

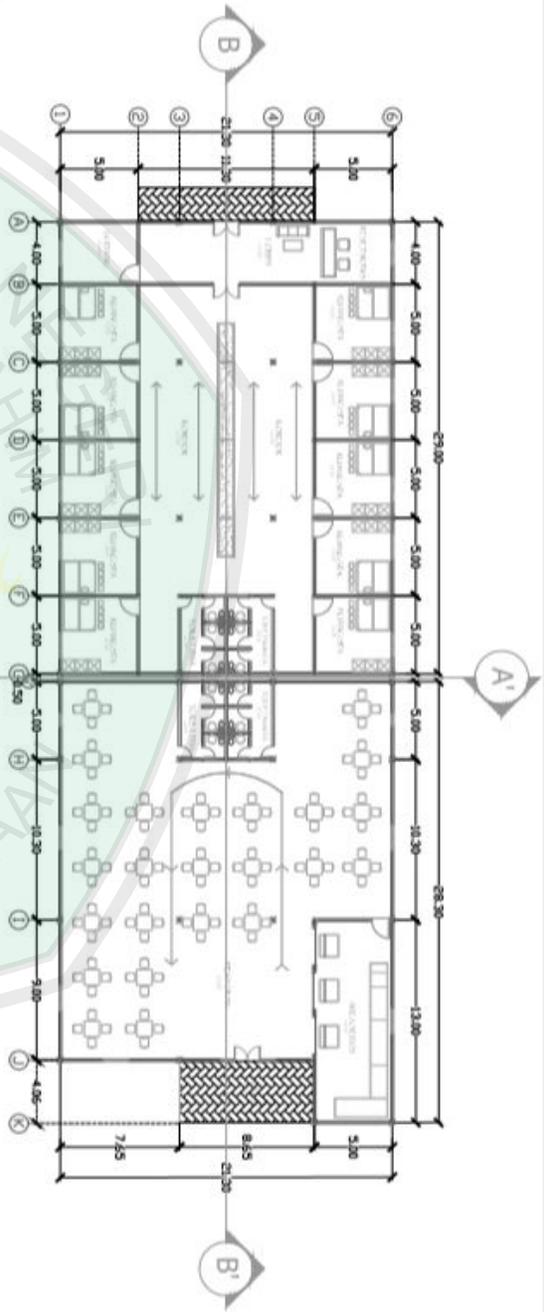
JUDUL GAMBAR SKALA

DENAH PENUNJANG 1:200

DENAH MASJID 1:200

KODE NOMOR JUMLAH

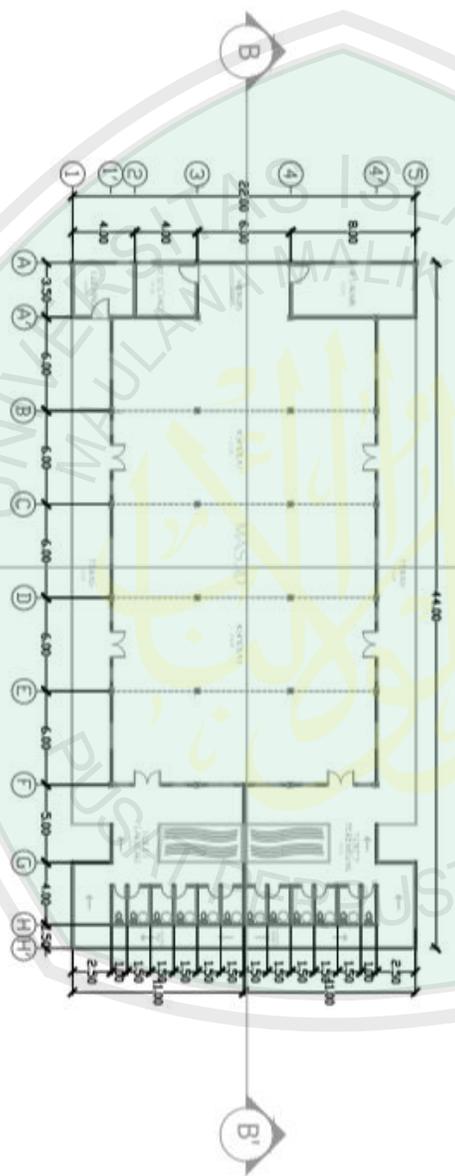
ACS

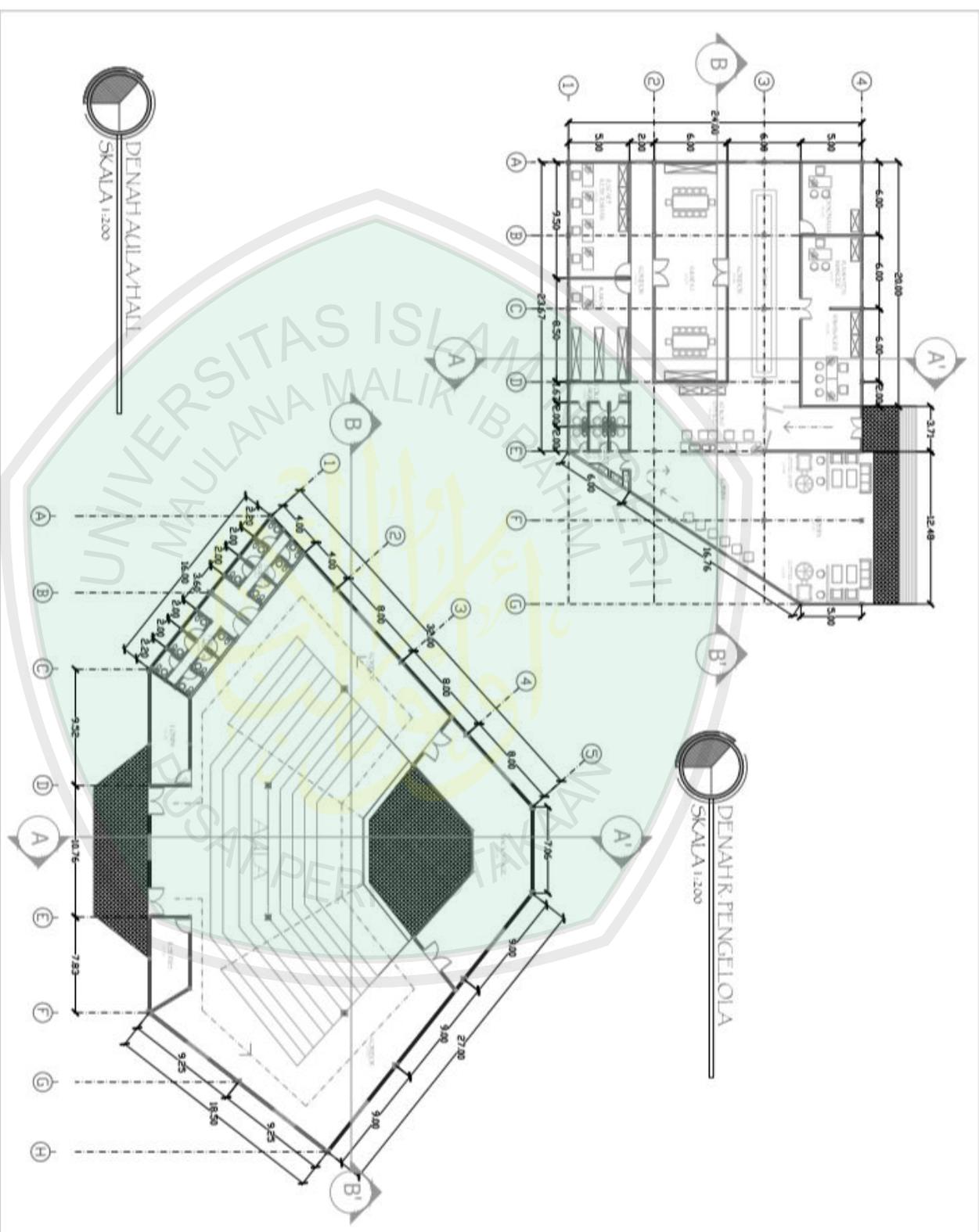


DENAH R. PENUNJANG
SKALA 1:200



DENAH MASJID
SKALA 1:200





		
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM		
NAMA MAHASISWA FARADIZ NAFI		
NAMA NAMA		
TERSOAL TERSOAL		
TUGAS AKHIR		
JUDUL TUGAS AKHIR PERENCANAAN COTTAGE RESORT TAMAN NASIONAL BUKITINJAU STUNDOO		
PEREMING I PEREMING I AGUS SAKONJAT NPI: 1972023 200901 1 005		
PEREMING II ANDI BASO MAFRULHILMI NPI: 1970023 200904 1 001		
CATATAN		
NO CATATAN		
JUDUL GAMBAR DENAH AULIAHATI DENAH PENGLOLA DENAH ALIA		
SKALA 1:200 1:200		
KODE NOMBOR JUMLAH		
ABS		



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

FAKULTAS

NIM

TREK/DA

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PENGEMBANGAN COTTAGE RESORT

ZONA WISATA BUKITAN SURABONO

PEREMBANG 1

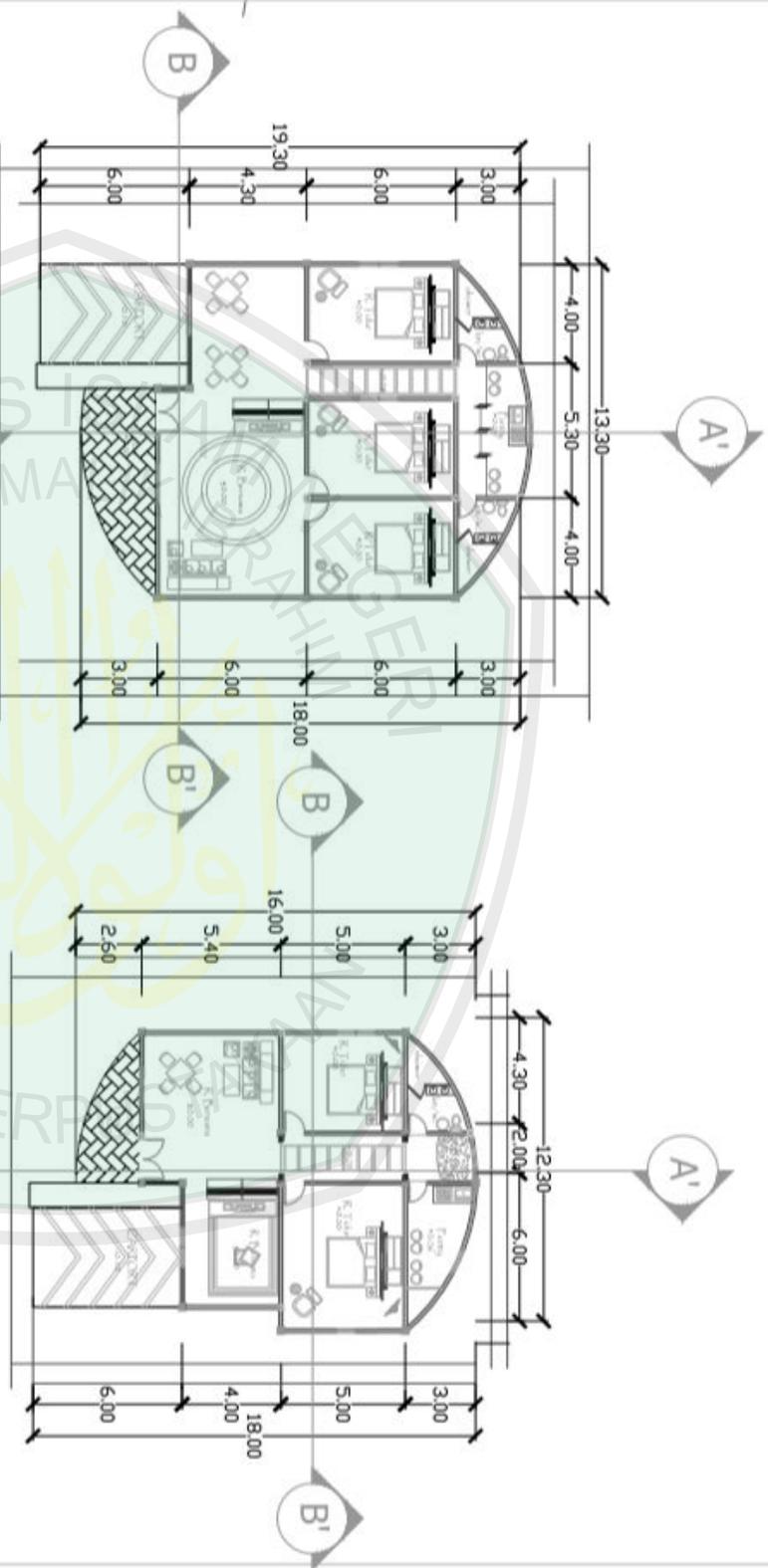
AGUS SUPRIANTO
NIP. 19740205 200801 1 008

PEREMBANG 2

ANDI BASO KAPPALEBIANTO
NIP. 19780308 200804 1 001

CATATAN

NO. CATATAN



DENAH COTTAGE A
SKALA 1:125

DENAH COTTAGE B
SKALA 1:125

JUDUL GAMBAR	SKALA
DENAH COTTAGE A	1:125
DENAH COTTAGE B	1:125

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM AL-FARUQ
 JEMBER

1205014

FAUZI NAFI

NIM

1205014

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

RESEPSI DAN KANTOR
 PENGELOLAAN BANGUNAN
 RESORT DAN KANTOR
 MANAJEMEN BANGUNAN

PEMBANGUN I

ANIS SALSALAT

NIP. 19740201200811008

PEMBANGUN II

ANDI BASQUARAPALBI

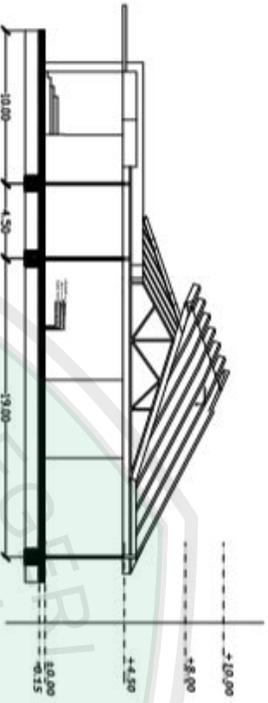
NIP. 19780201200811001

CATATAN

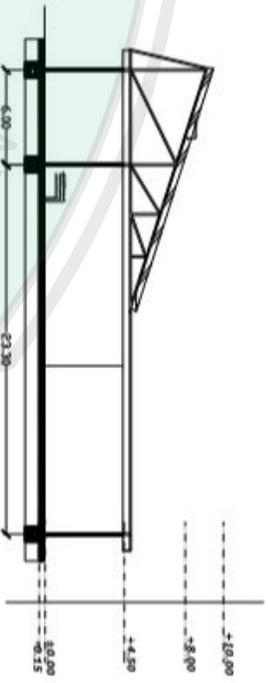
NO. CATATAN

JUDUL GAMBAR	SKALA
POTONGAN BANGUNAN	1:200

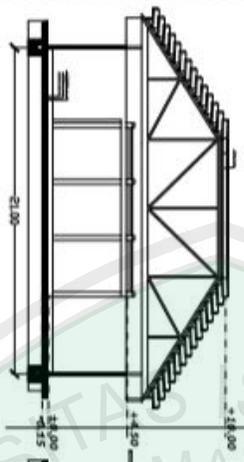
KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		



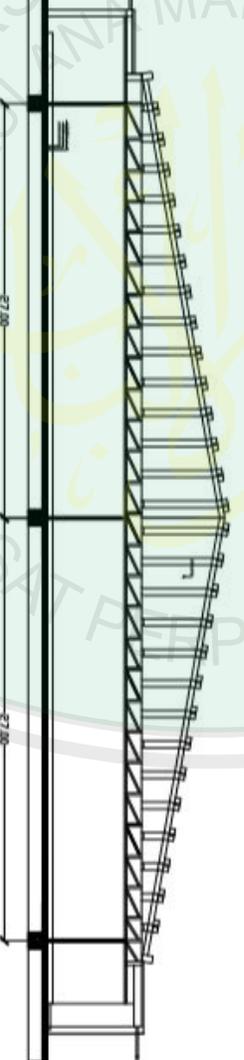
1 POTONGAN PENGELOLA. A-A'
 Scale: 1:200



2 POTONGAN PENGELOLA. B-B'
 Scale: 1:200



1 POTONGAN PENUNJANG. A-A'
 Scale: 1:200



2 POTONGAN PENUNJANG. B-B'
 Scale: 1:200



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AL-FURQAN MAKASSAR

NAMA MAHASISWA

FARUQI NAFF

NIM

1285044

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PENGEMBANGAN COTTAGE RESORT
DI MARIAN NASIONAL BUKITINGI SINGKAPURA

PEMBENING 1

AZIS SACHANUT
NPM: 151200232008011005

PEMBENING 2

ANDI BASO MURPATI BELI UT
NPM: 151200232008011001

CATATAN

NO

CATATAN

JUDUL GAMBAR

POTONGAN BANJUAN

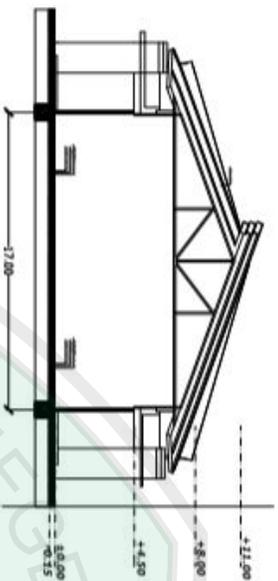
1 200

KODE

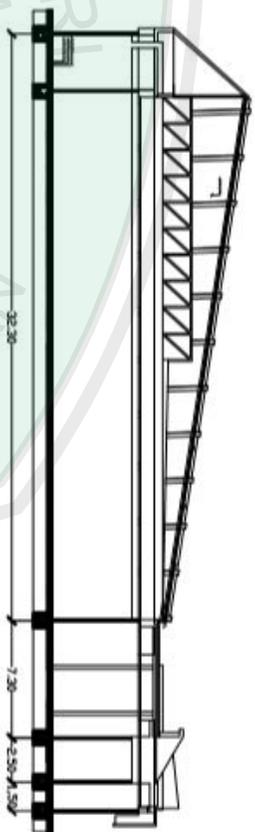
ARS

NOMOR

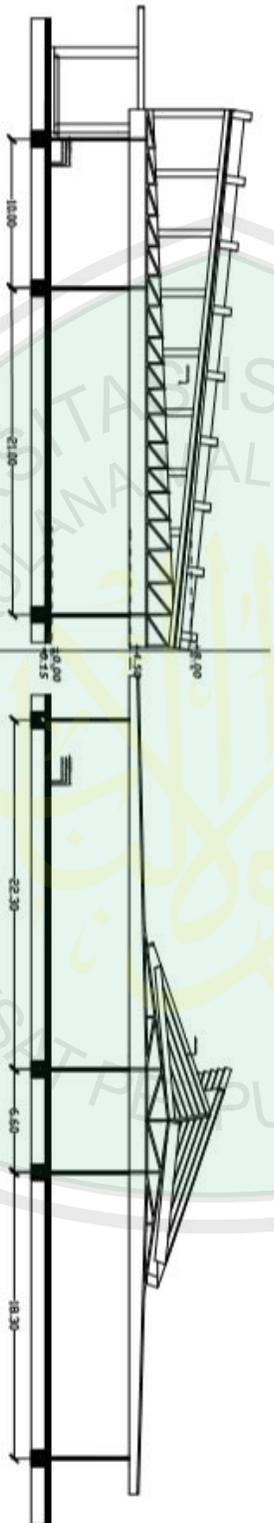
JUMLAH



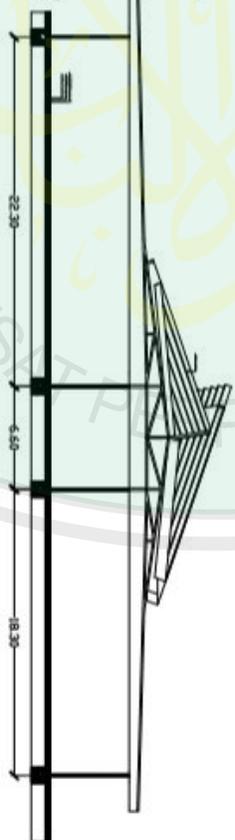
1 POTONGAN MASJID. A-A'
Scale: 1:200



2 POTONGAN MASJID. B-B'
Scale: 1:200



1 POTONGAN AULA/HALL. A-A'
Scale: 1:200



2 POTONGAN AULA/HALL. B-B'
Scale: 1:200



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM AL-FARUQ

NAMA MAHASISWA

FAKALDI NAFI

NIM

TREKOH

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

RESEPSIONIS COTTAGE RESORT
DI MARIANNAH BUKITININGRIS

PEMBANGUNAN I

ANILIS SUDANJAT
NIP. 1970023 20061 1 006

PEMBANGUNAN II

ANDI BASO MARDIYATI
NIP. 1970023 20061 1 001

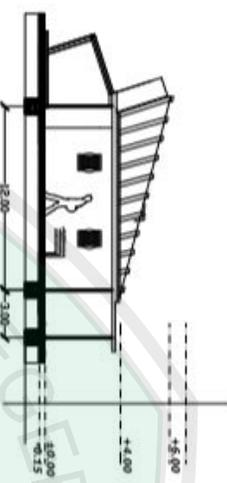
CATAHAN

NO. CATATAN

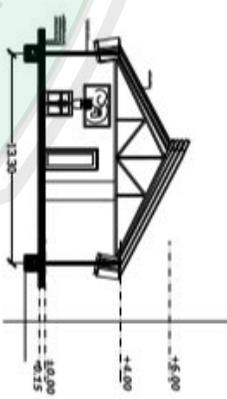
JUDUL GAMBAR SKALA

POTONGAN BANGUNAN 1:200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		



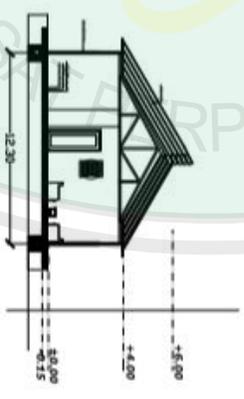
1 POTONGAN COTTAGE A. A-A'
Scale: 1:200



2 POTONGAN COTTAGE A. B-B'
Scale: 1:200



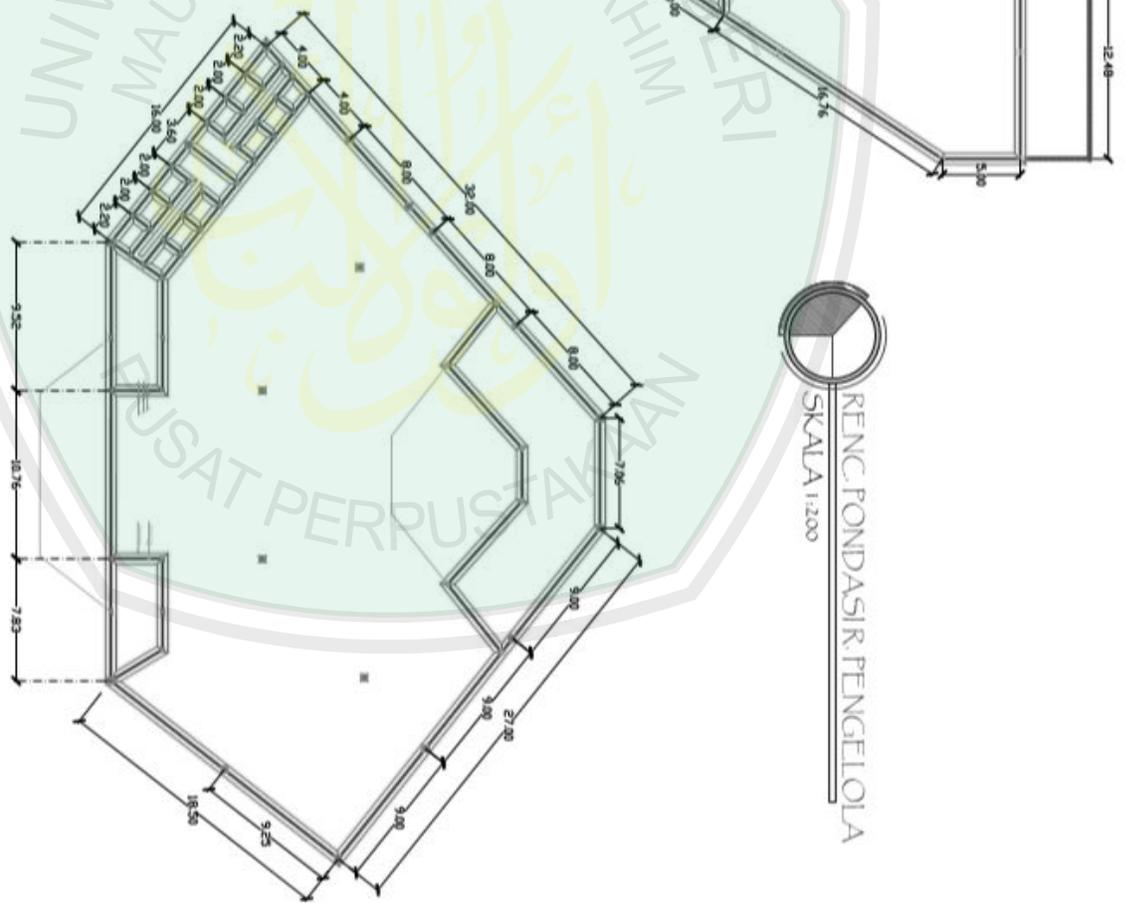
1 POTONGAN COTTAGE B. A-A'
Scale: 1:200



2 POTONGAN COTTAGE B. B-B'
Scale: 1:200



RENC. PONDASI AULIANTALL
SKALA 1:200



RENC. PONDASI R. PENGELOLA
SKALA 1:200



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM

NAMA MAHASISWA

FAKULTAS

NIM

TANGGAL

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PENGEMBANGAN COTTAGE RESORT
TAMAN NASIONAL BULIRAN SURABAYA

PEMERENG 1

AZIS SUGIONAT
NIP. 194822 200901 1 005

PEMERENG 2

ANDI BASO MAPPALUBAT
NIP. 197802 2004 1 001

CATATAN

NO. CATATAN

JUDUL GAMBAR SKALA

RENC. PONDASI 1:200

KODE	NOHOR	JUMLAH
ARS		



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

NAMA MAHASISWA

FARAZDI NAF

NIM

208004

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERENCANAAN COTTAGE RESORT
TAMAN NASIONAL BUKIT BARIS

PEREMING I

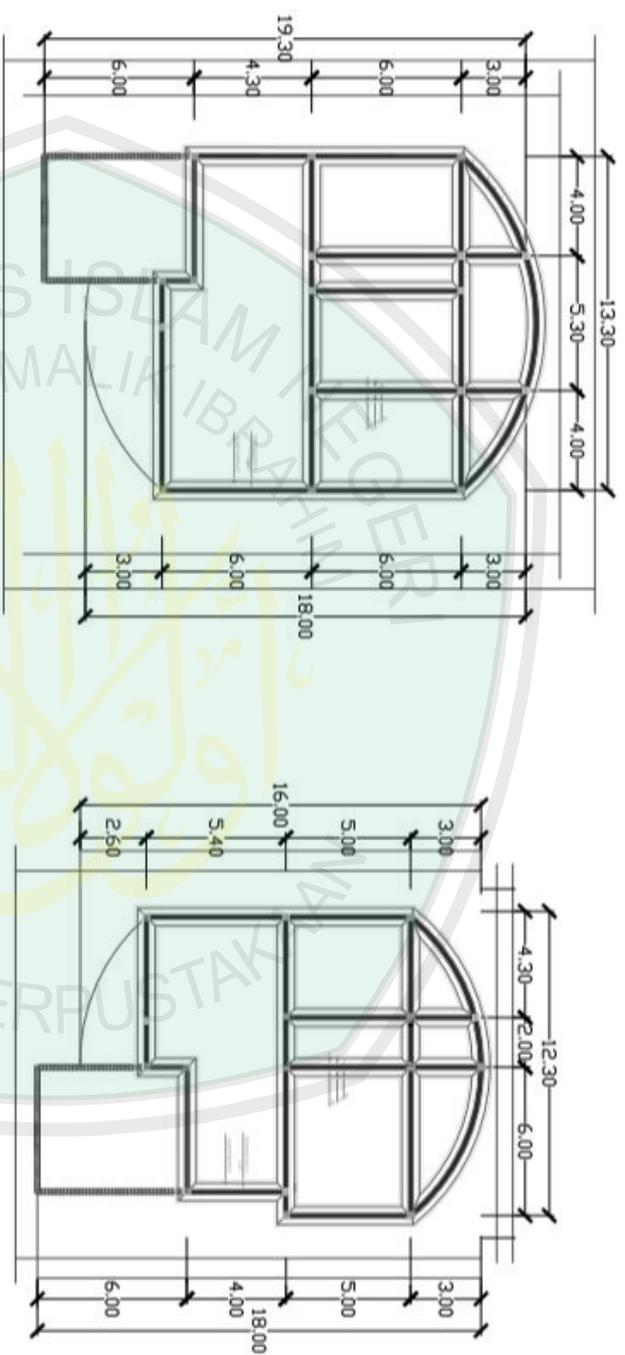
AQIS SIBONJAT
Np: 19/0822 208011 008

PEREMING II

ANDI BASO AMPELALAT
Np: 19/0803 208004 1 001

CATATAN

NO. CATATAN

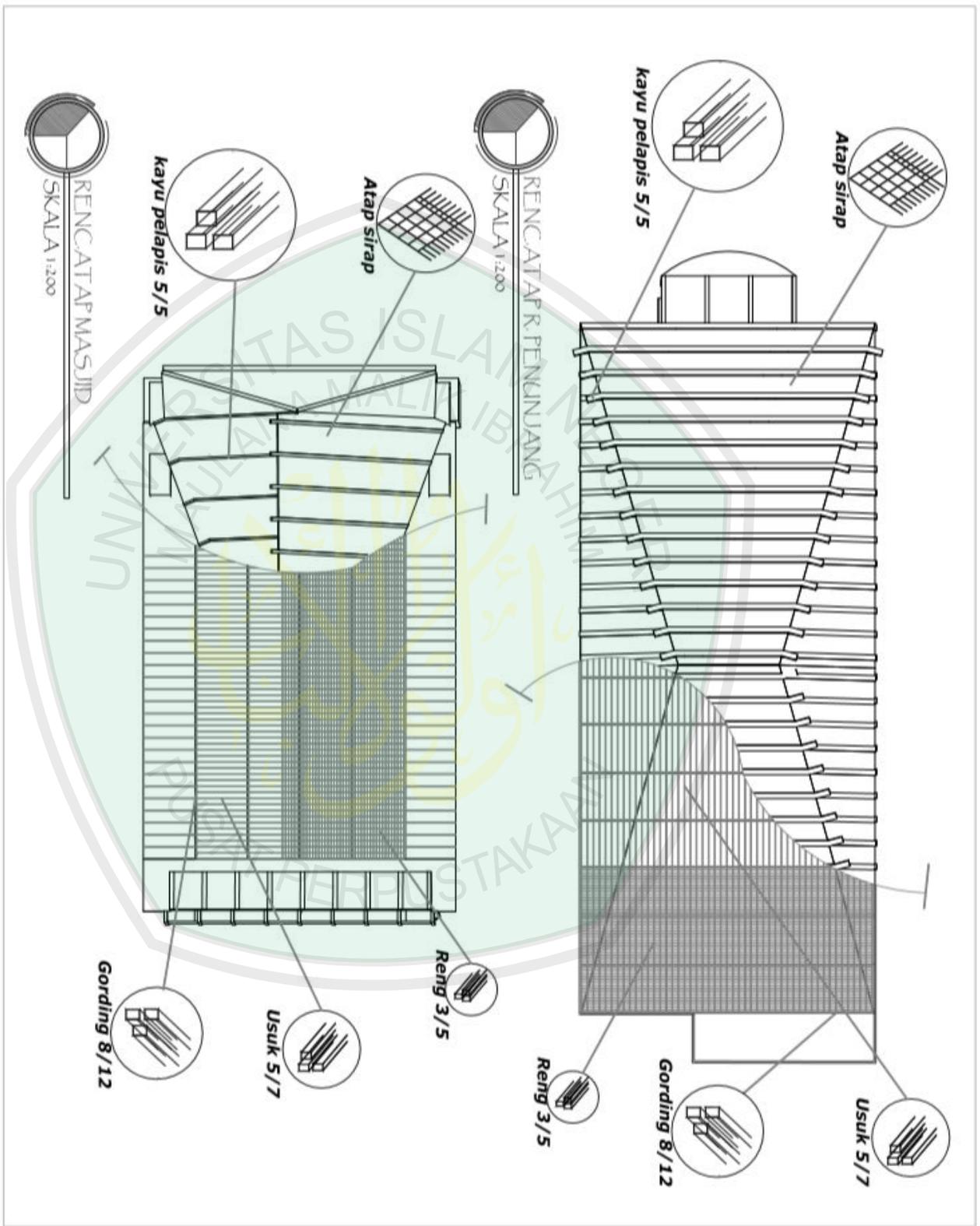


RENC. PONDASI COTTAGE A
SKALA 1:125

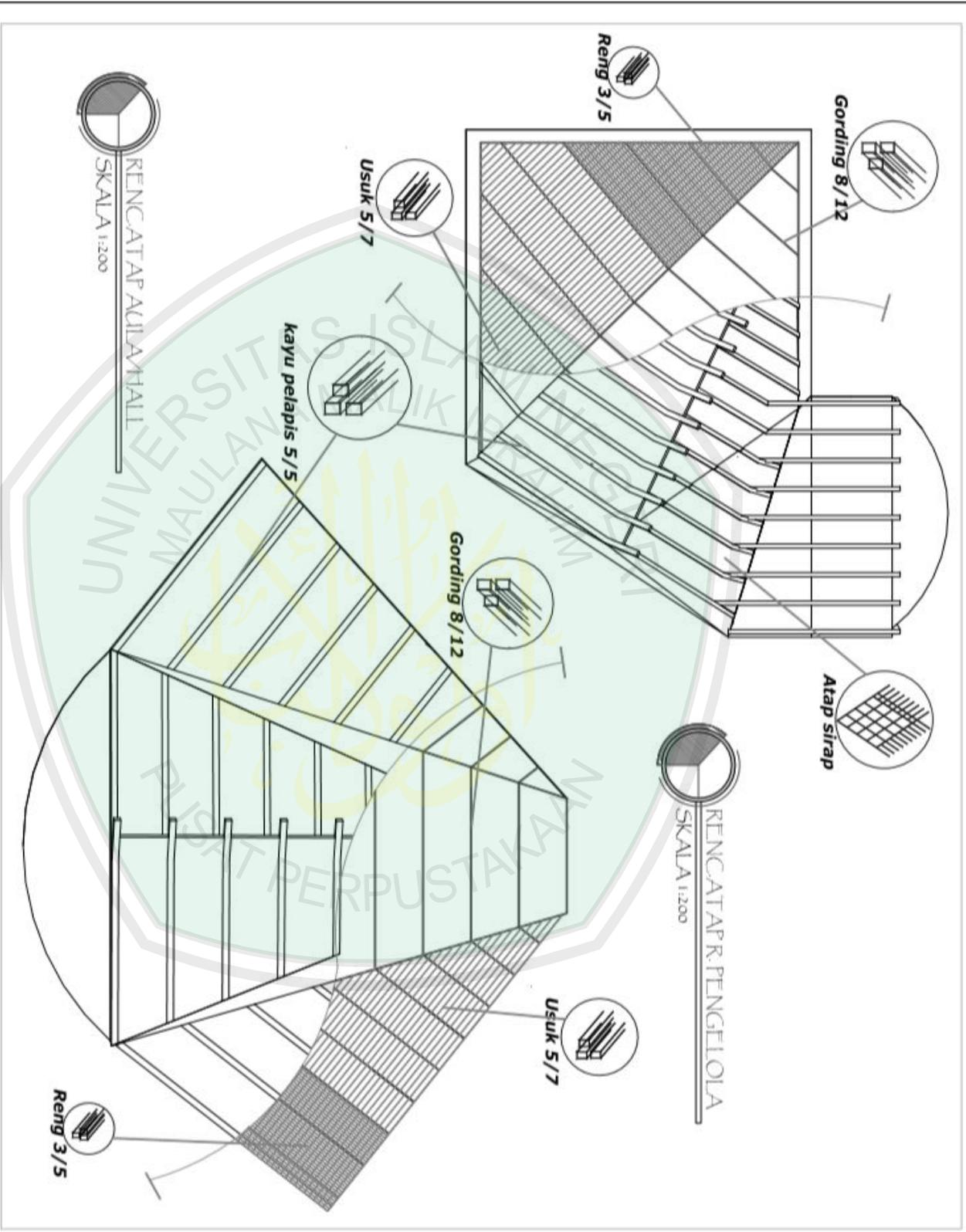
RENC. PONDASI COTTAGE B
SKALA 1:125

JUDUL GAMBAR	SKALA
RENC. PONDASI	1:125

KODE	MONDOR	JUMLAH
ASS		



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAMIAH SULTANAH AMINAH	
NAMA MAHASISWA FARIQIN NAF	
NIM 1262044	
TUGAS AKHIR	
JUDUL TUGAS AKHIR RENCANAAN COTTAGE RESORT TAMAN NASIONAL SULUWAN SRI BONGKO	
PEMBENING I AGUS SURAJAN MT NIP. 1974925 200601 1 005	
PEMBENING II ANDI BASO WAPATARI MT NIP. 1979030 200604 1 001	
CATATAN	
NO.	CATATAN
JUDUL GAMBAR RENCANA ATAP	
SKALA 1:200	JUMLAH
KODE ARS	NOHR JUMLAH



RENCATAP AULIAHALL
SKALA 1:200



RENCATAP R. PENGELOLA
SKALA 1:200

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER			
NAMA MAHASISWA			
FASILAH NURFI			
NIM			
20020144			
TUGAS AKHIR			
JUDUL TUGAS AKHIR			
PERENCANAAN COTTAGE RESORT TAMAN NASIONAL SIALUNGI SITUBENDE			
PEMBENING I			
AGUS SALSANU LIT			
NIP. 19740223 200901 1 006			
PEMBENING II			
ANDI BASO MAPPATUBA LIT			
NIP. 19780620 200604 1 001			
CATATAN			
NO	CATATAN		
JUDUL GAMBAR	SKALA		
RENC. ATAP	1:200		
KODE	NOMOR	JUMLAH	
ABS			



JARISMAN TEKNIK ANSINTERUK
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

NAMA MAHASISWA

FAMADIN NUFUS

NIM

2403014

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERENCANAAN COTTAGE RESORT
TAMAN NASIONAL BALURAN SITUBONDO

PEMBERIBING I

ADIS SAKONJUT
NIP. 19740227 200901 1 006

PEMBERIBING II

ANDI BASO MAPPALIBLAT
NIP. 19780303 200804 1 009

CATATAN

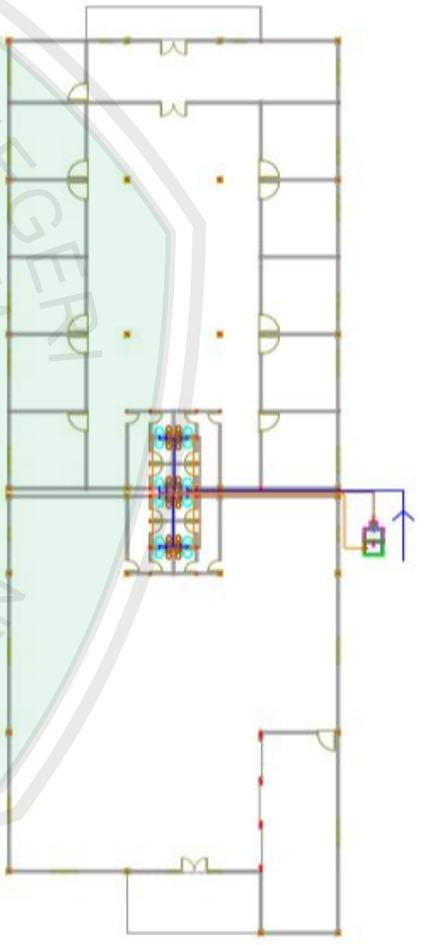
NO. CATATAN

JUDUL GAMBAR SKALA

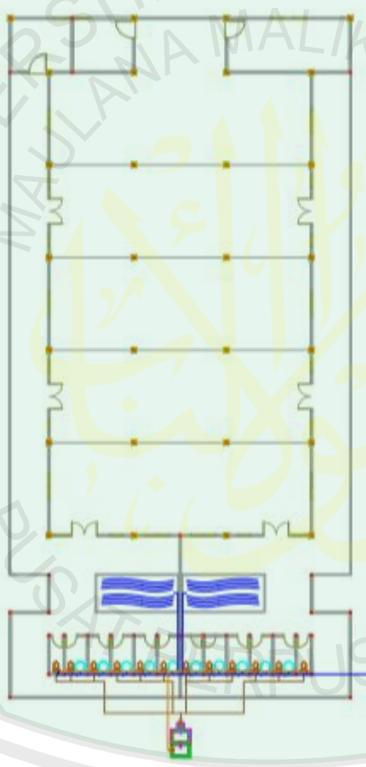
LETA DAE AIR
BERSIH AIR KOTOR
DAN AIR SISA

1 : 200

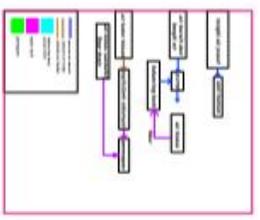
KODE	NOMOR	JUMLAH
ARS		

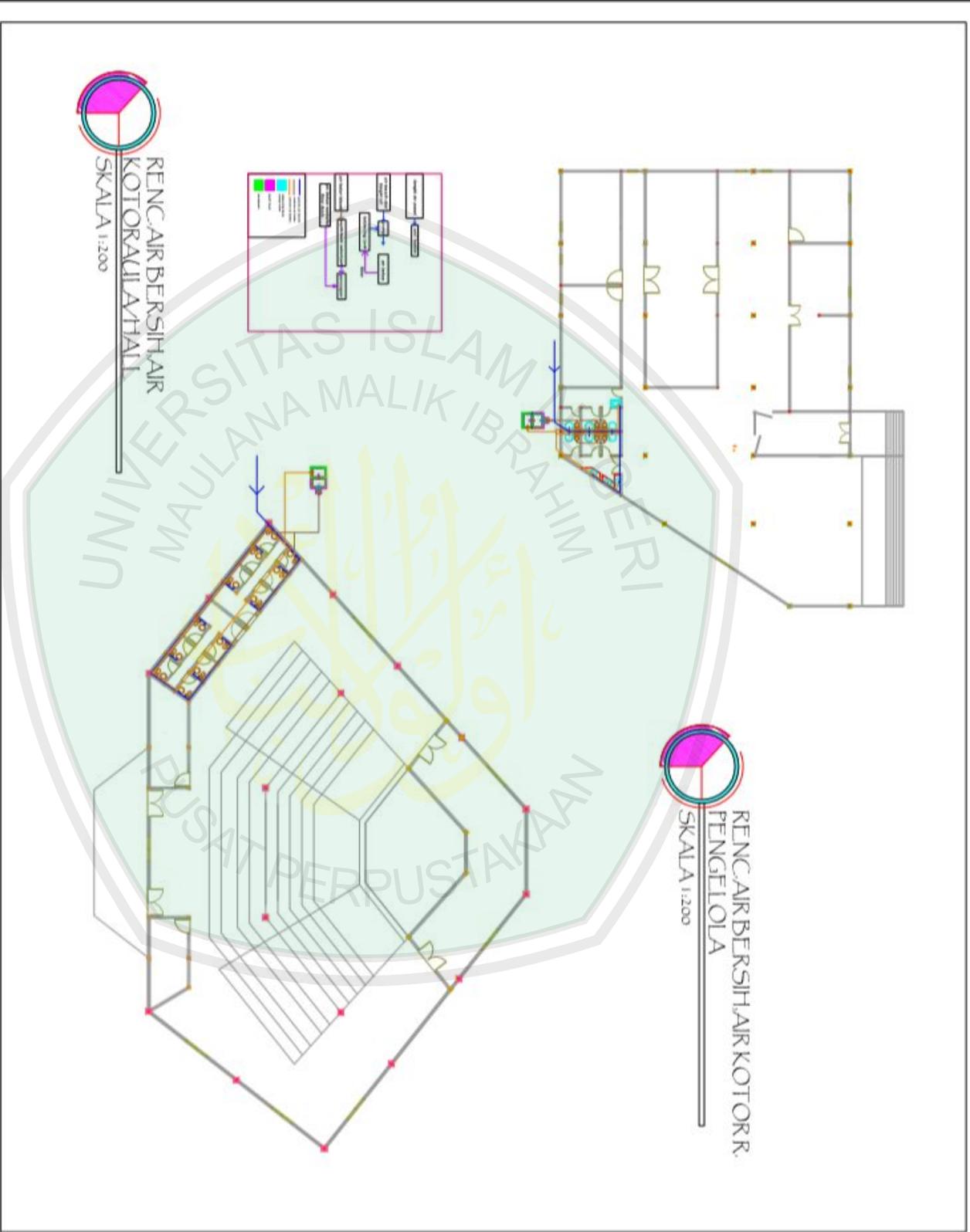


RENCANA BERSIH AIR KOTOR
PENUNJANG
SKALA 1:200



RENCANA BERSIH AIR KOTOR
MASJID
SKALA 1:200





JABARAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM CENDRERI

NAMA MAHASISWA

FAKULTAS

NO

TREK

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PENGEMBANGAN COTTAGE RESORT
TAMAN NASIONAL BUKITINJAU SITUBOND

PEMBANGUN I

AGUS SURAJAN UT
NIP. 19740202 200901 1 006

PEMBANGUN II

ANDI BASO HARPUTRI UT
NIP. 19780809 200804 1 007

CATATAN

NO CATATAN

JUDUL GAMBAR SKALA

RENCANA AIR BERSIH AIR KOTOR DAN AIR BSA SKALA 1:200

KODE	NO	JMLAH
ARIS		



JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN

NAMA MAHASISWA

FAMADINUR

NIM

200204

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERENCANAAN COTTAGE RESORT
 TAMAN WISATA BUKIT BALAWAN SIBELONG

PEREMBITING I

ANUS SUGANJIT
 NIP. 1974023 200901 1 006

PEREMBITING II

ANDI BASO MAPPALIBI UT
 NIP. 1978003 200904 1 001

CATATAN

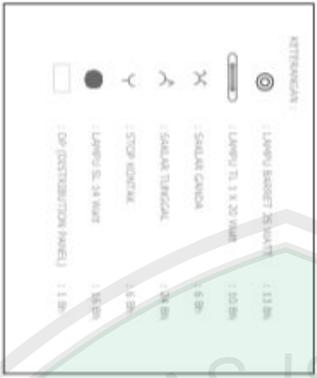
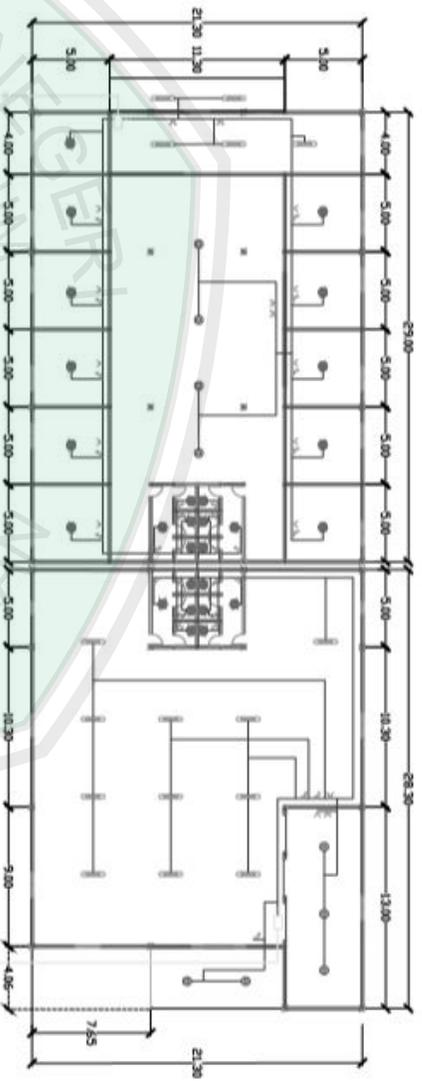
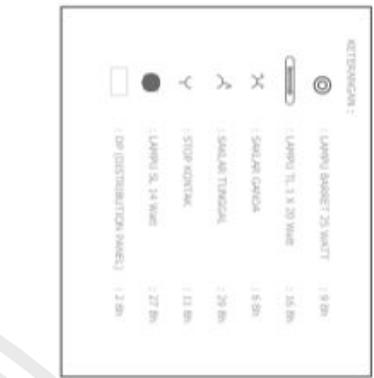
NO. CATATAN

JUDUL GAMBAR SKALA

ELECTRICAL 1 : 200

KODE NOMOR JUMLAH

APS

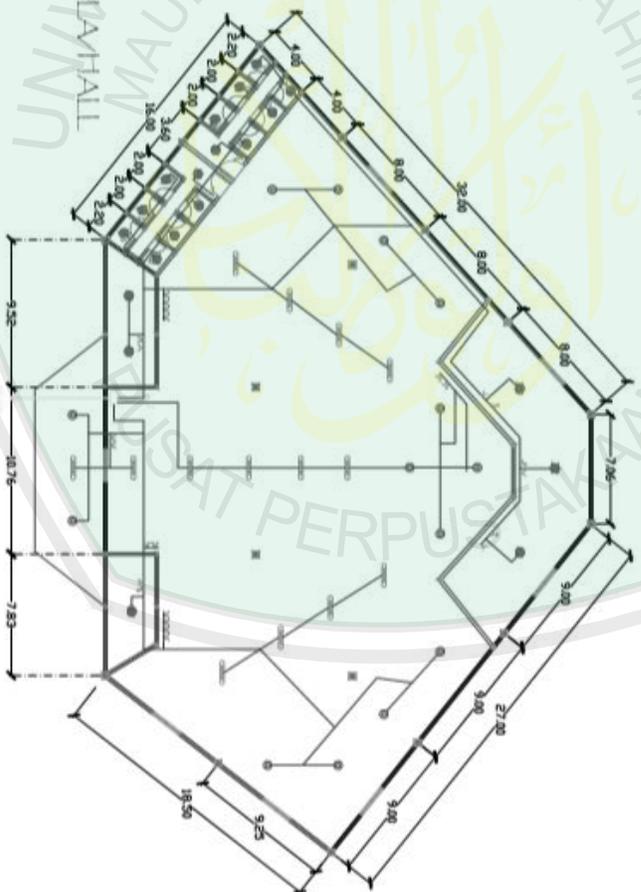
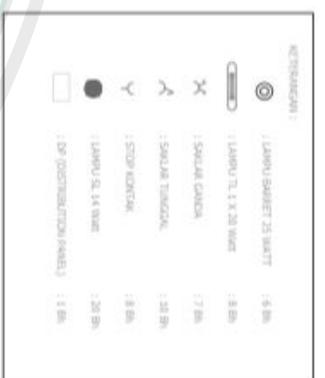
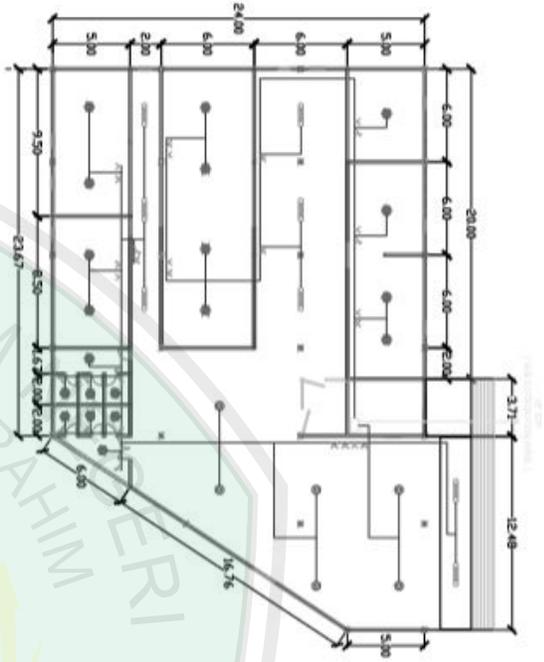
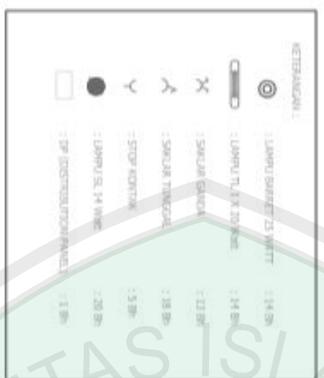


RENCANA INSTALASI LISTRIK PE NUNJANG
 SKALA 1 : 200

RENCANA INSTALASI LISTRIK MASJID
 SKALA 1 : 200



RENCANA INSTALASI LISTRIK AULA HALL
SKALA 1:200



JARISAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM

NAMA MAHASISWA

FAKHMU WAF

NIM

TREKORA

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PENGASAHAN COTTAGE RESORT
TAMAN NASIONAL SALAWAN SITUBONDO

PEMBENING I

AGUS SUPRIATNAT
NIP. 1974025 200901 1 006

PEMBENING II

ANDI BASO HARPUTRIATNAT
NIP. 1970030 200904 1 007

CATATAN

NO. CATATAN

JUDUL GAMBAR SKALA
ELECTRICAL 1:200

KODE	NOMOR	JUMLAH
ASS		



JARISAN TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA MAHASISWA

FAMILIA NAMA

NAMA

NO. ORANG

TUGAS AKHIR

JUDUL TUGAS AKHIR

PERENCANAAN COTTAGE RESORT
 TAMAN WISATA BUKIT BALURAN SURABAYA

PEMBIMBING I

AGUS SISKAWATI
 NIP. 19740223 200901 1 006

PEMBIMBING II

ANIBASO MAPPALIAH UT
 NIP. 19190303 200904 1 001

CATATAN

NO. CATATAN

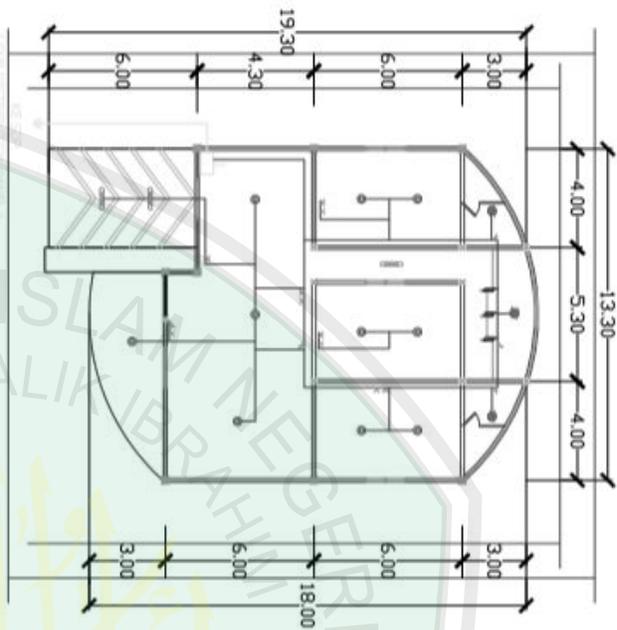
JUDUL GAMBAR SKALA

ELECTRICAL

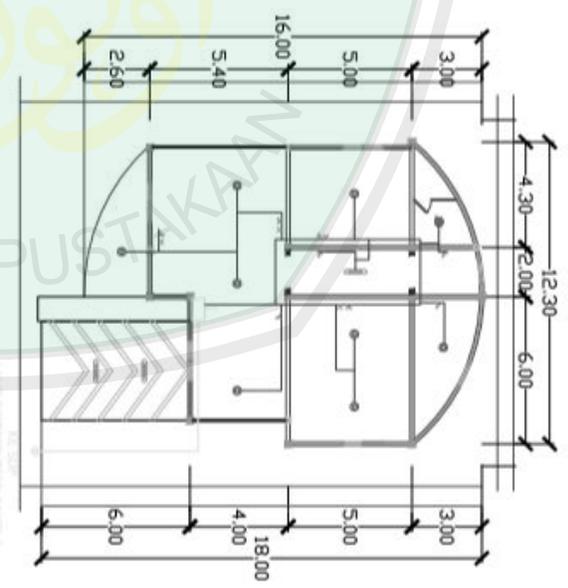
1/200

KODE KOMPOR JUMLAH

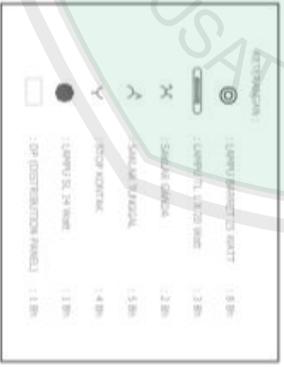
ABS

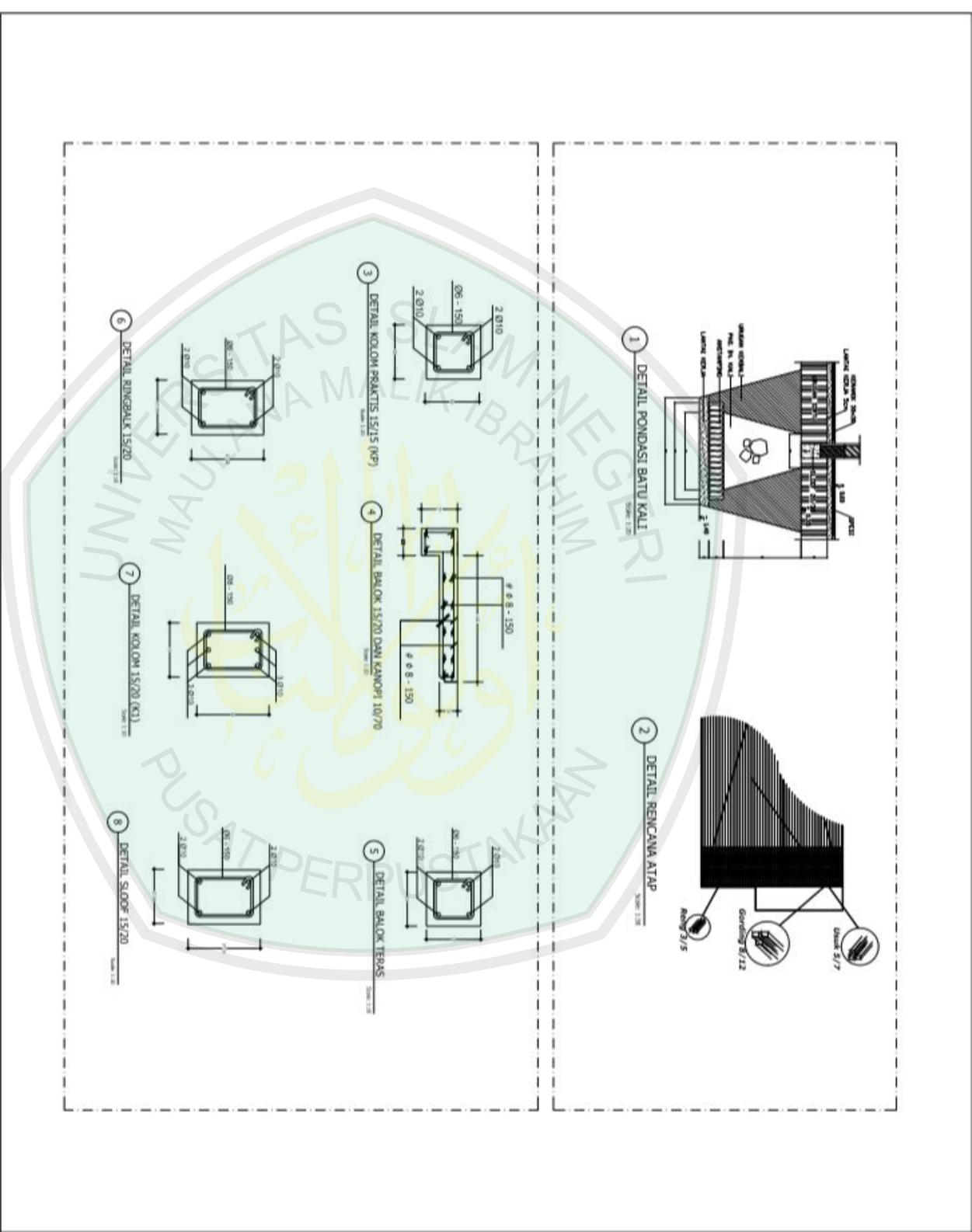


RENCINGINSTALIASI ELEKTRIK COTTAGE A
 SKALA 1:125



RENCINGINSTALIASI ELEKTRIK COTTAGE B
 SKALA 1:125





INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI JURUSAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN LABORATORIUM MEKANIKA STRUKTURAL		
NAMA MAHASISWA FERAZDI NAFI NIM 200204		
TUGAS AKHIR JUDUL TUGAS AKHIR PERENCANAAN COTTAGE RESORT TAMAN NASIONAL BULUSARI SURABAYA		
PEREMBITING I AGUS SAKONWIT NIP. 1970023 200901 1 006 PEREMBITING II ANI BASO HARPUTI RAT NIP. 1970003 200904 1 009 CATATAN		
NO CATATAN		
JUDUL GAMBAR DETAIL STRUKTUR		SKALA
KODE ABS	NOMOR	JUMLAH